

**KEEFEKTIFAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 WONOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Herlinda Tyas Noveria

NIM 112011241037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Oktober 2015

Pembimbing I,

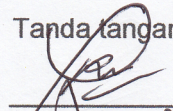
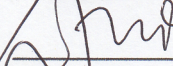
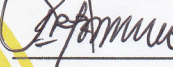

Pangesti Wiedarti, Ph. D.

NIP 19580825 198601 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kelas XI SMAN 2 Wonosari ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 November 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Ketua Penguji		17/11/2015
Nurhidayah, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		17/11/2015
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji Utama		16 November 2015
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji Pendamping		16/11/2015

Yogyakarta, 11 November 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **Herlinda Tyas Noveria**

NIM : 11201241037

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan eika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya,

Yogyakarta, 11 November 2015

Penulis,



Herlinda Tyas Noveria

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari” dengan lancar, untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Penasihat Akademik, Nurhidayah, M.Hum. Rasa hormat penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Pangesti Wiedarti, Ph.D. yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada penulis guna perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sampaikan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 2 Wonosari, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Wonosari. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Siti Maniah, S.Pd. terima kasih atas semua bantuan dan kemudahannya. Siswa-siswi SMA Negeri 2 Wonosari khususnya kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2.

Terima kasih kepada Lista, Shinta, Basrowi, dan semua teman PBSI Angkatan 2011 (Kerang-K) atas kebersamaannya selama ini. Terima kasih kepada sahabat tercinta Annisa, Ades, Antik, Riska, Rara, Ilya atas segala dorongan dan dukungannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 11 November 2015

Penulis,



Herlinda Tyas Noveria

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orangtuaku, Bapak Suharyanto dan Ibu Yuli Winarsih atas doa dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terima kasih atas segala kasih sayang dan dorongan yang telah Bapak dan Ibu berikan.

- ❖ Adikku tercinta Sukma Ajeng Vitria untuk doa dan kebersamaan dalam keluarga yang kalian berikan.

MOTTO

Orang-orang hebat di bidang apa pun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi,

namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja.

Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi (Ernest Newman)

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
1. Secara Teoretis	5
2. Secara Praktis	5
G. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Pembelajaran	7
2. Model <i>Cooperative Learning</i> tipe GI	8
3. Hakikat Menulis	18
4. Teks Eksplanasi.....	21
B. Kerangka Pikir.....	23
C. Kajian Yang Relevan.....	25
D. Hipotesis Penelitian	26
1. Hipotesis Nol (Ho)	26
2. Hipotesis Kerja (Ha)	27

BAB III CARA PENELITIAN

A. Desain Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
D. Tempat dan Waktu Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian	31
1. Instrumen Pembelajaran	31
2. Instrument Penelitian	32
F. Prosedur Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Analisis Instrumen Penelitian	37
I. Teknik Analisis Data	38
J. Uji hipotesis.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi pengembangan instrumen	42
2. Deskripsi hasil penelitian	42
3. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran	54
4. Uji Prasyarat Analisis Data.....	56
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	56
b. Uji Homogenitas Varians.....	56
5. Hasil Analisis Uji Hipotesis	57
a. Hipotesis Pertama	57
b. Hipotesis Kedua	59
c. Pengujian Hipotesis.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen	64
a. Hasil Tulisan Pretes Siswa Kelas Kontrol.....	65
1) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kategori Rendah..	65
2) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kategori Sedang	67
3) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kategori Tinggi ...	69
b. Hasil Tulisan Pretes Siswa Kelas Eksperimen.....	71
1) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kategori Rendah.	71

2) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kategori Sedang	73
3) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kategori Tinggi	75
2. Perkembangan Skor Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi	77
a. Perkembangan Skor Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Eksperimen.....	77
b. Perkembangan Skor Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Kontrol.....	80
3. Deskripsi Kondisi Akhir Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen	83
a. Hasil Tulisan Postes Siswa Kelas Kontrol.....	84
1) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kategori Rendah..	84
2) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kategori Sedang	86
3) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kategori Tinggi	88
b. Hasil Tulisan Postes Siswa Kelas Eksperimen.....	90
1) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kategori Rendah..	90
2) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kategori Sedang	92
3) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kategori Tinggi ...	94
4. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Antara Siswa Kelas Eksperimen dan Siswa Kelas Kontrol.....	96
5. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Group Investigation (GI) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari	98
C. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	101
B. Implikasi	102
C. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 2 : Interval Penyekoran Teks Eksplanasi.....	32
Tabel 3 : Instrumen Penilaian	33
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen	44
Tabel 5 : Kategori perolehan Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen	45
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol.....	46
Tabel 7 : Kategori perolehan Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	47
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen	49
Tabel 9 : Kategori perolehan Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen	50
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol.....	52
Tabel 11 : Kategori perolehan Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	53
Tabel 12 : Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54

Tabel 13 : Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran	
Dengan Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	55
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes	
Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi	56
Tabel 15 : Hasil Uji Homogenitas Varians	57
Tabel 16 : Hasil Uji-t Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks	
Eksplanasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	58
Tabel 17 : Hasil Uji-t Skor Postes Keterampilan Menulis Teks	
Eksplanasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	59
Tabel 18 : Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis	
Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	60
Tabel 19 : Perkembangan Siswa Kategori Rendah	
Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen	78
Tabel 20 : Perkembangan Siswa Kategori Rendah	
Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen	78
Tabel 21 : Perkembangan Siswa Kategori Sedang	
Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen	79
Tabel 22 : Perkembangan Siswa Kategori Sedang	
Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen	79
Tabel 23 : Perkembangan Siswa Kategori Tinggi	
Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen	80
Tabel 24 : Perkembangan Siswa Kategori Tinggi	
Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen	80
Tabel 25 : Perkembangan Siswa Kategori Rendah	
Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	81

Tabel 26 : Perkembangan Siswa Kategori Rendah	
Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	81
Tabel 27 : Perkembangan Siswa Kategori Sedang	
Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	82
Tabel 28 : Perkembangan Siswa Kategori Sedang	
Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	82
Tabel 29 : Perkembangan Siswa Kategori Tinggi	
Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	82
Tabel 30 : Perkembangan Siswa Kategori Tinggi	
Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	83
Tabel 31 : Perbedaan Langkah-Langkah Strategi	
<i>Group Investigation</i> (GI) dan Pendekatan Saintifik	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Struktur Teks Eksplanasi	22
Gambar 2 : Kerangka Pikir	24
Gambar 3 : Desain Penelitian	28
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Eksperimen	44
Gambar 4 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Eksperimen	45
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Kontrol.....	47
Gambar 6 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Kontrol	48
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Eksperimen	50
Gambar 8 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Eksperimen	51
Gambar 9 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Kontrol	52
Gambar 10: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Kontrol	53

Gambar 11: Histogram Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	55
Gambar 12: Hasil Tulisan Pretes Siswa Kelas Kontrol kategori Rendah	65
Gambar 13: Hasil Tulisan Pretes Siswa Kelas Kontrol kategori Rendah	66
Gambar 14: Hasil Tulisan Pretes Siswa Kelas Kontrol kategori Sedang	67
Gambar 15: Hasil Tulisan Pretes Siswa Kelas Kontrol kategori Sedang	68
Gambar 16: Hasil Tulisan Pretes Siswa Kelas Kontrol kategori Tinggi.....	69
Gambar 17: Hasil Tulisan Pretes Siswa Kelas Kontrol kategori Tinggi.....	70
Gambar 18: Hasil Tulisan Pretes Siswa Kelas Eksperimen kategori Rendah.....	71
Gambar 19: Hasil Tulisan Pretes Siswa Kelas Eksperimen kategori Rendah.....	72
Gambar 20: Hasil Tulisan Pretes Siswa Kelas Eksperimen kategori Sedang.....	73
Gambar 21: Hasil Tulisan Pretes Siswa Kelas Eksperimen kategori Sedang.....	74
Gambar 22: Hasil Tulisan Pretes Siswa Kelas Eksperimen kategori Tinggi	75
Gambar 23: Hasil Tulisan Pretes Siswa Kelas Eksperimen kategori Tinggi	76
Gambar 24: Hasil Tulisan Postes Siswa Kelas Kontrol kategori Rendah	84
Gambar 25: Hasil Tulisan Postes Siswa Kelas Kontrol kategori Rendah	85
Gambar 26: Hasil Tulisan Postes Siswa Kelas Kontrol kategori Sedang.....	86
Gambar 27: Hasil Tulisan Postes Siswa Kelas Kontrol kategori Sedang.....	87
Gambar 28: Hasil Tulisan Postes Siswa Kelas Kontrol kategori Tinggi	88

Gambar 29: Hasil Tulisan Postes Siswa Kelas Kontrol kategori Tinggi	89
Gambar 30: Hasil Tulisan Postes Siswa	
Kelas Eksperimen kategori Rendah.....	90
Gambar 31: Hasil Tulisan Postes Siswa	
Kelas Eksperimen kategori Rendah.....	91
Gambar 32: Hasil Tulisan Postes Siswa	
Kelas Eksperimen kategori Sedang.....	92
Gambar 33: Hasil Tulisan Postes Siswa	
Kelas Eksperimen kategori Sedang.....	93
Gambar 34: Hasil Tulisan Postes Siswa	
Kelas Eksperimen kategori Tinggi	94
Gambar 35: Hasil Tulisan Postes Siswa	
Kelas Eksperimen kategori Tinggi	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Skor Menulis Teks Eksplanasi.....	106
Lampiran 2 : Hasil Uji Penelitian	113
Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data	121
Lampiran 4 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	126
Lampiran 5 : Hasil Tulisan Siswa dan Perlakuan	148
Lampiran 6 : Dokumentasi	162
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian	166

KEEFEKTIFAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI KELAS XI SMAN 2 WONOSARI

**Oleh Herlinda Tyas Noveria
NIM 11201241037**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: (1) perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI), (2) keefektifan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari. Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *control group pretest posttest*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, variabel bebas yaitu penggunaan strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis teks eksplanasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling* atau sampel random berkelompok. Hasilnya ditetapkan kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, yaitu pretes dan postes menulis teks eksplanasi. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data penelitian ini homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI). Hasil penghitungan uji-t pada data skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,418, df sebesar 40, dan P sebesar 0,001. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($P 0,001 < 0,005$) maka signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA Negeri 2 Wonosari. Hasil penghitungan uji-t pada data skor pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai t sebesar 12,584, df sebesar 20, dan P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($P 0,000 < 0,005$) maka signifikan.

Kata Kunci : Keefektifan, strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* (gi), dan menulis teks eksplanasi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses. Proses pembelajaran yang baik hanya dapat diciptakan dengan perencanaan yang baik dan tepat. Agar terciptanya pembelajaran yang baik, sebagai pendidik perlu mematangkan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar. Pada dasarnya, pendidik melakukan pembelajaran untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Upaya-upaya tersebut dikemas dalam perencanaan pembelajaran yang matang dan kreatif serta imajinatif.

Proses keberhasilan sebuah pembelajaran bukan hanya dari proses pembelajaran antara guru dan siswa. Akan tetapi, model juga menjadi peran penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan model yang menarik, kreatif, dan inovatif akan menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan mengena.

Siswa mengekspresikan apa yang telah diajarkan guru, melalui bahasa sebagai sebuah alat komunikasi. Untuk berhasil di dalam kelas, siswa harus belajar membaca, menulis, dan menghitung. Kemudian, keberhasilan di sekolah juga ditentukan oleh keterampilan akademik dan interaksional. Belajar membaca dan menulis diperlukan untuk menyelesaikan sebagian besar tugas bagi siswa sehingga memerlukan penggunaan bahasa yang tepat.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini sifatnya saling terkait dan tentu erat hubungannya. Rahmanto (2004: 16-17) menambahkan bahwa mengikutsertakan pengajaran sastra dalam kurikulum berarti akan membantu siswa dalam keterampilan menyimak dengan sedikit ditambah

keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, yang masing-masing erat hubungannya. Keterkaitan keempat aspek ini berpengaruh besar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tanpa pengikutsertaan keempat keterampilan itu pembelajaran bahasa dan sastra menjadi kurang lengkap.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Melalui tulisan siswa belajar menyampaikan gagasan yang berada dalam pikiran dirinya. Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, tentu siswa bukan hanya menyampaikan gagasan yang ada dalam pikirannya tetapi juga menyampaikan imaji-imaji dan ide kreatif yang muncul dari cerita yang pernah dilalui.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis, salah satunya keterbatasan ide dan kesulitan menuangkan gagasan dalam tulisan yang siswa miliki. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih model pembelajaran yang tepat. Sehingga terkadang pembelajaran menulis kurang mendapat tempat di hati peserta didik. Pada umumnya guru masih memerlukan perbaikan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Mengingat bahwa pembelajaran dengan kurikulum 2013 belum lama digunakan.

Dalam pemanfaatannya model pembelajaran *Group Investigation* memiliki kelemahan dan kelebihan. Setiawan (2006:9) mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran *Group Investigation* yakni dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif rasa percaya diri dapat lebih meningkat, dapat belajar untuk memecahkan masalah, mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik, meningkatkan belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru, belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, belajar menghargai pendapat orang lain,

meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan, siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan, bekerja secara sistematis, merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.

Model Pembelajaran *Group Investigation* terdapat beberapa kekurangan yaitu sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan, Sulitnya memberikan penilaian secara personal, diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif. Peneliti terdorong untuk meneliti keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation*. Peneliti menggunakan strategi Model Pembelajaran *Group Investigation* karena strategi ini menuntut siswa untuk menemukan dan memecahkan sendiri masalah yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul dari latar belakang di atas sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks eksplanasi kurang mendapat tempat di hati siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari.
2. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih model pembelajaran yang tepat.
3. Menulis teks eksplanasi bukan suatu hal yang mudah dilakukan
4. Perlu diujicobakan keefektifan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan pada keefektifan model *Cooperative Learning*

Tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang diberi perlakuan strategi *Group Investigation* (GI) dengan kelas yang tidak diberi perlakuan strategi *Group Investigation* (GI)?
2. Apakah strategi *Group Investigation* (GI) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* (GI) pada siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* (GI) pada siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari.
2. Mendeskripsikan keefektifan Model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya tentang model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian dapat bermanfaat bagi:

- a. Lembaga sekolah, dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas menulis teks eksplanasi di kelas.
- b. Bagi siswa, mempermudah siswa dalam menulis teks eksplanasi sesuai dengan Kurikulum 2013.
- c. Bagi guru, memberikan solusi terhadap pembelajaran di kelas menggunakan Kurikulum 2013.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dapat mempermudah siswa dalam menulis teks eksplanasi.

G. Batasan Istilah

Peneliti membatasi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah sebagai berikut.

1. *Group Investigation*

Group Investigation adalah bagian dari pembelajaran model kooperatif. Model ini memiliki sintaks pengarahan, membuat kelompok, merencanakan investigasi, investigasi, pengolahan hasil investigasi, presentasi

2. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan logis proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa alam, teknologi dan proses sosial.

BAB II KAJIAN TEORI

Bagian ini mendeskripsikan kajian teori yang memuat konsep teoritis yang mendasari dan digunakan sebagai pisau analisis data. Adapun yang dideskripsikan pada bagian ini adalah hakikat pembelajaran, metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI), hakikat menulis, dan teks eksplanasi.

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Sugandi (2000: 4) berpendapat bahwa pada hakikatnya pembelajaran suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Hamalik (2003: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik yang membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Hamalik (2003: 57-64) menjelaskan pembelajaran sebagai satu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman, atau instruksi (Pringgawidagda, 2002: 20).

Dari pemamaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang tersusun secara teratur yang dapat megubah kemampuan siswa dari suatu tingkatan ke tingkatan yang lebih baik.

2. Model Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI)

a. Model Cooperative Learning

Proses belajar-mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Seorang guru dituntut untuk menggunakan berbagai model pembelajaran secara bervariasi. Soekanto, dkk (Trianto, 2010: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar". Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Pengajaran yang menyenangkan dapat terwujud apabila terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa. Pengajaran seperti ini dapat ditemui pada pembelajaran kooperatif. Ada beberapa definisi tentang pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Cohen (Nur Asma, 2006: 11) pembelajaran *Cooperative Learning* adalah kerja kelompok yang menunjukkan ciri sosiologis yaitu penekanannya pada aspek tugas-tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang siswa kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan materi atau tugas.

Slavin (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 4) mengatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Selanjutnya, dikatakan bahwa keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara Individual maupun secara kelompok. Davidson dan Kroll via (Nur Asma, 2006: 11) mendefinisikan belajar kooperatif (*Cooperative learning*) adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah siswa belajar dan bekerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas. Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang di antara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Asma, Nur (2006: 16) menyatakan dalam pelaksanaan *Cooperative learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu (1) belajar siswa aktif, (2) belajar kerja sama, (3) belajar partisipatorik, (4) *Reactive teacher*, (5) pembelajaran yang menyenangkan.

1) Belajar Siswa Aktif

Dengan model *Cooperative Learning* prosesnya berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran.

2) Belajar Kerja sama

Proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari. Prinsip pembelajaran inilah yang melandasi keberhasilan penerapan model pembelajaran *Cooperative learning*.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Prinsip dasar pembelajaran partisipatorik adalah siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*Learning By Doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. Siswa saling membantu untuk mendapat pengetahuan antar siswa.

4) *Reactive Teacher*

Guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi dapat dibangkitkan jika guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya mengenai manfaat pelajaran ini untuk masa depan mereka.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan suasana belajar yang tertekan diluar maupun didalam kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan bahasa yang menyayangi siswa-siswanya.

Ragam model *Cooperative Learning* yang telah dikembangkan diantaranya adalah sebagai berikut.

1) *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

2) *Teams Games Tournaments (TGT)*

Pembelajaran kooperatif tipe TGT ini menggunakan pelajaran sama yang disampaikan guru dan tim kerja yang sama seperti dalam *Student Team-Achievement Divisions*, tetapi menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, di mana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya.

3) *Team Assisted Individualization (TAI)*

Tipe ini ada kesamaan dengan tipe *Student Team-Achievement Divisions* (STAD) dan *Teams Games Tournaments (TGT)* dengan menggunakan pembauran kemampuan empat anggota yang berbeda dan memberi sertifikat untuk tim dengan kinerja terbaik. Namun, metode STAD dan TGT menggunakan pola pengajaran tunggal untuk satu kelas, sementara tipe TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran yang individual. Selain itu, STAD dan TGT dapat diaplikasi pada hampir semua mata pelajaran dan tingkat kelas, sementara TAI dirancang khusus untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa kelas 3-6 (Nur Asma, 2006: 55).

4) *Jigsaw II*

Pada tipe Jigsaw II ini, siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama, yaitu empat atau lima orang dengan latar belakang yang berbeda seperti dalam *Student Team-Achievement Divisions* (STAD) dan *Teams Games Tournaments* (TGT). Siswa ditugaskan untuk membaca bab, buku kecil, atau materi lain, biasanya bidang studi sosial, biografi atau materi-materi yang bersifat penjelasan terperinci lainnya. Tiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi “ahli” dalam aspek tertentu dari tugas membaca.

5) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Tipe CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Dalam CIRC guru menggunakan novel atau bahkan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita naratif, saling merangkum cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan dan kosa kata.

6) *Co-op Co-op*

Co-op co-op memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi kesempatan baru itu dengan teman-teman sekelasnya.

Dari ragam metode *Cooperative Learning* yang telah dikembangkan, penelitian ini menggunakan tipe *Group Investigation (GI)* untuk melihat keefektifan pembelajaran teks eksplanasi. Hal ini dikarenakan strategi *Group Investigation (GI)* pembelajaran yang membagi siswa dalam diskusi kelompok melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dan terlibat penuh dalam menemukan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa terdorong untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran.

b. Model Cooperative learning tipe Group Investigation (GI)

Slavin (2005:32) menyatakan bahwa penelitian yang paling luas dan sukses dari metode-metode spesialisasi tugas adalah *Group Investigation*, sebuah bentuk pembelajaran kooperatif yang berasal dari jamannya John Dewey (1970), tetapi telah diperbaharui dan diteliti pada beberapa tahun terakhir ini oleh Shlomo dan Yael Sharan, serta Rachel Lazarowitz di Israel.

Slavin (2005:32-33) menyatakan bahwa sebuah metode investigasi-kooperatif dari pembelajaran di kelas diperoleh dari premis bahwa baik domain sosial maupun intelektual proses pembelajaran sekolah melibatkan nilai-nilai yang didukungnya. *Group Investigation* tidak akan dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memperhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran di dalam kelas. Komunikasi dan interaksi kooperatif di antara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, di mana pertukaran di antara teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya dan maksud dari subjek yang berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting maksud tersebut bagi usaha para siswa untuk belajar.

Kesuksesan implementasi dari *Group Investigation* sebelumnya menuntut pelatihan dalam kemampuan komunikasi dan sosial. Fase ini sering disebut sebagai meletakkan landasan kerja atau pembentukan tim. Guru dan siswa melaksanakan sejumlah kegiatan akademik dan nonakademik yang dapat membangun norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai di dalam kelas.

Seperti yang terkesan dari namanya, *Group Investigation* sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam

penguasaan, analisis, dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi-aspek. Tugas akademik haruslah menyediakan kesempatan bagi anggota kelompok untuk memberikan berbagai macam kontribusi, dan tidak boleh dirancang hanya sekedar untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual (siapa, apa, kapan dan sebagainya). Misalnya, *Group Investigation* akan sangat ideal untuk mengajari tentang pelajaran tentang alam, tetapi tidak sesuai digunakan untuk mengajari pelajaran kemampuan pemetaan atau unsur-unsur tabel periodik. Secara umum, guru merancang sebuah topik yang cakupannya luas, dimana para siswa selanjutnya membagi topik tersebut ke dalam subtopik. Subtopik ini merupakan sebuah hasil perkembangan dari ketertarikan dan latar belakang siswa, yang sama halnya dengan pertukaran gagasan di antara para siswa.

Sebagai bagian dari investigasi, para siswa mencari informasi dari berbagai sumber baik di dalam maupun di luar kelas. Sumber-sumber seperti (bermacam buku, institusi, orang) menawarkan sederetan gagasan, opini, data, solusi, ataupun posisi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Para siswa selanjutnya mengevaluasi dan mensintesis informasi yang disumbangkan oleh tiap anggota kelompok supaya dapat menghasilkan buah karya kelompok.

Peran guru dalam kelas yang melaksanakan proyek *Group Investigation* guru bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Guru tersebut berkeliling di antara kelompok-kelompok yang ada untuk melihat bahwa mereka bisa mengelola tugasnya dan membantu tiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah dalam kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran.

Slavin (2005: 36) Dalam *Group Investigation*, para murid bekerja melalui enam tahap. Tahap-tahap ini dan komponen-komponennya dijabarkan di bawah ini selanjutnya digambarkan secara rinci.

- 1) Tahap 1: Mengidentifikasi Topik dan Mengatur ke dalam Kelompok-kelompok Penelitian. Tahap ini secara khusus ditujukan untuk masalah pengaturan. Guru mempresentasikan serangkaian permasalahan atau isu dan para siswa mengidentifikasi dan memilih berbagai macam subtopik untuk dipelajari, berdasarkan pada ketertarikan dan latar belakang mereka.
 - a) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
 - b) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih
 - c) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen
 - d) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan
- 2) Tahap 2: Merencanakan Investigasi dalam Kelompok. Setelah mengikuti kelompok-kelompok penelitian mereka masing-masing, para siswa mengalihkan perhatian mereka kepada subtopik yang mereka pilih. Pada tahap ini anggota kelompok menentukan aspek dari subtopik yang masing-masing (satu demi satu atau berpasangan) akan mereka investigasi. Sebagai akibatnya, setiap kelompok harus memformulasikan sebuah masalah yang dapat diteliti, memutuskan bagaimana melaksanakannya dan menentukan sumber-sumber mana yang akan dibutuhkan untuk melakukan investigasi tersebut.

- a) Para siswa merencanakan bersama mengenai: Apa yang kita pelajari ?,
Bagaimana kita mempelajarinya? Siapa melakukan apa? (pembagian tugas),
Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?
- 3) Tahap 3: melaksanakan investigasi dalam tahap ini tiap kelompok melaksanakan rencana yang telah diformulasikan sebelumnya. Guru harus mengupayakan berbagai cara untuk memungkinkan sebuah proyek kelompok berjalan tanpa terganggu sampai investigasinya selesai, atau paling tidak sampai sebagian besar dari pekerjaan tersebut selesai.
- a) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan
- b) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya
- c) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensistesis semua gagasan.
- 4) Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir. Tahap ini merupakan transisi dari tahap pengumpulan data dan klarifikasi ke tahap di mana kelompok-kelompok yang ada melaporkan hasil investigasi mereka kepada seluruh kelas. Ini terutama merupakan sebuah tahap pengaturan, tetapi seperti pada tahap 1 juga memerlukan semacam kegiatan-kegiatan intelektual yang mengabstraksikan gagasan utama dari proyek kelompok, mengintegrasikan semua bagiannya menjadi satu keseluruhan, dan merencanakan sebuah presentasi yang bersifat instruksi sekaligus menarik.
- a) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka
- b) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka

- c) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk menkoordinasikan rencana-rencana presentasi
- 5) Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir. Sekarang masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan laporan akhir mereka kepada kelas. Pada tahap ini, mereka berkumpul dan kembali kepada posisi kelas sebagai satu keseluruhan.
- a) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk
 - b) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarannya secara aktif
 - c) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.
- 6) Tahap 6: Evaluasi Pencapaian. *Group Investigation* menantang para guru untuk menggunakan inovatif dalam menilai apa yang telah dipelajari murid-murid. Dalam pengajaran di kelas tradisional, semua siswa diharapkan untuk mempelajari materi yang sama dan menguasai serangkaian konsep yang seragam. Cara mereka menunjukkan bahwa mereka memahami subjek yang diajarkan juga relative seragam. Pengharapan semacam itu jelas tidak sesuai dengan *Group Investigation*, yang menguatkan kekhawatiran para guru bahwa tidak semua murid bisa berpartisipasi secara aktif atau melakukan kemampuan terbaik mereka dan bahwa tanpa adanya keseragaman evaluasi para siswa ini tidak akan dapat diidentifikasi.
- a) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.

- b) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa
- c) Penilaian atas pembelajarann harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi

3. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan, seperti mengarang, membuat surat dengan menggunakan tulisan (depdikna,2007:1219). Tarigan (1994:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menurut The Liang Gie (1992:17), mengarang rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikiran melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang menggunakan gagasan dan menyampaikan pikirannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dibaca serta dipahami oleh pembaca. Menulis membutuhkan proses berpikir kreatif, mengolah ide-ide dan imajinasi dengan tujuan menyampaikan informasi kepada orang lain. Informasi tersebut dapat menarik orang memahami isi tulisan pengarang.

b. Unsur-unsur Menulis

Unsur menulis menurut The Liang Gie (1992: 17-18) meliputi empat hal sebagai berikut.

1) Gagasan

Gagasan ialah topik, tema yang diungkapkan secara tertulis.

2) Tuturan

Tuturan ialah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Teknik penulisan lazim dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu.

a) Penceritaan (*Narration*)

Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu.

b) Pelukisan (*Description*)

Bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai serapan pengarang dengan berbagai inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca.

c) Pemaparan (*Exsposition*)

Bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu terutama bermaksud memberi penejelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.

d) Perbincangan (*Argumentation*)

Bentuk pengungkapan dengan maksud meyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan pengarang.

2) Tatanan

Tatanan ialah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.

3) Wahana

Wahana ialah sarana pengantar gagasan yang berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatikal, dan rektorika.

a. Tujuan Menulis

Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, dan keterampilan-keterampilan khusus. Menulis juga menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik.

Kegiatan keterampilan menulis direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut Peck dan Schulz (via Tarigan, 1994:9):

- 1) Membantu para siswa memahami bagaimana cara ekspresi tulis dapat melayani mereka dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis.
- 2) Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan.
- 3) Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.
- 4) Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Tujuan menulis bervariasi, setiap orang menulis dengan tujuan masing-masing. Definisi tentang tujuan menulis salah satunya yaitu menurut Tarigan (2008: 24) yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis yaitu suatu keterampilan menurunkan ide, gagasan, dan pengalaman ke dalam sebuah tulisan yang disusun secara logis, jelas, dan menarik. Salah satu kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu

menulis teks negosiasi. Dalam penulisan teks negosiasi, siswa harus berlatih secara rutin agar mampu menulis teks negosiasi secara baik.

4. Teks eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Genre teks eksplanasi diungkapkan Knapp dan Watkins (2005: 125) sebagai salah satu fungsi dasar bahasa untuk memahami dunia dan bagaimana dunia ini beroperasi. Proses penjelasan dalam genre teks ini digunakan untuk mengungkapkan urutan kejadian yang logis berkaitan dengan fungsi fisik lingkungan, sebagaimana memahami dan menginterpretasi bagaimana ide-ide dan konsep-konsep kebudayaan serta intelektual berlaku.

Terdapat dua orientasi yang dikemukakan Knapp dan Watkins (2005:126) di dalam teks eksplanasi. Kedua orientasi tersebut, yaitu untuk menjelaskan jawaban atas pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”. Akan tetapi, seringkali kedua pertanyaan ini tampak pada teks eksplanasi secara bersamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berupa penjelasan dari proses terjadinya suatu fenomena alam, teknologi, dan sosial. Oleh karenanya, kata kunci yang didapatkan pada teks ini adalah “proses”.

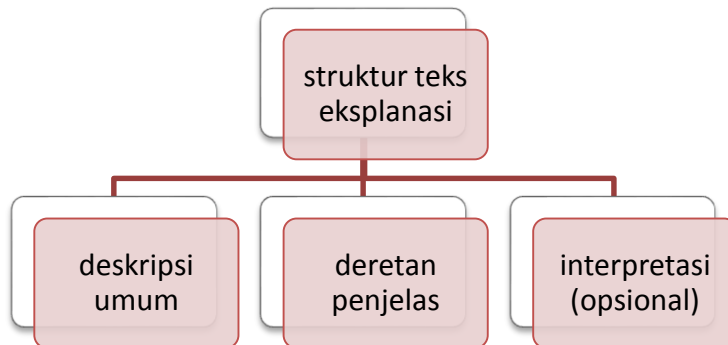
b. Struktur Teks Eksplanasi

Lipton (2012: 1) mengemukakan adanya tiga keistimewaan dari teks eksplanasi. Berikut ini ketiga keistimewaan tersebut.

“The distinction between knowing that a phenomena occurs and understanding why it does; the possibility of giving explanations that are not themselves explained; the possibility of explaining a phenomenon in cases where the phenomenon itself provides an essential part of the reason for believing that the explanation is correct.”

Dari pernyataan di atas, dapat digeneralisasikan bahwa ketiga keistimewaan itu mengarah pada struktur teks eksplanasi. Keistimewaan pertama, mengarah pada deskripsi umum. Di atas, teks eksplanasi dijelaskan bahwa tidak sebatas menjadikan pembaca tahu bahwa ada sebuah fenomena yang terjadi, melainkan bagaimana peristiwa itu terjadi. Keistimewaan kedua mengarah pada deretan penjelas atau eksplan. Deretan penjelas tidak semata-mata berfungsi menjelaskan fenomena itu sendiri, melainkan lebih menekankan pada proses fenomena itu dapat terjadi.

Keistimewaan ketiga mengarah pada interpretasi. Interpretasi bersifat opsional. Interpretasi dalam teks eksplanasi dimaksudkan untuk memberikan sebagian alasan yang berkaitan dengan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya untuk menegaskan bahwa apa yang telah dijelaskan sebelumnya itu benar. Maksudnya, interpretasi merupakan penegasan dari eksplan agar semakin terpercaya.



Gambar 1: **Bagan Struktur Teks Eksplanasi**

c. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Eksplanasi biasanya berkaitan dengan fakta suatu proses yang meliputi kelas-kelas benda, artinya kata benda yang digunakan lebih umum, bukan spesifik (Knapp dan Watkins, 2005: 127).

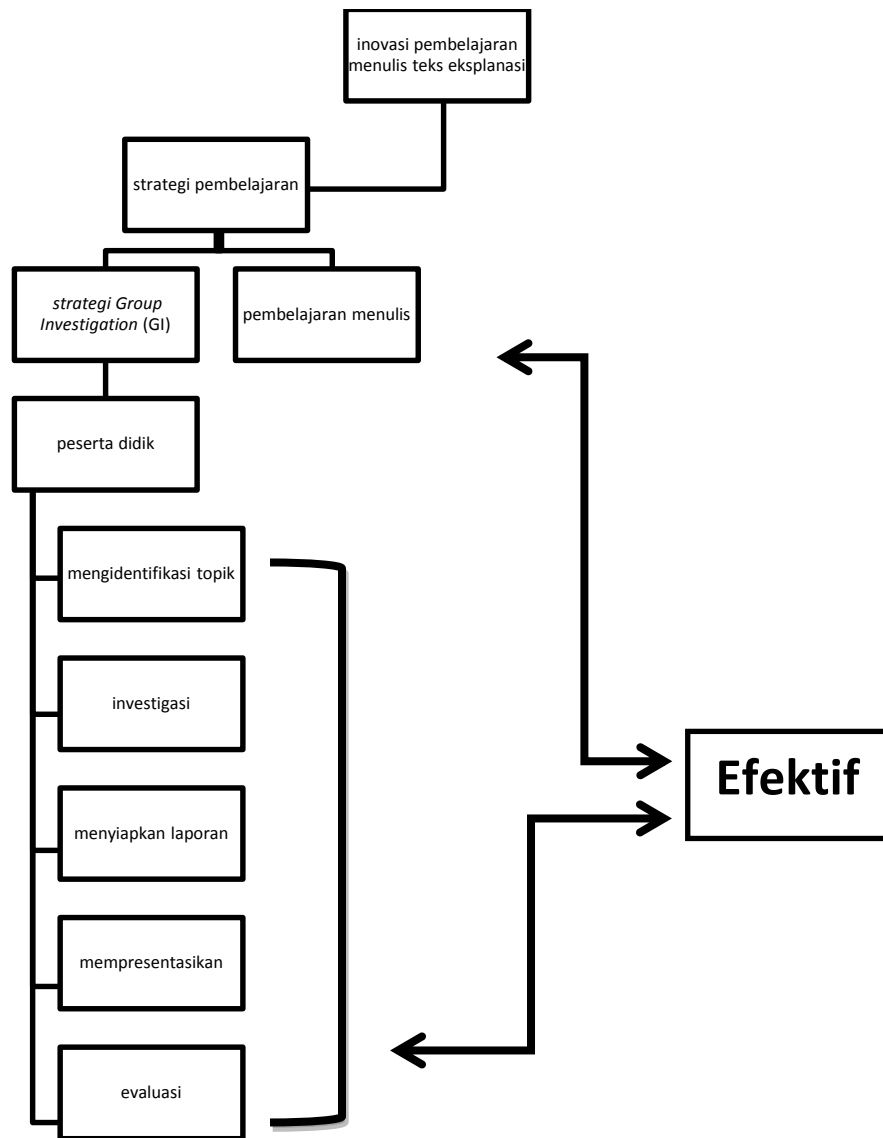
Maksudnya, eksplanasi lebih mengedepankan suatu proses terbentuknya suatu benda berdasarkan fakta, maka kata yang digunakan adalah kata-kata yang umum. Tujuannya memudahkan pembaca menangkap makna yang hendak disampaikan penulis.

Penjelasan yang berkaitan dengan kelas suatu benda biasanya menggunakan kata kerja yang bersifat teknis dan menunjukkan urutan proses (Knapp dan Watkins, 2005: 127). Urutan dalam teks eksplanasi bukan hanya berkaitan dengan waktu terjadinya suatu proses, tapi juga urutan sebab akibat. Sementara itu, kata kerja teknik mendominasi teks eksplanasi. Selain kata kerja, ada pula kata hubung atau penghubung atau konjungsi (Knapp dan Watkins, 2005: 128). Konjungsi yang banyak digunakan dalam teks eksplanasi ialah konjungsi waktu. Konjungsi waktu berfungsi memberikan keterangan pada urutan kejadian sehingga membentuk suatu proses yang jelas.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini berupa keefektifan strategi *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang ditujukan bagi siswa kelas XI SMA. Strategi *Group Investigation* (GI) digunakan karena dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Strategi *Group Investigation* (GI) juga mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran menulis

teks eksplanasi. Untuk mengetahui keefektifan strategi *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi perlu dilakukan penelitian di SMAN 2 Wonosari. Strategi *Group Investigation* (GI) diharapkan dapat menjadi alternatif dan inovasi untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari. Berikut adalah gambar kerangka pikir yang akan diterapkan dalam penelitian.



Gambar 2. Bagan kerangka pikir

C. Kajian penelitian yang relevan

Berdasarkan penelusuran pustaka di unit perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta terdapat satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tindakan kelas Alvina Nathania Sari (2011) yang berjudul *Penerapan Metode Group Investigation Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Berdasarkan Wawancara Pada Siswa Kelas X SMA GAMA Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan metode *Group Investigation* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita melalui PTK dengan menggunakan metode percobaan. Lewat metode percobaan ini di temukan bahwa siswa diberikan kebebasan untuk langsung mencoba dan memilih sendiri topik berita yang akan ditulis. Siswa menullis tentang hal-hal penting dan nyata untuk mereka, sehingga tulisan mereka menjadi lebih berarti.

Dengan demikian, siswa sendiri yang menentukan belajarnya, memilih sendiri apa yang ditulisnya, dan cara menulisnya. Peran guru berubah menjadi fasilitator dan pembimbing dengan memberi saran dan gagasan. Metode percobaan ini menepis anggapan bahwa menulis itu sulit dan penuh hambatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada lima aspek yakni kelengkapan isi berita, kesesuaian isi, sistematika penulisan, bahasa yang digunakan, judul berita.

Penelusuran pustaka kedua di unit perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta terdapat satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian Ratih (2011) yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jatisari 05 Kedungrejo Cilacap Tahun Ajaran 2011/2012*. Penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran

menulis pengalaman pribadi di SD, baik masalah yang berkaitan dengan pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Peningkatan kemampuan siswa ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah model *Cooperatif learning tipe group investigation* (GI).

Relevansi penelitian Alvina Nathania Sari dan Ratih adalah kedua penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Kedua penelitian tersebut menggunakan model *Cooperatif learning tipe group investigation* (GI), yang relevan dengan penelitian ini. Kedua penelitian ini juga mengangkat permasalahan tentang menulis yang relevan dengan penelitian ini. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini adalah kedua penelitian tersebut berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini berorientasi pada keefektifan model pembelajaran.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Group Investigation* (GI) SMA Negeri 2 Wonosari.
- b. Penerapan strategi *Group Investigation* (GI) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dibandingkan dengan pembelajaran

menulis teks eksplanasi tanpa penerapan strategi *Group Investigation* (GI) SMA Negeri 2 Wonosari.

2. Hipotesis Kerja

- a. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Group Investigation* (GI) SMA Negeri 2 Wonosari.
- b. Penerapan strategi *Group Investigation* (GI) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa penerapan strategi *Group Investigation* (GI) SMA Negeri 2 Wonosari.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasy experiment* atau eksperimen semu karena di dalam penelitian ini tidak mengontrol semua sumber validitas internal dan eksternal. Jenis penelitian ini dipilih karena situasi kelas sebagai tempat perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang demikian ketat seperti eksperimen yang sebenarnya (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 44).

Jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji cobakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini tergolong ke dalam penelitian eksperimen. Penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretes-Postes Control Group Design*. Dalam desain ini subjek ditempatkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta diberi *pretes* pada variabel terikat sebelum tindakan diberikan. Kedua kelompok ini diukur kemampuan awalnya menggunakan *pretes*. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group invstigation*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran seperti biasa sesuai kemampuan Guru. Kedua kelompok diukur kemampuan menulisnya pada akhir dengan *postes*, kemudian hasil kedua pengukuran dibandingkan

R	O1	X	O2
R	O3	X	O4

Gambar 3. ***Pretes – Postes Control Group Design***
Sumber: Sugiyono (2013: 116)

Keterangan: 1. R adalah kelompok dipilih secara random

2. $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ adalah pengaruh pemberian perlakuan.

Berdasarkan Gambar 3, subjek kontrol dan eksperimen pada awalnya diberikan pretes. Selanjutnya, dilakukan perlakuan khusus hanya pada subjek eksperimen dan kontrol diberikan postes untuk melihat hasilnya.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan ciri atau karakter dari individu. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi perbedaan tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi. Siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan yang dalam pembelajarannya tanpa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Variabel ini melibatkan dua variabel yaitu penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, sebagai variabel terikat.

a. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksplanasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 2 Wonosari tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa kelas XI sebanyak 224 siswa yang terbagi dalam tujuh kelas. Sampel penelitian yaitu XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI BAHASA.

2. Sampel penelitian

Sampel yang digunakan adalah dua kelas dari populasi yang dipilih secara *random*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Penentuan sampel dipilih dengan memperhatikan kelompok yang memiliki karakteristik sama secara acak. Peneliti memilih kelas yang mempunyai karakteristik sama. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan bahwa kelas eksperimen yaitu siswa kelas XI MIA 1 dan siswa kelas kontrol adalah XI MIA 2. Masing-masing kelas berjumlah 21 siswa.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wonosari. Pertimbangan yang mendasari untuk memilih sekolah ini karena jumlah kelas yang cukup memadai untuk digunakan sebagai tempat penelitian. Sarana dan prasarana juga mendukung.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan tanggal 17 Februari – 11 Maret 2015 pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang bersangkutan.

Tabel 1. **Jadwal penelitian**

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Kelas
1	Rabu, 18 Februari 2015	pretes	Eksperimen
2	Rabu, 25 februari 2015	Perlakuan 1	Eksperimen
3	Kamis, 26 februari 2015	Perlakuan 2	Eksperimen
4	Rabu, 4 maret 2015	Perlakuan 3	Eksperimen
5	Kamis, 5 maret 2015	Perlakuan 4	Eksperimen
6	Rabu, 11 maret 2015	postes	Eksperimen
7	Selasa, 17 Februari 2015	pretes	Kontrol
8	Sabtu, 21 februari 2015	Pembelajaran	Kontrol
9	Selasa, 24 februari 2015	Pembelajaran	Kontrol
10	Sabtu, 28 februari 2015	Pembelajaran	Kontrol
11	Selasa, 3 maret 2015	pembelajaran	Kontrol
12	Sabtu, 7 maret 2015	postes	Kontrol

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

1. Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada penelitian ini ada dua jenis, disusun sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan di kelas. RPP untuk kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. RPP untuk kelas kontrol tanpa menerapkan model *Group Investigation*.

b. Buku Siswa

Buku Siswa digunakan pada saat siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya. Pada buku siswa terdapat beberapa kegiatan siswa.

2. Instrumen Penelitian

a. Tes hasil menulis teks eksplanasi

1) Pretes

Soal pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada ranah menulis teks eksplanasi. Pretes terdiri dari 1 tugas yaitu menulis teks eksplanasi. Tugas ini diberikan saat awal sebelum diberikan perlakuan.

2) Postes

Soal postes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sesuai kaidah-kaidahnya. Tugas ini sama dengan tugas *pretes*.

b. Rubrik Penilaian Teks Eksplanasi

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan penilaian analitis. Kriteria penilaian dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan menulis teks eksplanasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria penilaian pada buku guru SMA kelas XI/ Kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pedoman penilaian menulis teks eksplanasi sesuai dengan buku guru terdiri dari lima aspek yaitu isi, struktur, kosakata, kalimat, dan mekanik. Setiap aspek memiliki empat kriteria. Dalam hal ini skala interval yang digunakan dalam penyekoran sesuai bobot pada rinciannya. Berikut tabel interval penyekorannya.

Tabel 2. Interval Penyekoran Teks Eksplansi

Indikator	Sangat baik- sempurna	Cukup-baik	Sedang- cukup	Sangat kurang- kurang
Isi	27-30	22-26	17-21	13-16
Struktur	18-20	14-17	10-13	7-9
Kosakata	18-20	14-17	10-13	7-9
Kalimat	18-20	14-17	10-13	7-9
Mekanik	9-10	7-8	6-4	1-3

Tabel 3. Instrumen penilaian

Isi	Skor	Kriteria
I S I	27—30	Sangat baik—sempurna: menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema lengkap; relevan dengan tema yang dibahas.
	22—26	Cukup—baik: cukup menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema terbatas; relevan dengan tema, tetapi kurang terperinci.
	17-21	Sedang—cukup: penguasaan tema eksplanasi terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai.
	13-16	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tema eksplanasi; tidak relevan; tidak layak dinilai
S T R U K T U R	18-20	Sangat baik—sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif deskripsi umum, deretan penjelas, interpretasi.
	14-17	Cukup—baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang—cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7—9	angat kurang—kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai
K O S A K A T A	18-20	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak Jelas
	7—9	Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
K A L I M A T	18-20	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur.
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
M E K A N I K	9-10	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph
	7-8	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4-6	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	1-3	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Sebelum dilaksanakan perlakuan eksperimen, terlebih dahulu dilaksanakan pemilihan kelas menggunakan teknik *random sampling*. Hasil random sampling tersebut mendapatkan siswa kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas MIA 2 sebagai kelas kontrol.

Pada tahap ini, dilakukan pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil pretes berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal antara kedua kelompok. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama.

Antara kedua kelompok diberikan pretes sama yaitu menulis teks eksplanasi dengan tema peristiwa alam. Kemudian skor pretes dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan computer program SPSS versi 16.0. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap sama dan telah diberi pretes, maka tahap selanjutnya diadakan *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yakni model pembelajaran, peserta didik, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar.

Manipulasi yang dimaksudkan yaitu pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti

sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

Pada siswa kelas eksperimen, penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) akan membantu siswa untuk mengungkapkan gagasan atau ide pikirannya. Sedangkan, pada siswa kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Group investigation* (GI). Selama perlakuan dilaksanakan materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Adapun tahap penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kelas Eksperimen

Pada siswa kelas ini dikenai perlakuan dengan pemberian model pembelajaran *Group Investigation*. Siswa berlatih menulis teks eksplanasi. Tema-tema yang diambil adalah hal-hal yang tidak jauh dari peristiwa alam. Tahapan pada kelas eksperimen sebagai berikut.

- 1) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
- 2) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
- 3) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
- 4) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
- 5) Para siswa merencanakan bersama mengenai: Apa yang kita pelajari ?, Bagaimana kita mempelajarinya? Siapa melakukan apa? (pembagian tugas), Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?
- 6) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menulis teks eksplanasi

- 7) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensistesis semua gagasan.
- 8) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka
- 9) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka
- 10) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk menkoordinasikan rencana-rencana presentasi
- 11) Siswa mempresentasikan hasil menulis teks eksplanasi.
- 12) Guru dan siswa berkolaborasi mengevaluasi hasil tulisan teks eksplanasi

b. Kelas Kontrol

Pada siswa kelas ini tidak dikenai perlakuan pemberian model pembelajaran. Tema yang diambil sama dengan tema pada kelompok eksperimen. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks eksplanasi
- 2) Siswa membaca contoh teks eksplanasi
- 3) Siswa diberikan tema untuk menulis teks eksplanasi
- 4) Siswa menulis teks eksplanasi
- 5) Siswa mempresentasikan hasil tulisannya
- 6) Siswa mengumpulkan hasil tulisannya.

3. Tahap Sesudah Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, pada kedua kelompok diberikan postes dengan materi yang sama seperti pada waktu pretes. Pemberian postes ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa saat pretes dan postes, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes menulis teks eksplanasi. Tes ini dilaksanakan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pretes dan postes. Pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan, postes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi setelah dilaksanakannya perlakuan. Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi.

1. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil menulis pada materi “teks eksplanasi”. Tes ini diberikan sebanyak dua kali berupa pretes dan postes.

2. Teknik Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan model pembelajaran *Group Investiation* (GI) dalam pembelajaran. Pedoman yang digunakan adalah lembar observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data peserta didik yang menjadi sampel. Selain itu, bukti penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sendiri.

H. Analisis Instrumen Penelitian

Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Hasil penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas XI untuk melakukan uji coba instrumen soal *pretes – postes*. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas instrumen.

1. Validitas Instrumen

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan (Suharsimi, 2006 : 67). Arikunto (2006: 158), menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesesuaian sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah validitas empiris. Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Oleh karena itu, untuk memenuhi validitas empiris tersebut, instrumen berupa tes ini disusun berdasarkan terampil tidaknya siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk mengungkapkan gagasannya serta mengembangkannya dalam bahasa tulis. Selain itu, alat tes tersebut juga dikonsultasikan kepada orang yang lebih ahli dalam bidang yang bersangkutan, yakni guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Wonosari dan Dosen Pembimbing.

I. Teknik Analisis Data

Analisis perbedaan dengan menggunakan uji-t pada program SPSS 16. Uji perbedaan dilakukan setelah uji prasyarat yang meliputi, uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas ini dilakukan terhadap nilai pretes menulis teks eksplanasi sebagai data awal penentuan semua varian sama. Analisis uji homogenitas ini menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* melalui program

SPSS 16.0. Data dinyatakan homogen jika probabilitas (Sig.) > 0,05 dan jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka data tersebut tidak homogen (Triton, 2006: 87).

b. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2011: 171), penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (*One Sample Kolmogorov Smirnov*) dan Shapiro Wilk pada program SPSS 16.0.

Shapiro and Wilk (1965) test was originally restricted for sample size of less than 50. This test was the first test that was able to detect departures from normality due to either skewness or kurtosis, or both Althouse et al (1998) (dalam Nornadiah dan Yap Bee, 2011 : 25).

Teori di atas dapat diartikan sebagai berikut. Tes *Shapiro dan Wilk* merupakan uji yang membatasi sampel kurang dari 50. Tes ini merupakan tes pertama kali yang dapat mendeteksi adanya skewnes dan kurosis. Menurut Triton (2006:79), persyaratan data normal jika probabilitas atau (Sig.) > 0.05.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah uji prasyarat menyatakan bahwa data normal dan homogen. Uji hipotesis dengan cara parametrik dapat dilakukan apabila data normal dan homogen. Analisis untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *paired T-test*.

The paired t-test is appropriate for data in which the two samples are paired in some way. This type of analysis is appropriate for three separate data collection scenarios:

- *Pairs consist of before and after measurements on a single group of subjects or patients.*
- *Two measurements on the same subject or entity (right and left eye, for example) are paired.*

• *Subjects in one group (e.g., those receiving a treatment) are paired or matched on a one-to-one basis with subjects in a second group (e.g., control subjects) (Alan C. Elliott and Wayne A. Woodward, 2007 : 68).*

Teori di atas dapat diartikan sebagai berikut. *Paired t-test* merupakan tes yang tepat untuk data dimana dua sampel saling berpasangan. Data yang dapat dianalisis menggunakan *Paired t-test* dibagi menjadi tiga bagian yaitu.

- a. Pasangan kelompok yang terdiri dari sebelum dan sesudah pengukuran pada satu mata pelajaran.
- b. Pengukuran dua subjek berpasangan yang sama atau bagian badan yang sama (contoh, mata kiri dan mata kanan).
- c. Subjek dalam satu kelompok (misalnya, mereka yang menerima perlakuan) dipasangkan satu per satu dengan subjek pada kelompok kedua (misalnya, kelompok kontrol).

Uji independent t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi atau kelompok data yang independen. Asumsi yang harus dipenuhi pada uji independent t-test yaitu data berdistribusi normal, kedua kelompok data independen (bebas), serta variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategorik (Desma, dkk, 2013 : 9).

Hipotesis untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* diuji menggunakan uji *paired t-test*. Syarat penerimaan atau penolakan hipotesis (H_0) dilihat dari taraf signifikansi 5% dengan menggunakan SPSS 16.0. Apabila probabilitas $> 0,05$ dan t-hitung $< t$ -tabel maka H_0 diterima, sedangkan H_0 tidak diterima jika probabilitas $< 0,05$ dan t-hitung $> t$ -tabel.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis nol ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara dua variabel yaitu variabel X dan Y. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

1. Hipotesis pertama

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan metode model pembelajaran *Group Investigation* (GI) di SMA Negeri 2 Wonosari.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan metode model pembelajaran *Group Investigation* (GI) di SMA Negeri 2 Wonosari.

2. Hipotesis kedua

Ho: Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) SMA Negeri 2 Wonosari.

Ha: Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) SMA Negeri 2 Wonosari.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pengembangan Instrumen

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian semu atau *quasy experiment*. Data yang diambil meliputi hasil menulis teks eksplanasi. Ranah menulis yang diukur sesuai kaidah penulisan teks eksplanasi Kurikulum 2013, karena penelitian ini membatasi pengukuran hasil menulis teks eksplanasi hanya sampai kemampuan dasar.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks eksplanasi yaitu soal pretes dan *postest* berupa soal esai. Soal *pretest* dan *postest* ini di diskusikan dengan guru pembimbing pada sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013. Diskusi soal ini digunakan untuk mengukur validitas.

Validasi instrumen berfungsi agar alat ukur dapat mengukur dengan tepat apa yang diukur. Instrumen yang divalidasi untuk mengukur kemampuan menulis teks eksplanasi yaitu lembar observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal pretes-postes. Validasi yang dilakukan berupa validitas empiris. Validitas empiris dilakukan dengan cara konsultasi kepada dosen pembimbing. Uji validitas empiris dilakukan dengan mencocokkan sintaks dengan sintaks model pembelajaran yang digunakan.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara kelas yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *group investigation* (GI) dan kelas yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan *group investigation* (GI). Selain itu, penelitian

ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi *group investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA Negeri 2 Wonosari.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor pretes diperoleh dari hasil pretes kemampuan menulis teks eksplanasi dan skor posttest diperoleh dari hasil tes akhir kemampuan menulis teks eksplanasi. Penilaian hasil tulisan siswa dilakukan secara *interrater*, yaitu penilaian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih agar nilai yang diperoleh tidak subjektif. Dalam penelitian ini, selisih hasil penilaian tidak lebih dari lima, sehingga nilai dari peneliti dapat digunakan sebagai data. Hasil penelitian dari kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan sebagai berikut.

a. Pretes kemampuan menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen

Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 2 Wonosari digunakan sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Pretes dilaksanakan pada 18 Februari 2015 sesuai dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks eksplanasi.

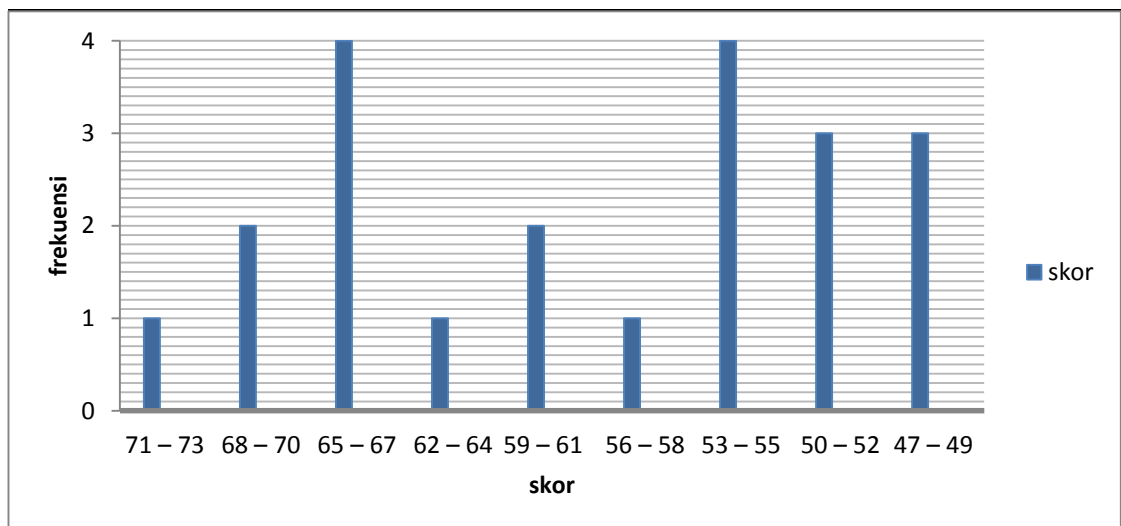
Siswa kelas eksperimen merupakan siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *group investigation* (GI). Kemampuan awal menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen diuji menggunakan pretes. Subjek pada pretes kelas eksperimen berjumlah 21 siswa. Hasil pretes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen yaitu skor tertinggi yang dicapai sebesar 71 dan skor terendah 47.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelas eksperimen pada saat pretes adalah 58,19 dan nilai tengah sebesar 58,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2. Distribusi frekuensi nilai pretest kemampuan menulis teks eskplanasi siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. **Distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen**

NOMOR	SKOR	F
1	71 – 73	1
2	68 – 70	2
3	65 – 67	4
4	62 – 64	1
5	59 – 61	2
6	56 – 58	1
7	53 – 55	4
8	50 – 52	3
9	47 – 49	3

Berdasarkan data Tabel 4, frekuensi skor pretes siswa kelas eksperimen terbanyak pada interval skor 53-55 dengan jumlah 4 siswa. Pada pretes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen.



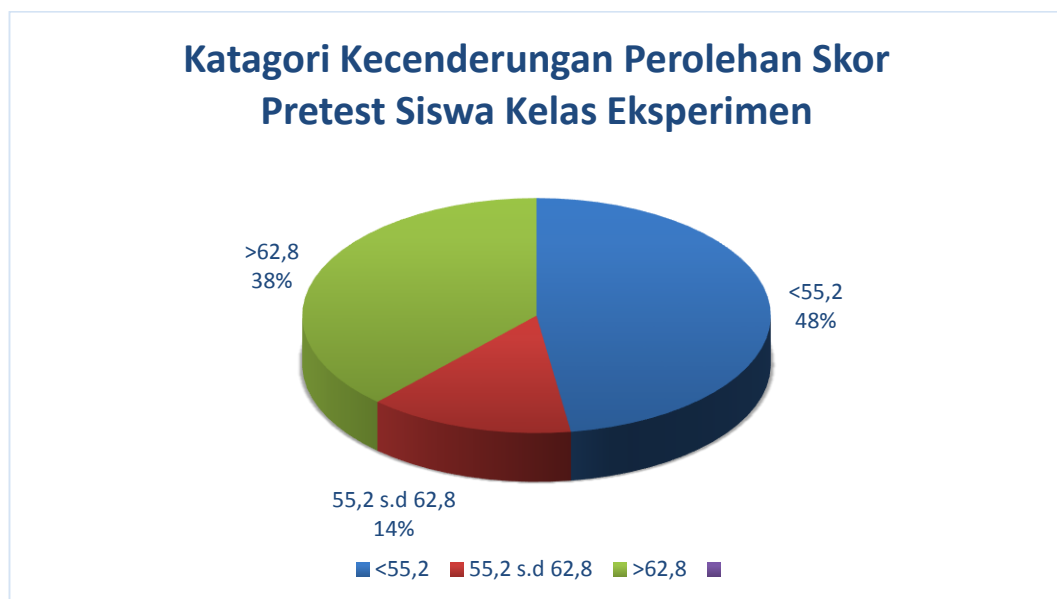
Gambar 4. **Histogram distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi teks eksplanasi siswa kelas eksperimen**

Sementara kecenderungan perolehan skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori perolehan skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen.

Kategori	Angka	F	F(%)
Rendah	<55,2	10	47,6
Sedang	55,2 s.d 62,8	3	14,2
Tinggi	>62,8	8	38,09

Berdasarkan hasil Tabel 5, dapat diketahui 10 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi berkategori rendah. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor kecenderungan perolehan skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen.



Gambar 4. Diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor pretes siswa kelas eksperimen

b. Pretes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol

Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Wonosari digunakan sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan model *cooperative learning* tipe *group*

investigation. Pretes dilaksanakan pada 17 Februari 2015 sesuai dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks eksplanasi.

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak menggunakan strategi Group Investigation (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pretes pada kelas kontrol digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol. Subjek pretes pada kelas kontrol berjumlah 21 siswa. Hasil pretes kemampuan menulis teks eksplanasi kelas kontrol yaitu, skor tertinggi 75 dan skor terendah adalah 47.

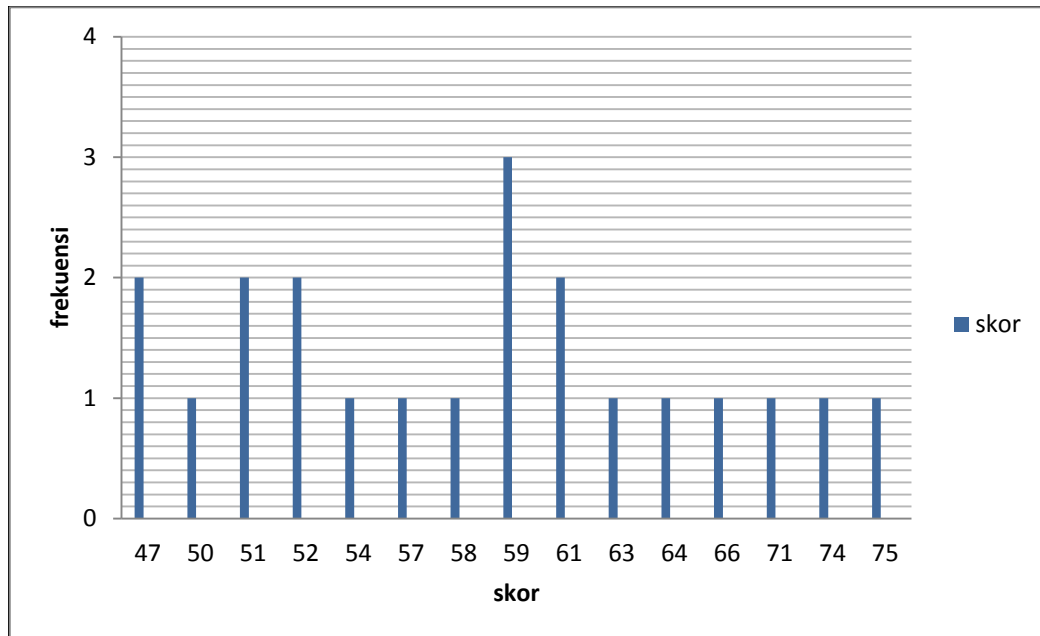
Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 menunjukkan skor pretes rerata yang dicapai oleh siswa pada kelas kontrol sebesar 58,61 dan skor tengah sebesar 59,00. Distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol

NOMOR	SKOR	F
1	47	2
2	50	1
3	51	2
4	52	2
5	54	1
6	57	1
7	58	1
8	59	3
9	61	2
10	63	1
11	64	1
12	66	1
13	71	1
14	74	1
15	75	1

Berdasarkan pada Tabel 6, frekuensi skor pretes kelas kontrol terbanyak pada skor 59 dengan jumlah 3 siswa (14,3%). Pada pretes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol tergolong masih rendah. Berikut histogram

distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol.



Gambar 5. **Histogram distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol**

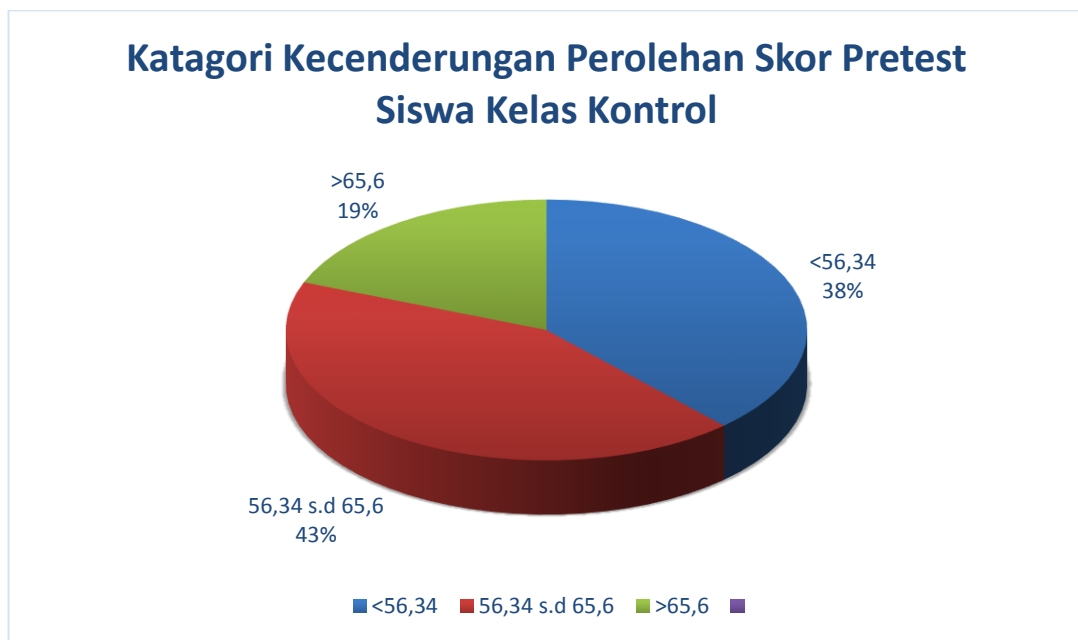
Sementara kecenderungan perolehan skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. **Kategori perolehan skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol.**

Kategori	Angka	F	F(%)
Rendah	<56,34	8	38,09
Sedang	56,34 s.d 65,6	9	42,6
Tinggi	>65,6	4	19,04

Berdasarkan hasil Tabel 7, dapat diketahui 9 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi berkategori sedang. Pada kelas eksperimen sebagai tahap awal pengambilan tes kemampuan

menulis teks eksplanasi belum memahami mengenai pembelajaran teks eksplanasi. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor kecenderungan perolehan skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol.



Gambar 6. Diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor pretes siswa kelas kontrol

c. Postes Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Eksperimen

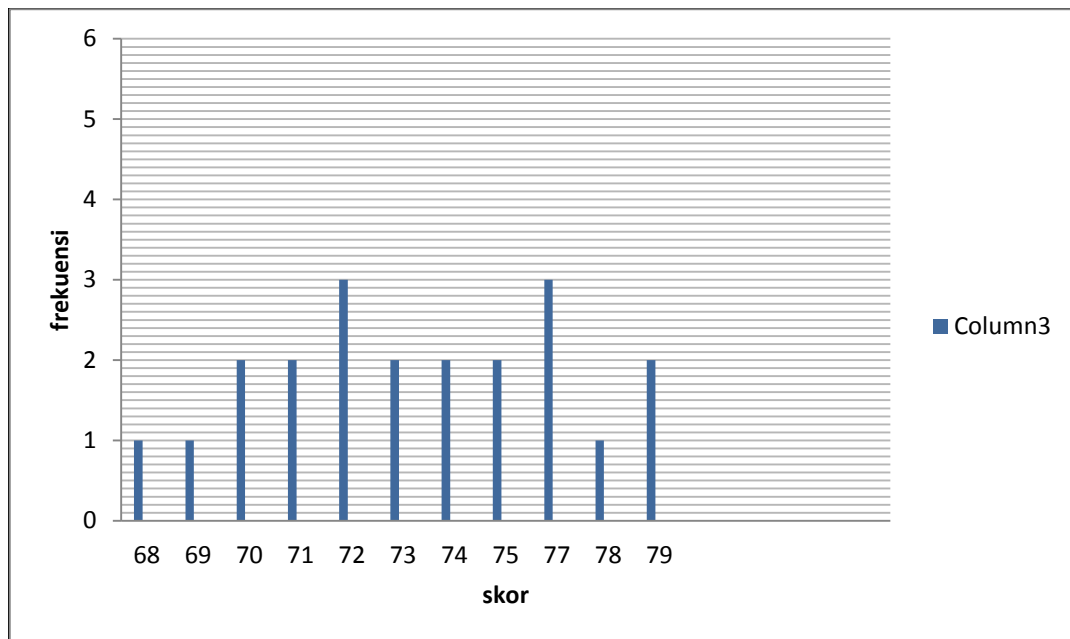
Pada pertemuan ke enam pada siswa kelas eksperimen dilakukan postes. Postes dilaksanakan pada tanggal 11 maret 2015. Pada saat postes siswa kelas ini terlihat menulis dengan informasi yang lengkap. Siswa sudah tidak terlihat kebingungan menuliskan ide gagasan teks eksplanasi, siswa menggunakan waktu menulis yang diberikan dengan baik. Tidak ada siswa yang mengumpulkan tulisannya lebih dari waktu yang diberikan untuk postes. Postes dilaksanakan guna mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran group investigation (GI). Subjek pada postes kelas eksperimen berjumlah 21 siswa.

Hasil postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen yaitu skor tertinggi 79 dan skor terendah adalah 68. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelas eksperimen sebesar 73,61 dan skor tengah sebesar 73,00. Distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen dapat dilihat dari Tabel 8.

Tabel 8. **Distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen**

NOMOR	SKOR	F	F(%)	FK	FK(%)
1	68	1	4.8	4.8	4.8
2	69	1	4.8	4.8	9.5
3	70	2	9.5	9.5	19.0
4	71	2	9.5	9.5	28.6
5	72	3	14.3	14.3	42.9
6	73	2	9.5	9.5	52.4
7	74	2	9.5	9.5	61.9
8	75	2	9.5	9.5	71.4
9	77	3	14.3	14.3	85.7
10	78	1	4.8	4.8	90.5
11	79	2	9.5	9.5	100.0

Berdasarkan Tabel 8, frekuensi skor postes siswa kelas eksperimen terbanyak pada skor 72 dengan jumlah 3 siswa (14,3%). Pada postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen.



Gambar 7. **Histogram distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis teks eksplanasi teks eksplanasi siswa kelas eksperimen**

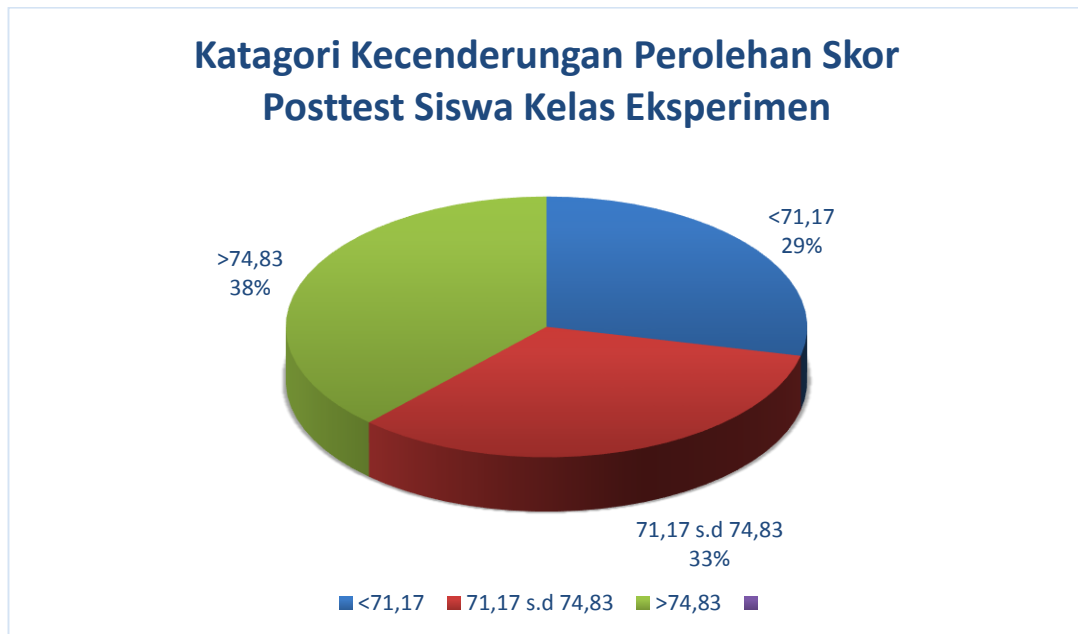
Sementara kecenderungan perolehan skor postest kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. **Kategori perolehan skor postest kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen.**

Kategori	Angka	F	F(%)
Rendah	<71,17	6	28,5
Sedang	71,17 s.d 74,83	7	33,3
Tinggi	>74,83	8	38,1

Berdasarkan hasil Tabel 9, dapat diketahui 8 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor postes kemampuan menulis teks eksplanasi berkategori tinggi. Pada siswa kelas eksperimen sebagai tahap akhir pengambilan postes kemampuan menulis teks eksplanasi sebagian besar sudah memahami mengenai pembelajaran teks eksplanasi. Berikut adalah diagram *pie* kategori

kecenderungan perolehan skor kecenderungan skor postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen.



Gambar 8. Diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor postes siswa kelas eksperimen.

d. Postes Siswa Kelas Kontrol Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

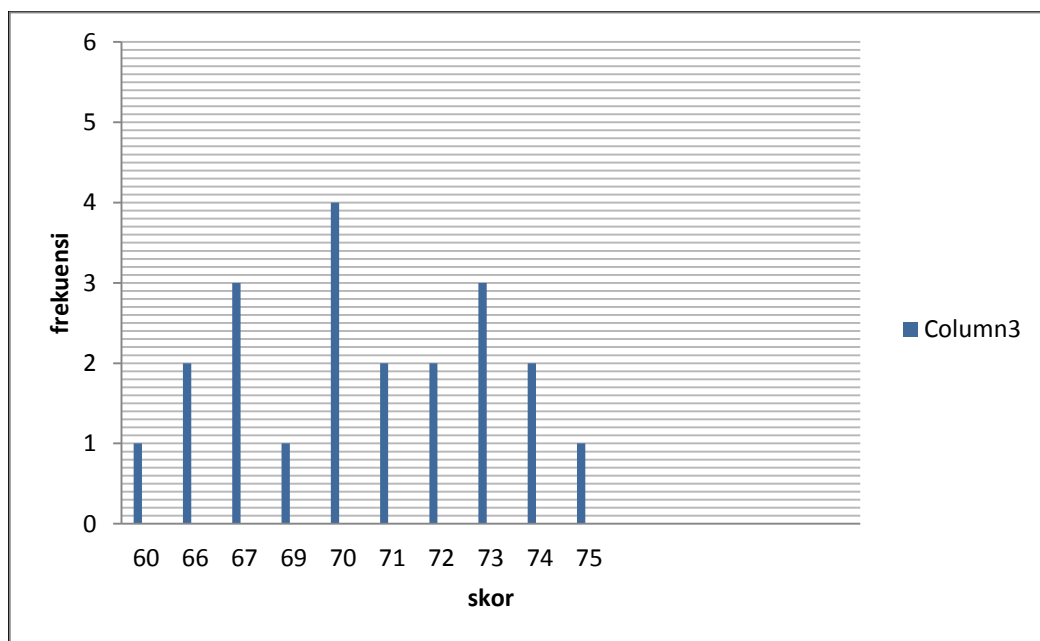
Pada pertemuan keenam pada siswa kelas kontrol juga diberikan postes yang sama dengan siswa kelas eksperimen. Postes pada siswa kelas kontrol dilaksanakan tanggal 7 Maret 2015. Postes dilaksanakan guna mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran group investigation (GI). Subjek pada postes kelas eksperimen berjumlah 21 siswa.

Hasil postes kemampuan menulis teks eksplanasi kelas kontrol yaitu skor tertinggi 75 dan skor terendah adalah 60. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelas eksperimen sebesar 70,00 dan skor tengah sebesar 70,00. Distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol dapat dilihat dari Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol

NOMOR	SKOR	F	F(%)	FK	FK(%)
1	60	1	4.8	4.8	4.8
2	66	2	9.5	9.5	14.3
3	67	3	14.3	14.3	28.6
4	69	1	4.8	4.8	33.3
5	70	4	19.0	19.0	52.4
6	71	2	9.5	9.5	61.9
7	72	2	9.5	9.5	71.4
8	73	3	14.3	14.3	85.7
9	74	2	9.5	9.5	95.2
10	75	1	4.8	4.8	100.0

Berdasarkan pada Tabel 10, frekuensi skor postes siswa kelas kontrol terbanyak pada skor 70 dengan jumlah 4 siswa (19%). Pada postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol.



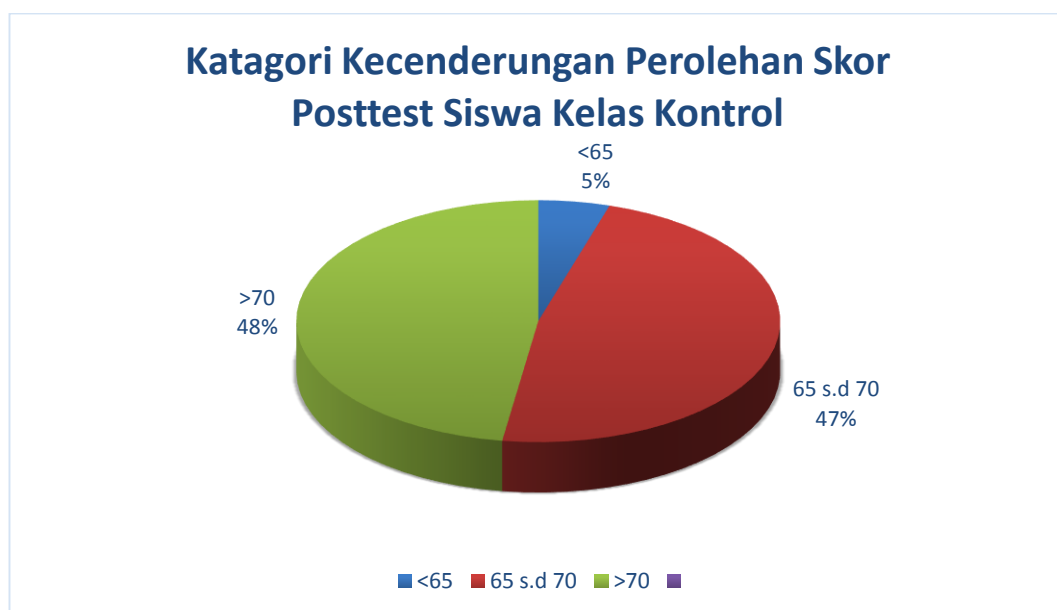
Gambar 9. Histogram distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis teks eksplanasi teks eksplanasi siswa kelas kontrol

Sementara kecenderungan perolehan skor postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. **Kategori perolehan skor postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol.**

Kategori	Angka	F	F(%)
Rendah	<65	1	4,76
Sedang	65 s.d 70	10	47,6
Tinggi	>70	10	47,6

Berdasarkan hasil Tabel 11, dapat diketahui 10 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor postes kemampuan menulis teks eksplanasi berkategori tinggi. Pada siswa kelas kontrol sebagai tahap akhir pengambilan postes kemampuan menulis teks eksplanasi sebagian besar sudah memahami mengenai pembelajaran teks eksplanasi. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor kecenderungan skor postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol.



Gambar 10. **Diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor posttest siswa kelas kontrol**

e. Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks eksplanasi Siswa Kelas Kontrol dan Siswa Kelas Eksperimen

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, dan median siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen pada saat pretes maupun postes kemampuan menulis teks eksplanasi, disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. **Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks eksplanasi Siswa Kelas Kontrol dan Siswa Kelas Eksperimen**

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median
Pretes siswa kelas eksperimen	21	71	47	58,19	59
Pretes siswa kelas kontrol	21	75	47	58,61	61
Postes siswa kelas eksperimen	21	79	68	73,61	73,5
Postes siswa kelas kontrol	21	75	60	70	67,5

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui skor pretes dan postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen maupun siswa kelas kontrol. Tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Group Investigation* (GI).

3. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*

Keterlaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif *Group Investigation* dianalisis melalui lembar observasi keterlaksanaan. Lembar observasi ini berupa penilaian terhadap setiap sintaks atau tahapan kegiatan pembelajaran guru dan siswa dalam pengambilan data. Keterlaksanaan model

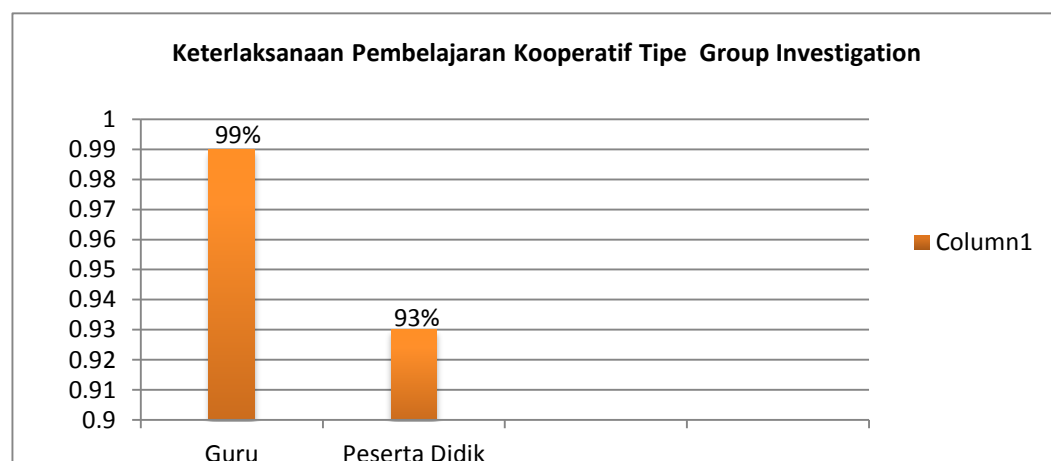
pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dianalisis setelah menyelesaikan empat pertemuan.

Kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif *Group Investigation* diamati langsung oleh peneliti dengan cara mengisi lembar keterlaksanaan pembelajaran secara rinci dapat dilihat pada Lampiran. Perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* secara rinci dapat dilihat pada Lampiran. Secara ringkas perhitungan presentase keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 13 .

Tabel 13. **Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Kegiatan	Skor Keterlaksanaan Pembelajaran				Jumlah	Persentase
	Pertemuan					
	1	2	3	4		
Guru	17	18	18	18	71	99%
Siswa	17	17	17	16	67	93%

Berdasarkan data pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada guru sebesar 99% dan siswa sebesar 93%. Persentase keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tersebut dapat disajikan dalam bentuk Gambar 11.



Gambar 11. **Diagram Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

4. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* pada program SPSS 16.0. Persyaratan data normal jika probabilitas atau (Sig.) > 0.05 (Triton, 2006: 79). Uji normalitas ini dilakukan terhadap nilai hasil *pretest* dan *posttest*. Tabel berikut merupakan ringkasan hasil uji normalitas. Perhitungan lengkap hasil uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

Data Siswa	Taraf Signifikansi (Sig.)		Kesimpulan
	Eksperimen	Kontrol	
<i>Pretest</i>	0,074	0,274	Data terdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,460	0,90	Data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan program SPSS 16.0, baik pada kelas Eksperimen maupun kelas kontrol pada taraf signifikansi (Sig.) > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas ini dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis yang digunakan yaitu *Test of Homogeneity of Variances* melalui program SPSS 16.0. Persyaratan homogen jika probabilitas (Sig.) > 0,05 dan jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka data tidak homogen. Tabel 13 merupakan

ringkasan hasil uji homogenitas. Perhitungan lengkap hasil uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas

Data Siswa	Taraf Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
Pretest	0,778	Homogen varians
Postest	0,902	Homogen varians

Berdasarkan hasil uji homogenitas terhadap pretes dan postes, diperoleh taraf signifikansi (Sig.) > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa varians homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

5. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi antara siswa kelas yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dan siswa kelas yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Group Investigation* (GI) di SMA Negeri 2 Wonosari”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis nol (H_0).

Dalam penghitungan atau pengujian, H_0 harus diubah menjadi H_a (hipotesis kerja) yang menjadi “ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi antara siswa kelas yang mendapat pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dan siswa kelas yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa model *Group Investigation* (GI) di SMA Negeri 2 Wonosari”. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

1) Uji-t pretes menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

Uji-t data pretes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen dan kelas siswa kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kedua kelas tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi atau tidak. Berikut hasil Uji-t data pretes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen.

Tabel 16. Rangkuman hasil uji-t pretes kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen dan kelas kontrol

DATA	Th	Db	P	KETERANGAN
Pretes siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol	1,74	40	0.863	$P > 0,05 \neq$ signifikan

Berdasarkan Tabel 16, dapat diketahui besar t_{hitung} (th) adalah 1,74 dengan db 40 diperoleh nilai p sebesar 0,863. Nilai p lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada tahap pretes.

2) Uji-t postes menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

Uji-t data postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelas tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi atau tidak. Berikut hasil Uji-t data postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen.

Tabel 17. Rangkuman hasil uji-t postest kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

DATA	Th	Db	P	KETERANGAN
Postes siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol	3,418	40	0.001	P < 0,05 ≠ signifikan

Berdasarkan Tabel 17, dapat diketahui besar t_{hitung} (th) adalah 3,418 dengan db 40 diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada tahap postes.

a. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah strategi *Group Investigation* (GI) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari. Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh dari hasil perhitungan uji-t. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05. Untuk membuktikan analisis data untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari.

Penggunaan model *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas eksperimen dikatakan efektif apabila uji-t t_{hitung} siswa kelas eksperimen lebih besar dibanding uji-t t_{hitung} siswa kelas kontrol. Hasil perhitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2. Rangkuman hasil perhitungan uji-t pada Tabel 19.

Tabel 18. Rangkuman hasil uji-t pretes dan postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

DATA	Th	Db	P	KETERANGAN
Pretes dan postes siswa kelas eksperimen	12,584	20	0,000	P < 0,05 = signifikan
Pretes dan postes siswa kelas kontrol	7,314	20	0,000	

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui hasil uji-t pada saat pretes dan postes siswa kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} 12,584 dengan db 20 dan p 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen efektif. Selain itu perhitungan uji-t pada pretes dan postes siswa kelas kontrol diperoleh t_{hitung} 7,314 dengan db 20 dan P 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% menyatakan bahwa pembelajaran kelas kontrol juga efektif. Namun, terlihat pada Tabel t_{hitung} siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding siswa kelas kontrol. Ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* (GI) lebih efektif.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data dengan menggunakan uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 : hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Group Investigation* (GI) di SMA Negeri 2 Wonosari, **ditolak**.

- 2) Ha: hipotesis alternatif. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan metode strategi *Group Investigation* (GI) di SMA Negeri 2 Wonosari, **diterima**.
- 3) Ho: hipotesis nihil. Penggunaan model *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi tidak efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Group Investigation* (GI), **ditolak**.
- 4) Ha: hipotesis alternatif. Penggunaan model *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Group Investigation* (GI), **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) pada kemampuan menulis teks eksplanasi. Ada tidaknya perbedaan pada kemampuan menulis tersebut dapat diamati dari nilai pretes – postes dan aktivitas siswa. Selanjutnya, kemampuan menulis teks eksplanasi dianalisis menggunakan uji *paired t-test* pada program SPSS 16.0 untuk mengetahui seberapa besar perbedaannya pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Perbedaan signifikansi pembelajaran menulis teks eksplanasi yang lebih tinggi pada siswa kelas eksperimen atau siswa kelas kontrol dapat dianalisis melalui hasil rata – rata kemampuan menulis teks eksplanasi.

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu siswa kelas Eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* sedangkan siswa kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Penentuan kedua kelas sampel tersebut diperoleh dari populasi secara acak. Selanjutnya, kedua kelas tersebut diacak kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan tugas pretes-postes. Instrumen tugas pretes-postes menulis teks eksplanasi digunakan untuk pengambilan data kemampuan menulis teks eksplanasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi secara empiris. Validasi konten pada RPP dan tugas pretes – postes dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Wonosari. Validasi konten pada kedua instrumen tersebut dilakukan dengan cara mencocokkan aspek yang akan dinilai dengan indikatornya. Hasil validasi dari dosen pembimbing dan Guru Bahasa Indonesia yaitu perbaikan pada tahapan pembelajaran pada RPP kontrol sesuai kurikulum 2013. Hasil validasi dari dosen pembimbing pada RPP eksperimen yaitu tidak mencantumkan tahapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, namun sesuai dengan tahapan model pembelajaran *Cooperaiave Learning* Tipe *Group Investigation*. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan pengamatan secara subjektif antar observer.

Indikator tugas pretes – postes dibuat sama, harapannya dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks eksplanasi. Bentuk tugas postes- pretes yang lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4. Hasil penjabaran dari

sub-aspek pengamatan berupa 5 indikator. Skala yang digunakan untuk mengukur kelima indikator tersebut adalah skala sesuai skala penilaian kurikulum 2013.

RPP yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan model pembelajaran pada kedua kelas. RPP untuk siswa kelas Eksperimen menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Sintaks pada tipe pembelajaran tersebut meliputi pembentukan siswa kelas, melaksanakan seleksi topik, merencanakan kerjasama, implementasi, analisis, dan penyajian hasil akhir. Sedangkan, pada siswa kelas Kontrol RPP menggunakan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013.

Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* sesuai dengan langkah yang terdapat pada RPP (lihat Lampiran 4). Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* muncul pada setiap kegiatan pembelajaran "Teks Eksplanasi".

Penilaian keterlaksanaan setiap langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* melalui pengamatan oleh observer. Penilaian ini dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Pengamatan keterlaksanaan ini meliputi kegiatan guru dan siswa dengan berpedoman pada lembar observasi. Diagram keterlaksanaan pembelajaran dengan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat dilihat pada Gambar 5.

Berdasarkan Gambar 11 Persen rata-rata keterlaksanaan kegiatan guru dari lima pertemuan adalah 99% termasuk kategori sangat baik. Sedangkan persen rata-rata keterlaksanaan kegiatan siswa dari lima pertemuan sebesar 93% termasuk kategori sangat baik. Oleh karena itu, keterlaksanaan

pembelajaran baik pada guru maupun siswa dengan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* mempunyai nilai A dengan kategori sangat baik.

1. Deskripsi kondisi awal kemampuan menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kemampuan menulis teks eksplanasi awal siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dapat diketahui melalui hasil pretes yang dilaksanakan sebelum perlakuan. Pretes kelas eksperimen dilaksanakan pada 18 Februari 2015 sesuai dengan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks eksplanasi. Pretes dilaksanakan di ruang kelas XI MIA 1 dan diikuti oleh 21 siswa. Pretes pada siswa kelas kontrol dilaksanakan pada 17 Februari 2015 sesuai dengan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks eksplanasi. Pretes dilaksanakan di ruang kelas XI MIA 1 dan diikuti oleh 21 siswa. Pada saat pretes siswa diminta untuk menulis teks eksplanasi dengan tema "Peristiwa Alam".

Hasil pretes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol masih tergolong rendah. Siswa masih kebingungan mengenai teks eksplanasi karena belum mendapatkan materi. Kemampuan siswa dalam memaparkan dan menyusun peristiwa yang terjadi ke dalam tulisan masih kurang. Siswa kesulitan dalam mencari informasi dan menentukan ide gagasan yang akan mereka paparkan dalam tulisannya.

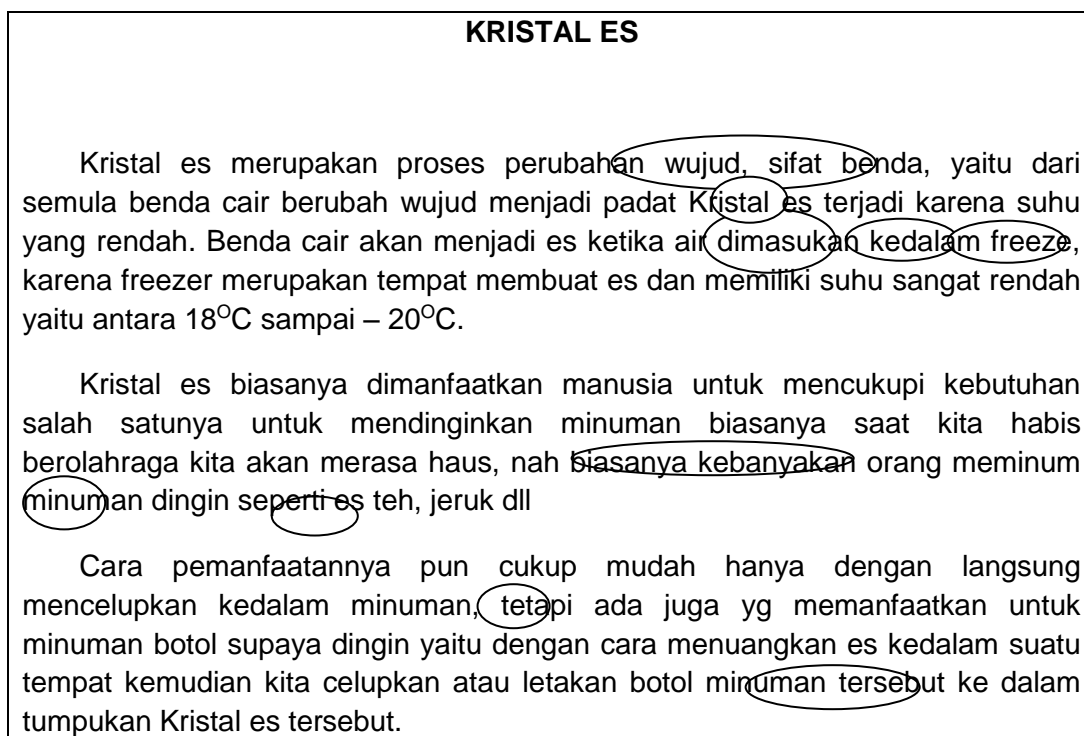
Berdasarkan perbandingan skor siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut dalam keadaan homogen. Hal tersebut ditunjukkan dengan perhitungan uji-t dengan nilai taraf signifikansi 0,778 yang berarti nilai lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.

Pretes kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi rendah. Ini dibuktikan dengan skor rerata pretes siswa kelas eksperimen sebesar 58,19 dan skor rerata pretes siswa kelas kontrol sebesar 58,6. Selain itu berdasarkan kategori kecenderungan perolahan skor pretes siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol tergolong rendah dengan siswa yang memiliki nilai <55,2 sebanyak 10 siswa dan pada siswa kelas kontrol siswa yang memiliki nilai <56,34 sebanyak 8 siswa.

Kemampuan menulis teks eksplanasi yang rendah ini disebabkan karena siswa belum memahami materi teks eksplanasi dan kesulitan menuangkan ide atau gagasan yang akan mereka tulis.

a. Hasil Tulisan Pretes Siswa kelas Kontrol

1) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Kategori Rendah



Gambar 12. Hasil Tulisan Siswa Dalam Pretes Kategori Rendah Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 12 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 16 dengan kategori kurang. Siswa kurang menguasai topik yang siswa tulis. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 10 dengan kategori sedang, struktur belum tertata dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 9 dengan kategori kurang, kesalahan kosakata membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 9 dengan kategori kurang, penggunaan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 3 dengan kategori kurang, terjadi kesalahan pada penggunaan titik dan koma. Ada pula penyingkatan kosakata.

Tsunami

Pada tahun 2004 di Provinsi NAD terjadi peristiwa alam yakni tsunami, hari itu adalah masa liburan untuk para pelajar dan tepatnya ada pagi hari. Tsunami bisa dikatakan sebagai meluapnya air laut ke daratan, salah satu faktornya adalah akibat dari gesernya lempeng bumi.

Akibat pergeseran lempeng bumi, maka akan terjadi getaran pada laut dan menyebabkan arus air laut ber tabrakan hingga membuat sebuah gelombang yang dahsyat, hingga ainya sampai ke daratan dan menerjang seluruh mahluk hidup yang terdapat di kawasan tersebut.

karena Tsunami banyak orang yang kehilangan mata pencahariannya, sanak saudaranya, bahkan kehilangan nyawanya, dengan adanya Tsunami di suatu kawasann maka akan mengubah keadaan sosial pada kawasan tersebut.

Ketika ombak tersebut dapat sampai ke daratan dengan ombak yang begitu besar dan membawa puing-puing bangunan, seng, batu, bahkan batang pohon besar sekalipun. Dan yang banyak menyebabkan banyak korban meninggal bukanlah karena hanyut tenggelam di air lautnya akan tetapi banyak korban meninggal disebabkan oleh benturan dengan segala macam puing yang ikut terseret pada air laut tersebut.

Gambar 13. Hasil Tulisan Siswa Dalam Pretes Kategori Rendah Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 13 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 18 dengan kategori sedang. Siswa kurang menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 10 dengan kategori sedang, struktur belum tertata dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 9 dengan kategori kurang, kesalahan kosakata membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 9 dengan kategori kurang, penggunaan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 5 dengan kategori kurang, terjadi kesalahan pada penggunaan titik dan koma. Ada pula penggunaan konjungsi yang belum tepat.

2) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Kategori Sedang

Pasang Surut Air Laut

Peristiwa alam yang terjadi di bumi sangat beragam salah satunya adalah pasang surut air laut. Pasang surut merupakan suatu fenomena pergerakan naik turunnya permukaan air laut secara berkala.

Pasang surut diakibatkan adanya gaya tarik benda-benda angkasa terutama matahari dan bulan terhadap massa air di bumi. Air laut akan naik pada saat bumi, bulan dan matahari berada pada satu garis lurus. Keadaan ini berlangsung pada saat bulan purnama atau bulan baru. Pada keadaan ini permukaan air laut mencapai ketinggian maksimum karena resultante gaya gravitasi bumi, bulan dan matahari berada segaris sehingga gaya surut mencapai maksimum. Peristiwa ini disebut pasang purnama.

Gaya pasang surut akan minimum pada saat bulan, bumi dan matahari membentuk 90° karena gaya gravitasi bulan dan matahari saling meniadakan. Hal ini menyebabkan permukaan air laut mencapai ketinggian minimum. Peristiwa ini disebut pasang purbani yang terjadi pada saat bulan kuartir atau pada saat bulan berumur 7 hari dan 21 hari.

Terjadinya pasang surut juga dipengaruhi oleh keadaan topografi, gesekan pada dasar laut, kedalaman, relief dasar laut dan viskositas air di lokasi pasang surut. Faktor-faktor tersebut dapat mempercepat atau memperlambat datangnya air pasang.

Gambar 14. Hasil Tulisan Siswa Dalam Pretes Kategori Sedang Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 14 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 20 dengan kategori cukup. Siswa cukup menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 11 dengan kategori sedang, struktur belum tertata dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 11 dengan kategori kurang, penguasaan kata masih terbatas. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 10 dengan kategori sedang, menggunakan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup, terjadi kesalahan pada penggunaan titik dan koma. Ada pula penggunaan konjungsi yang belum tepat.

GLOBAL WARNING

Global warning atau pemanasan global merupakan proses peningkatan suhu rata-rata di atmosfer, laut dan daratan bumi

Global warning disebabkan oleh efek rumah kaca. Efek rumah kaca ini sudah banyak didirikan dinegara-negara Indoneisa. Gas-gas efek rumah kaca yang mengakibatkan terjadinya pemanasan global diantaranya karbon Monoksida, Karbon Dioksida, Nitrogen Oksida serta CFC. Karbon dioksidan dihasilkan oleh berbagai aktivitas manusia. Contohnya penggunaan bahan bakar disetiap harinya, kemudian karbon monoksida juga dihasilkan oleh asap kendaraan serta asap-asap pabrik. Gas-gas tersebut juga akan mengikat panas dalam jumlah besar sehingga semakin banyak kita menggunakan alat yang mengandung bahan tersebut akan lebih cepat terjadi pemanasan global.

Pemanasan global ini berakibat banyak bagi lingkungan. dampak dari pemanasan global diantaranya terjadi perubahan iklim, meningkatnya tinggi permukaan laut dan menurunnya hasil pertanian. Akibat perubahan iklim gunung-gunung akan mencair dan daratan akan mengecil. Meningkatnya tinggi permukaan laut juga mempengaruhi kehidupan di daerah pantai yang diantaranya sering terjadi erosi. Kemudian menurunnya hasil pertanian itu disebabkan karena peningkatan suhu permukaan bumi yang menyebabkan iklim dilingkungan tidak menentu

Gambar 15. Hasil Tulisan Siswa Dalam Pretes Kategori Sedang Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 15 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 21 dengan kategori cukup. Siswa cukup menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 10 dengan kategori sedang, struktur belum tertata dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 11 dengan kategori kurang, penguasaan kata masih terbatas. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 10 dengan kategori sedang, menggunakan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup, terjadi kesalahan pada penggunaan titik dan koma. Bahasa ilmiah yang tidak ditulis miring atau diberi garis bawah.

3) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Kategori Tinggi

Efek Rumah Kaca

Efek rumah kaca pertama kali diusulkan oleh Joseph Forier pada tahun 1824. Efek rumah kaca merupakan proses pemanasan permukaan suatu benda langit terutama pada planet atau satelit disebabkan komposisi dan keadaannya. Efek rumah kaca dapat menunjuk dua hal yang berbeda. Efek rumah kaca alami yang terjadi secara alami dan efek rumah kaca akibat aktivitas manusia di bumi

Matahari adalah sumber dari segala energi di bumi. Energi cahaya matahari dirubah menjadi energy yang menghantarkan ketika mencapai dipermukaan bumi. Kemudian permukaan bumi akan menyerap sebagian dari panas matahari

Sebagian dari panas matahari ini berwujud radiasi inframerah gelombang panjang keangkasa luar. Namun, sebagian panas tetap terperangkap di atmosfer bumi akibat penumpukan jumlah gas rumah kaca.

Gas-gas rumah kaca yaitu uap air, CO₂ yang menjadi perangkap gelombang bumi radiasi inframerah ini. Sehingga, panas dari gelombang radiasi tersebut tersimpan dipermukaan bumi yang menyebabkan meningkatnya suhu rata-rata tahunan di bumi. Tetapi, efek rumah kaca ini juga dibutuhkan oleh seluruh penghuni bumi. Karena tanpa adanya efek rumah kaca maka permukaan bumi akan sangat dingin jika tidak ada efek rumah kaca. Maka permukaan bumi akan tertutup es. Namun, jika efek rumah kaca berlebihan akan mengakibatkan pemanasan global

Meningkatnya suhu dipermukaan bumi akibat efek rumah kaca akan menyebabkan terjadinya perubahan cuaca iklim sehingga kehidupan hutan dan ekosistemnya akan terganggu. Efek rumah kaca juga mengakibatkan meningkatnya suhu air

Gambar 16. Hasil Tulisan Siswa Dalam Pretes Kategori Tinggi Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 16 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 27 dengan kategori sangat baik. Tulisan siswa relevan dengan topik yang dibahas. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 16 dengan kategori baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, penguasaan kata memadai. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup, menggunakan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 5 dengan kategori cukup, pembuatan paragraf masih belum rata.

Blood Moon

Blood Moon atau biasa diebut Gerhana Bulan Merah Darah. Terjadi saat keseluruhan penampang bulan tertutup oleh bayangan bumi. Itu terjadi apabila bumi berada diantara matahari dan bulan pada satu garis lurus yang sama, sehingga sinar matahari tidak dapat mencapai bulan karena terhalang oleh bumi.

Gerhana bulan terjadi apabila bulan sedang berposisi dengan matahari. Tapi karena kemiringan bidang orbit bulan terhadap ekliptika sebesar 5° , maka tidak setiap oposisi bulan dan matahari akan mengakibatkan terjadinya gerhana bulan perpotongan bidang orbit bulan dg bidang orbit ekliptika akan memunculkan 2 buah titik potong yang disebut Node. Bulan membutuhkan waktu 29,53 hari untuk bergerak dari satu titik ketitik oposisi yang lain

Gerhana bulan Merah darah yang terakhir terjadi pada hari Rabu 8 Oktober 2014. Gerhana bulan Merah terjadi akibat masih adanya sinar Merah pada Matahari yang dibelokan ke arah bulan oleh atmosfer bumi dan kebanya sinar yang dibelokan mempunyai seretum cahaya merah itulah sebabnya kebanyakan Gerhana Matahari total berwarna merah atau disebut juga Blood Moon.

Gerhana bulan Merah juga dapast dijadikan sebagai indikator tingkat polusi udara dibumi. dikarenakan semakin banyak polusi dibumi, maka akan semakin indah warna gerhana

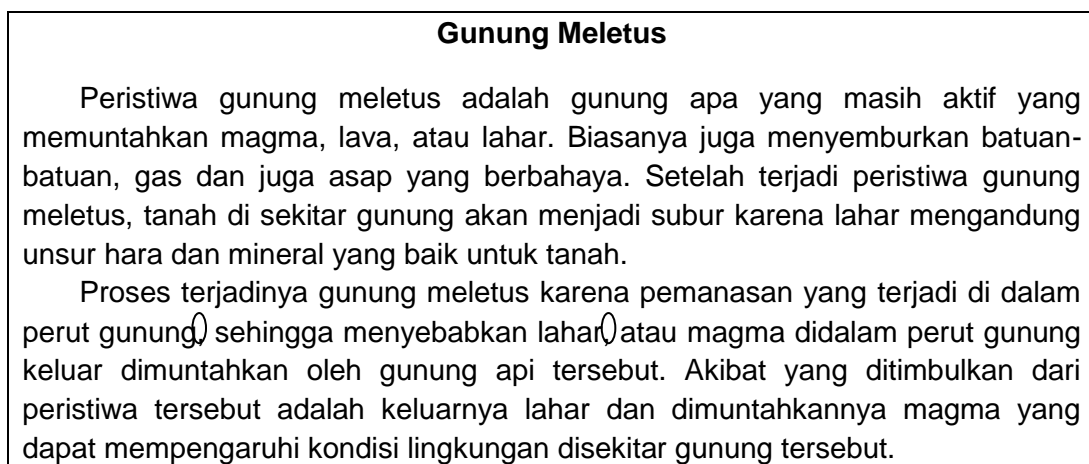
Gerhana merah dapat diamati dg Mata telanjang dan tidak berbahaya sama sekali. ketika gerhana bulan sedang berlangsung, umat islam yang mengetahui gerhana tersebut disunahkan untuk melakukan sholat gerhana bulan

Gambar 17. Hasil Tulisan Siswa Dalam Pretes Kategori Tinggi Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 17 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 25 dengan kategori sangat baik. Tulisan siswa relevan dengan topik yang dibahas. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 15 dengan kategori baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, penguasaan kata memadai. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 12 dengan kategori cukup, penggunaan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 5 dengan kategori cukup, pembuatan paragraf masih belum rata.

b) Hasil Tulisan Siswa Pretes Kelas Eksperimen

1) Hasil Tulisan Siswa Pretes Kategori Rendah



Gambar 18. Hasil Tulisan Siswa Dalam Pretes Kategori Rendah Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas eksperimen pada Gambar 18 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 15 dengan kategori kurang. Siswa kurang menguasai topik yang siswa tulis. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 9 dengan kategori kurang, struktur belum tertata dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 9 dengan kategori kurang, kesalahan kosakata membuat susunan kalimat menjadi

membingungkan. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 9 dengan kategori kurang, menggunakan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 5 dengan kategori cukup, terjadi kesalahan pada penggunaan titik dan koma.

Gunung Meletus

Gunung meletus adalah gunung api atau gunung yang masih aktif yang memuntahkan magma, lava, atau lahar. Biasanya gunung meletus juga menyemburkan batuan-batuan besar maupun kerikil beserta gas atau asap berbahaya. Setelah terjadi gunung meletus, tanah yang dilewati oleh lahar akan menjadi subur karena lahar mengandung unsur hara dan mineral yang baik untuk tanah.

Gunung meletus terjadi karena pemanasan yang terjadi di dalam perut gunung sehingga menyebabkan gunung meletus. Akibat yang ditimbulkan dari peristiwa itu adalah keluarnya lahar dan dimuntahkannya magma yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan sekitar gunung meletus. Hasil letusan gunung berapi antara lain gas vulkanik, lava, lahar, abu letusan, awan panas.

Gambar 19. Hasil Tulisan Siswa Dalam Pretes Kategori Rendah Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas eksperimen pada Gambar 19 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 16 dengan kategori kurang. Siswa kurang menguasai topik yang siswa tulis. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 10 dengan kategori sedang, struktur gagasan tidak lancar sehingga struktur kalimat berarti ganda. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 9 dengan kategori kurang, kesalahan kosakata membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 9 dengan kategori kurang, menggunakan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 5 dengan kategori cukup, terjadi kesalahan pada penggunaan titik dan koma.

2) Hasil Tulisan Siswa Pretes Kategori Sedang

El-NINO & La-NINA

El-nino adalah gejala penyimpangan (anomali) pada suhu permukaan samudra Pasifik di pantai Barat Ekuador dan Peru yang lebih tinggi daripada rata-rata normalnya. Gejala ini lebih umum dikenal dikalangan awam dengan El-nino. Gejala penyimpangan di tempat yang sama tetapi berupa penurunan suhu dikenal La-nina. Kejadian ini sering muncul setiap tiga hingga tujuh tahun serta dapat mempengaruhi iklim dunia selama lebih dari satu tahun

Penyebab terjadinya El-nina karena pemanasan di ekuator samudra Pasifik dan pemanasan global juga menjadi salah satu unsurnya. Akibat dari El-nino di Indonesia cenderung memberikan keuntungan, contohnya ikan tuna di pasifik bergerak ke timur. Namun, ikan yang berada di samudera Hindia bergerak masuk ke selatan Indonesia. Hal itu karena perairan di timur samudera ini mendingin, sedangkan yang berada di barat sumatera dan selatan jawa menghangat. Hal ini membuat Indonesia banyak ikan tuna dan ikan tuna pada daerah Indonesia berkurang besar. Disisi lain terutama di kawasan Amerika Serikat perubahan temperatur ini mengakibatkan kebinasaan ikan.

Gambar 20. Hasil Tulisan Siswa Dalam Pretes Kategori Sedang Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas eksperimen pada Gambar 20 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 21 dengan kategori cukup. Siswa cukup menguasai permasalahan tetapi pengembangan topik masih terbatas. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 12 dengan kategori cukup, urutan dan pengembangan struktur kurang logis. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 11 dengan kategori sedang, kesalahan kosakata membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 10 dengan kategori sedang, menggunakan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 5 dengan kategori cukup, terjadi kesalahan pada penggunaan titik dan koma.

Badai Topan

Angin topan adalah pusaran angin yang kencang serta memiliki kecepatan angin lebih atau sama dengan 120 km/jam. Angin topan biasanya terjadi di wilayah tropis, tidak terlalu dekat dengan khatulistiwa. Penyebab dari angin topan adalah perbedaan tekanan dalam suatu sistem cuaca. Angin ini umumnya berpusar dengan radius ratusan kilometer disekitar daerah sistem tekanan rendah yang ekstrim dan memiliki kecepatan kurang lebih 20 km/jam.

Mengapa dan bagaimana angin topan itu bisa terjadi?

Angin itu sendiri terjadi karena adanya perbedaan tekanan atau suhu udara pada suatu wilayah. Hal ini dikaitkan dengan besar kecilnya panas bumi yang diterima oleh bumi. Pada suatu wilayah daerah yang menerima energi panas yang besar otomatis akan bertekanan rendah. Maka daerah yang kurang panas akan mengalami aliran udara.

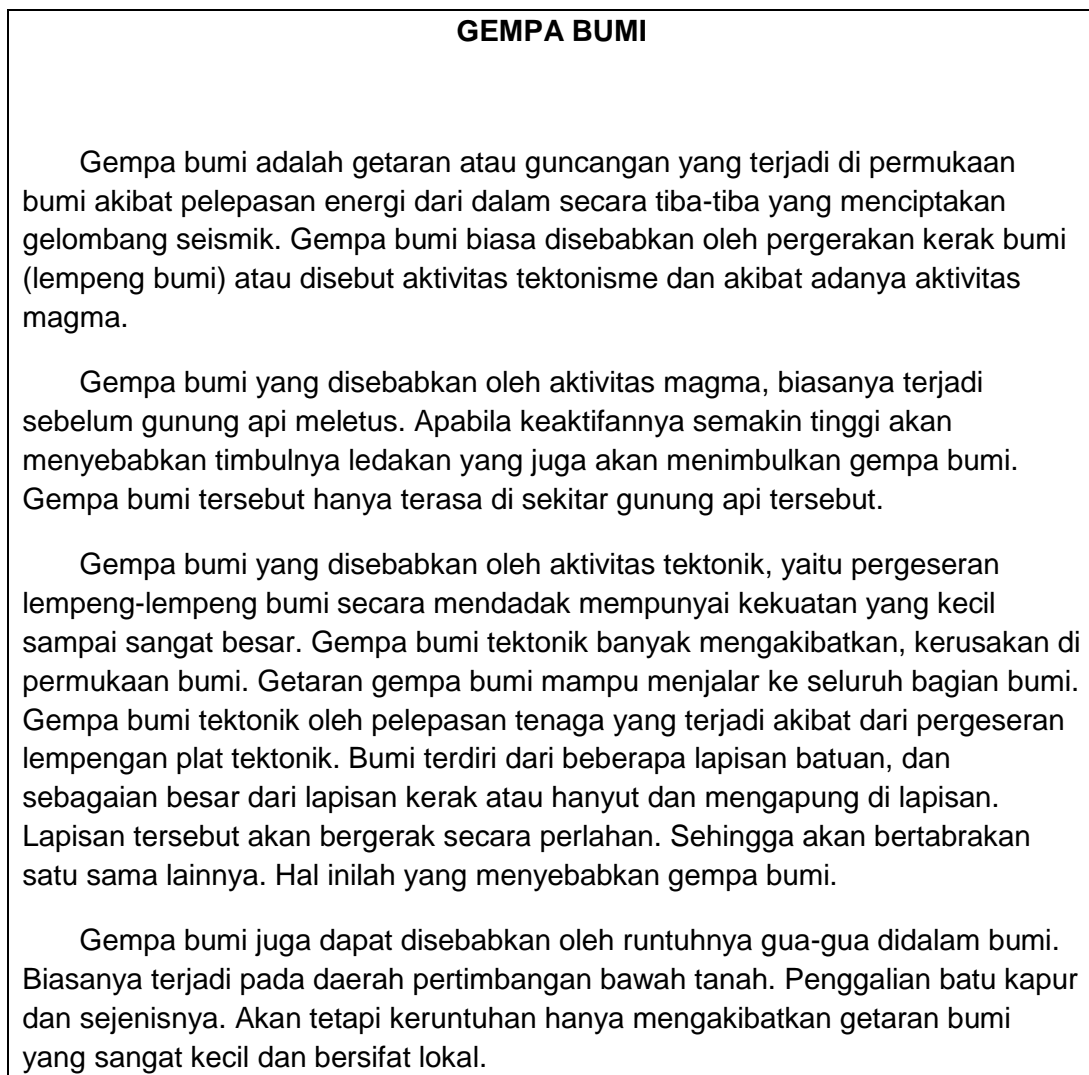
Angin topan terjadi pada saat musim panas. Angin topan terjadi dilaut di kawasan 5° LU yang memiliki suhu 27°C. Karena udara banyak yang naik maka tekanan udara rendah. Udara naik mendingin dan turun sehingga naik turunnya itu menghasilkan gumpalan-gumpalan yang disebut angin topan.

Dampak dari angin topan itu banyak seperti rusaknya perumahan, pepohonan serta kantor-kantor dan dampaknya itu bisa menghabiskan banyak rupiah tergantung tempat yang ditinggali.

Gambar 21. Hasil Tulisan Siswa Dalam Pretes Kategori Sedang Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas eksperimen pada Gambar 21 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 20 dengan kategori cukup. Siswa cukup menguasai permasalahan tetapi pengembangan topik masih terbatas. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 12 dengan kategori cukup, urutan dan pengembangan struktur kurang logis. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 11 dengan kategori sedang, kesalahan kosakata membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 10 dengan kategori sedang, penggunaan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 5 dengan kategori cukup, terjadi kesalahan pada tanda baca.

3) Hasil Tulisan Siswa Pretes Kategori Tinggi



Gambar 22. Hasil Tulisan Siswa Dalam Pretes Kategori Tinggi Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas eksperimen pada Gambar 22 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 20 dengan kategori cukup. Siswa cukup menguasai permasalahan tetapi pengembangan topik masih terbatas. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, logis namun kurang kurang lengkap. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 12 dengan kategori sedang, penguasaan kata terbatas. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 11 dengan kategori sedang, penggunaan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat

menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup, penataan paragraf kurang tertata.

Banjir

Banyak fenomena alam yang terjadi di alam semesta ini, salah satunya adalah banjir. Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan yang tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai. Banjir dapat terjadi karena alam ataupun karena ulah manusia. Penyebab terjadi banjir adalah erosi, curah hujan, drainase sungai dan pengaruh fisiologi / geofisik sungai.

Curah hujan yang sangat lebar mempunyai titik hujan besar. Karena tetes hujan itu berukuran besar, pori-pori permukaan tanah akan tertutup sehingga infiltrasi air hujan sangat kecil dan limpahan air hujan menjadi sangat besar.

Fisiologi / geografi fisik sungai juga dapat menjadi, salah satu faktor penyebab banjir. Diantaranya seperti bentuk, fungsi, kemiringan daerah aliran sungai dan lokasi sungai.

Dari faktor sosial banjir dapat disebabkan karena perubahan tata guna lahan. Perubahan tata guna lahan merupakan penyebab utama banjir dibandingkan dengan yang lainnya.

Apabila suatu hutan yang berada dalam aliran sungai di ubah menjadi pemukiman, debit puncak sungai akan meningkat, selain itu deforestasi, degradasi lingkungan dan pembangunan kota yang penuh dengan bangunan beton dan jalan aspal tanpa memperhatikan drainase, data intensitas hujan dan daerah resapan juga dapat menyebabkan banjir

Selain itu peningkatan jumlah penduduk pun juga menjadi faktor penyebab banjir, hal ini dikarenakan tidak semua orang menyadari akan pemeliharaan sungai. Namun orang yang membuang sampah sembarangan, mengubah daerah sekitar sungai menjadi pemukiman.

Dampak yang ditimbulkan karena banjir diantaranya meningkatnya kemacetan karena banyak jalan yang terendam banjir, mengganggu aktivitas warga bahkan bisa merengguk banyak korban jiwa.

Banjir dapat ditanggulangi dengan cara melakukan penghijauan tidak membuang sampah sembarangan serta memelihara lingkungan.

Gambar 23. Hasil Tulisan Siswa Dalam Pretes Kategori Rendah Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas eksperimen pada Gambar 23 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 23 dengan kategori cukup. Relevan dengan topik namun kurang terperinci. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup, logis namun kurang lengkap. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 12 dengan kategori sedang, penguasaan kata terbatas. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 13 dengan kategori sedang, menggunakan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup, penataan paragraf kurang tertata.

2. Perkembangan Skor Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Berikut ini adalah perkembangan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang pembelajarannya tidak menggunakan model *Group Investigation* (GI), sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* (GI).

a. Perkembangan Skor Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Eksperimen

Uji coba perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada siswa kelas eksperimen dilaksanakan selama empat kali pertemuan atau sama dengan empat kali perlakuan. Perlakuan dilaksanakan pada tanggal 25, 26 Februari dan 4, 5 Maret 2015. Selama perlakuan siswa kelas XI MIA 1 terlihat aktif berdiskusi.

Siswa aktif bersama menggali informasi guna memperbanyak informasi pada tulisannya. Selain guru membantu siswa dalam menggali informasi guru juga melaksanakan sintaks model pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan

pembelajaran yang telah dibuat peneliti. Guru terlihat lebih rileks dalam mengajar karena siswa mampu belajar sendiri dalam kelompok.

Untuk melihat perkembangan siswa menggunakan model pembelajaran tersebut maka hasil menulis teks ekplanasi siswa digolongkan kedalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori tersebut ditentukan dengan batas hasil menulis saat pretes.

Tabel 19. Perkembangan siswa kategori rendah kelas eksperimen

Nama	Indikator Penilaian	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4
1	Isi	16	16	20	27
	Struktur	12	12	11	14
	Kosakata	10	10	11	13
	Kalimat	9	9	10	12
	Mekanik	6	6	7	7
	Jumlah	53	53	59	73

Tabel 20. Perkembangan siswa kategori rendah kelas eksperimen

Nama	Indikator Penilaian	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4
2	Isi	16	16	17	23
	Struktur	10	10	12	14
	Kosakata	9	9	10	10
	Kalimat	9	9	10	12
	Mekanik	5	5	6	4
	Jumlah	49	49	55	63

Dari Tabel 19 dan 20 terlihat siswa tersebut secara umum mengalami perkembangan hasil menulis teks ekplanasi. Indikator penilaian yang terlihat naik adalah pada segi isi dan struktur. Siswa mampu menggali informasi tentang peristiwa-peristiwa alam yang siswa tulis lebih banyak. Hasil tulisan siswa tersebut dinilai semakin mengikuti struktur teks ekplanasi. Hasil tulisannya semakin terlihat tertata.

Tabel 21. **Perkembangan siswa kategori sedang kelas eksperimen**

Nama	Indikator Penilaian	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4
1	Isi	21	21	25	24
	Struktur	11	11	14	15
	Kosakata	11	12	12	16
	Kalimat	10	11	11	15
	Mekanik	6	6	5	5
	Jumlah	59	61	67	75

Tabel 22. **Perkembangan siswa kategori sedang kelas eksperimen**

Nama	Indikator Penilaian	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4
2	Isi	18	24	25	25
	Struktur	12	12	15	14
	Kosakata	10	13	14	16
	Kalimat	10	12	12	14
	Mekanik	6	6	5	7
	Jumlah	56	67	71	76

Dari Tabel 21 dan 22 terlihat siswa tersebut secara umum mengalami perkembangan hasil menulis teks ekplanasi. Indikator penilaian yang terlihat naik adalah pada segi isi, struktur, kosakata. Siswa mampu menggali informasi tentang peristiwa-peristiwa alam yang siswa tulis lebih banyak. Hasil tulisan siswa tersebut dinilai semakin mengikuti struktur teks ekplanasi. Hasil tulisannya semakin terlihat tertata. Namun, terlihat adanya penurunan pada perkembangan mekanik penulisan. Terdapat beberapa penggunaan tanda baca yang kurang tepat pada tulisan. Kosakata ilmiah sedikit banyak bertambah.

Tabel 23. **Perkembangan siswa kategori tinggi kelas eksperimen**

Nama	Indikator Penilaian	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4
1	Isi	22	24	25	24
	Struktur	13	16	14	14
	Kosakata	14	12	13	15
	Kalimat	13	12	12	17
	Mekanik	7	5	7	7
	Jumlah	69	69	71	77

Tabel 24. **Perkembangan siswa kategori tinggi kelas eksperimen**

Nama	Indikator Penilaian	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4
2	Isi	22	20	22	24
	Struktur	15	13	15	15
	Kosakata	15	14	14	15
	Kalimat	14	13	14	17
	Mekanik	6	6	6	7
	Jumlah	72	66	71	77

Dari Tabel 23 dan 24 terlihat siswa tersebut secara umum mengalami peningkatan hasil menulis teks ekplanasi. Namun ada yang mengalami naik turun. Indikator penilaian yang terlihat naik adalah pada segi isi dan struktur. Hal tersebut dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Siswa mampu menggali informasi tentang peristiwa-peristiwa alam yang siswa tulis lebih banyak. Hasil tulisan siswa tersebut dinilai semakin mengikuti struktur teks ekplanasi. Hasil tulisannya semakin terlihat tertata.

b. Perkembangan Skor Kemampuan Menulis Teks Ekplanasi Siswa Kelas Kontrol

Kelas XI MIA 2 digunakan sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation*. Kelas kontrol ini digunakan pada tanggal 21, 24, 28 Februari dan 3 Maret 2015. Kelas ini menurut pengamatan peneliti terlihat aktif namun masih

banyak siswa yang membuat gaduh dan bercerita sendiri saat pembelajaran. Pada hasil perlakuan juga terlihat informasi yang diperoleh siswa kelas ini sangat terbatas. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol. Guru terlihat beberapa kali memperingati siswa yang gaduh.

Untuk melihat perkembangan siswa menggunakan model pembelajaran tersebut maka hasil menulis teks ekplanasi siswa digolongkan kedalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 25. Perkembangan siswa kategori rendah kelas kontrol

Nama	Indikator Penilaian	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4
1	Isi	16	16	18	24
	Struktur	10	12	10	14
	Kosakata	9	10	9	11
	Kalimat	9	9	9	10
	Mekanik	5	6	6	6
	Jumlah	49	53	52	65

Tabel 26. Perkembangan siswa kategori rendah kelas kontrol

Nama	Indikator Penilaian	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4
2	Isi	17	16	21	16
	Struktur	10	10	10	13
	Kosakata	9	11	11	12
	Kalimat	9	10	10	10
	Mekanik	6	5	6	5
	Jumlah	51	52	58	56

Dari Tabel 25 dan 26 terlihat siswa tersebut secara umum mengalami perkembangan hasil menulis teks ekplanasi. Ada beberapa indikator yang mengalami perkembangan dan penurunan. Hasil menulis teks eksplanasi masih belum tertata baik sesuai struktur.

Tabel 27. **Perkembangan siswa kategori sedang kelas kontrol**

Nama	Indikator Penilaian	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4
1	Isi	15	21	16	18
	Struktur	9	10	10	10
	Kosakata	9	11	10	9
	Kalimat	9	10	10	9
	Mekanik	5	6	5	6
	Jumlah	47	58	51	51

Tabel 28. **Perkembangan siswa kategori sedang kelas kontrol**

Nama	Indikator Penilaian	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4
2	Isi	20	21	16	16
	Struktur	12	12	10	13
	Kosakata	11	11	10	12
	Kalimat	10	10	9	10
	Mekanik	5	5	5	5
	Jumlah	58	59	50	56

Dari data tersebut terlihat siswa tersebut mendapatkan hasil menulis teks eksplanasi yang tidak stabil. Hasil tulisan ke dua sample sample tersebut terlihat belum memenuhi struktur teks eksplanasi. Informasi yang didapat masih kurang.

Tabel 29. **Perkembangan siswa kategori tinggi kelas kontrol**

Nama	Indikator Penilaian	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4
1	Isi	22	23	22	22
	Struktur	15	14	15	15
	Kosakata	15	15	14	15
	Kalimat	14	14	13	14
	Mekanik	6	7	6	6
	Jumlah	72	73	71	72

Tabel 30. **Perkembangan siswa kategori tinggi kelas eksperimen**

Nama	Indikator Penilaian	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4
2	Isi	18	22	16	22
	Struktur	10	15	10	15
	Kosakata	9	14	11	12
	Kalimat	9	14	10	14
	Mekanik	5	6	6	7
	Jumlah	51	70	53	70

Dari data tersebut terlihat siswa tersebut secara umum mengalami ketidak stabilan hasil. Indikator penilaian yang terlihat tidak stabil pada isi dan kalimat. Ada beberapa tulisan yang sudah menggunakan bahasa ilmiah dan memiliki isi yang baik pada perlakuan tertentu. Namun pada perlakuan berikutnya mengalami penurunan dari segi keseluruhan indikator penilaian.

3. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas Kontrol dan Siswa Kelas eksperimen

Postes kemampuan menulis teks eksplanasi diambil setelah dilakukan empat kali perlakuan pada masing-masing kelas. Saat Postes dilaksanakan siswa diminta untuk menulis teks eksplanasi dengan tema peristiwa alam sama dengan pretes. Hasil kemampuan menulis teks eksplanasi siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini dibuktikan dengan rerata siswa yang meningkat. Pada siswa kelas kontrol skor rerata kelas menjadi sebesar 70 sedangkan pada siswa kelas eksperimen skor rerata menjadi 73,61. Siswa sudah terbiasa menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan ciri teks eksplanasi, siswa juga terlihat mudah menuliskan gagasan atau ide yang siswa pikirkan.

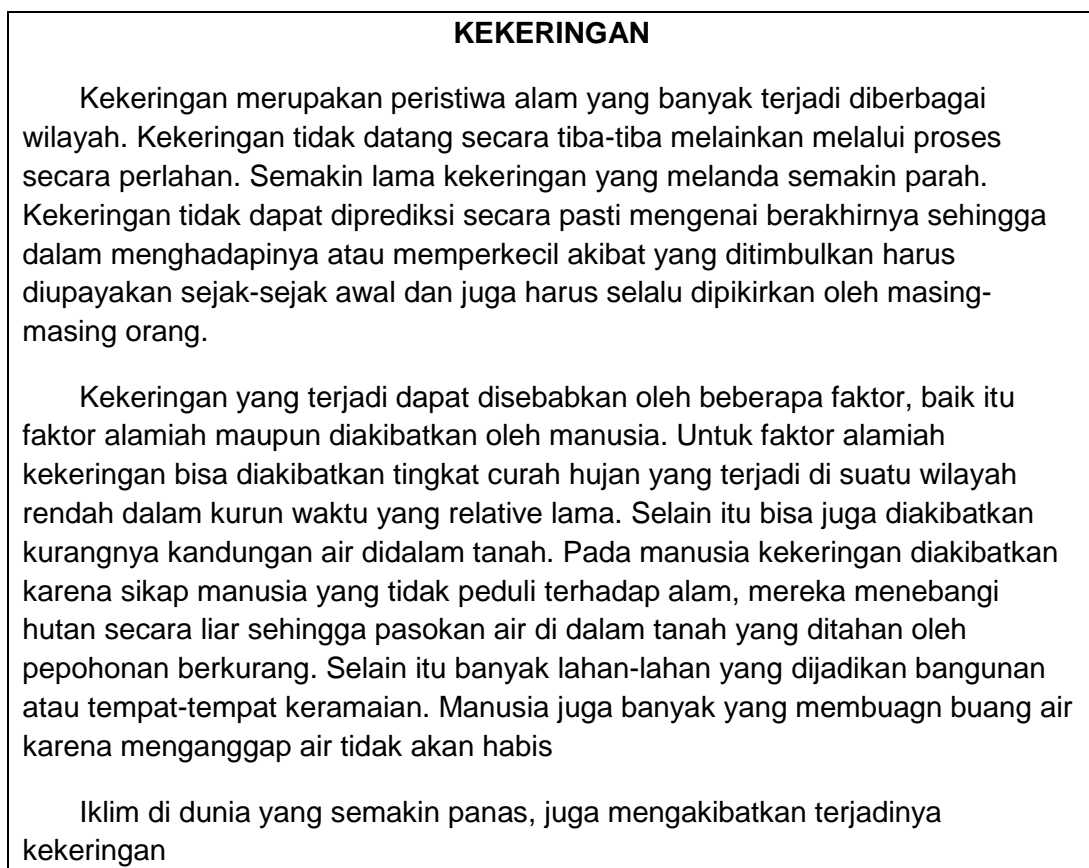
Pada siswa kelas eksperimen pertemuan ke enam dilakukan postes. Postes dilaksanakan pada tanggal 11 maret 2015. Pada saat postes siswa kelas ini terlihat menulis dengan informasi yang lengkap. Siswa sudah tidak terlihat kebingungan menuliskan ide gagasan teks eksplanasi, siswa menggunakan

waktu menulis yang diberikan dengan baik. Tidak ada siswa yang mengumpulkan tulisannya lebih dari waktu yang diberikan untuk postes.

Postes pada siswa kelas kontrol dilaksanakan tanggal 7 Maret 2015. Siswa melaksanakan postes dengan baik, namun karena terbatasnya informasi yang mereka peroleh maka masih terlihat siswa bertanya kepada temannya sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh. Beberapa siswa terlihat kebingungan apa yang akan mereka tulis. Pada kelas ini beberapa siswa mengumpulkan tulisannya melewati waktu yang diberikan.

a. Hasil Tulisan Postes Siswa kelas Kontrol

1) Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Kategori Rendah



Gambar 24. Hasil Tulisan Siswa Dalam Postesf Kategori Rendah Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 24 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 20 dengan kategori

cukup. Penguasaan permasalahan terbatas. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 14 dengan kategori sedang, struktur belum tertata dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 14 dengan kategori kurang, kesalahan kosakata membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 13 dengan kategori kurang, penggunaan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 6 dengan kategori kurang, terjadi kesalahan pada penggunaan titik dan koma.

Hilangnya Hutan Indonesia

Hutan yang meluas ditanah kelahiranku. Negeri tercinta Indonesia. Keanekaragaman hayati tidak terkalahkan dibandingkan dengan keanekaragaman jenis-jenis hewani. Salah satu hasil hutan yang sangat banyak diminati adalah pepohonan. Namun, dizaman sekarang persentase banyaknya pepohonan di hutan Indonesia semakin menurun, mengapa bisa terjadi? Sebab di Indonesia banyaknya terjadi kebakaran di sejumlah wilayah di Indonesia, serta banyak hal lagi faktor yang memengaruhinya.

Akibat kemarau panjang, air dipermukaan bumi semakin habis. Kemarau panjang sering terjadi diakibatkannya karena iklim yang ekstrim di sejumlah wilayah Indonesia. Iklim sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan di muka bumi tidak terkecuali pepohonan. Sehingga bisa dengan mudah suatu pepohonan saling bergesekan sehingga menghasilkan percikan api yang lama kelamaan akan menghasilkan api yang sangat besar sehingga meluluh lantakkan hutan Indonesia.

Karena, banyaknya penebangan liar yang menimpa hutan Indonesia banyaknya pepohonan semakin sedikit. Penebangan liar terjadi akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Para penebang liar biasanya dilakukan akibat iri dengan hasil hayati Indonesia, namun selain itu juga karena desakan ekonomi di masyarakat. Para penebang biasanya menebang hutan tanpa menanam kembali (reboisasi) sehingga menyebabkan ketidak seimbangan ekosistem di bumi.

Gambar 25. Hasil Tulisan Siswa Dalam Postesf Kategori Rendah Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 25 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 22 dengan kategori

cukup. Penguasaan permasalahan terbatas. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 14 dengan kategori sedang, struktur belum terorganisasi dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, kesalahan kosakata membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, menggunakan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup, terjadi kesalahan pada penggunaan titik dan koma.

2) Hasil Postesf Tulisan Siswa Kategori Sedang

GUNUNG MELETUS

Peristiwa yang terjadi 26 oktober 2006 di Pulau Jawa adalah salah satu fenomena alam yaitu gunung meletus. Peristiwa yang terjadi di Pulau Jawa ini telah memakan banyak korban jiwa. Selain itu juga mengakibatkan rusaknya sarana dan prasarana. Menurut catatan, gunung merapi setiap 2 sampai 5 tahun terjadi erupsi. Gunung meletus terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang di dorong keluar gas yang bertekanan tinggi. Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yakni lebih dari 1000°C. cairan magma yang keluar dari dalam bumi disebut lava.

Pada batas lempeng terjadi perubahan tekanan dan suhu yang sangat tinggi selanjutnya, magma akan menginstruksi batuan dan tanah disekitarnya melalui rekahan-rekahan melalui atau mendekati permukaan bumi. Pada kedalaman tertentu, suhu ini akan sangat tinggi sehingga mampu melelehkan batuan-batuan di dalam bumi. Saat batuan meleleh akan menghasilkan gas yang kemudian bercampur magma. Magma yang mengandung gas, sedikit demi sedikit naik ke permukaan karena massanya yang lebih ringan dibanding batuan-batuan di dekatnya sehingga terbentuklah kabin yang besar. Kabin magma inilah yang merupakan gudang dimana letudan material-material vulkanik berasal. Akibat dari kondisi dibawah tekanan batu-batuan bera yang mengelilinginya akan menyebabkan magma meletus. Saat magma naik, sebagian terpecah melalui retakan dinding atau cabang yang lebih kecil sehingga kandungan di dalam gunung api akan keluar yang diebut dengan gunung meletus.

Dampak positifnya dari gunung meletus adalah lahan yang subur, serta material-material yang dikeluarkan dapat dimanfaatkan sementara dampak negatif rusaknya lahan, penyakit seperti ISPA rusaknya sarana dan prasarana

Gambar 26. Hasil Tulisan Siswa Dalam Postesf Kategori Sedang Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 26 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 23 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan cukup memadai. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 15 dengan kategori sedang, struktur belum terorganisasi dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, terjadi kesalahan bentuk. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup, susunan kalimat membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 5 dengan kategori cukup, penataan paragraf yang masih kurang.

Sink Hole

Sinkhole adalah lubang yang terjadi secara tiba-tiba akibat amblesnya permukaan tanah. Lubang runtuh atau shinkhole adalah depresi alami atau lubang dalam topografi permukaan yang muncul akibat hilangnya lapisan tanah atau bantalan batuan atau keduanya yang umumnya terjadi akibat aliran yang kecil hingga sangat besar. Pembentukan lubang runtuh ini dapat terjadi berangsur-angsur atau secara mendadak, berbeda-beda dan ditemukan di berbagai tempat di dunia

Sinkhole terbentuk akibat aktivitas manusia, seperti runtuhnya tambang yang ditinggalkan. Umumnya sinkhole terjadi di daerah perkotaan akibat kerusakan pada saluran air utama atau runtuhnya saluran pembuangan ketika pipa-pipa tua telah rusak, dapat juga terjadi karena overpumping dan ekstraksi air tanah dan fluida bawah tanah

Shinkhole juga dapat berbentuk ketika pola drainase alam berubah dan sistem pengalihan air yang baru dikembangkan. Beberapa Shinkhole terbentuk ketika permukaan tanah berubah, seperti ketika kolam industri dan penyimpangan limpasan air diciptakan. Berat substansial dari material baru dapat memicu runtuhnya materi pendukung tanah, sehingga menyebabkan Sinkhole.

Gambar 27. Hasil Tulisan Siswa Dalam Postest Kategori Sedang Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 27 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 22 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan cukup memadai. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 14 dengan kategori sedang, struktur belum terorganisasi

dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, penguasaan kata memadai. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup, susunan kalimat membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup, tanda baca sudah digunakan cukup baik.

3) Hasil Postest Tulisan Siswa Kategori Tinggi

Penipisan Lapisan Ozon

Atmosfer di permukaan bumi terdiri dari beberapa lapisan, diantaranya troposfer, stratosfer, mesosfer dan termosfer. Lapisan troposfer yaitu lapisan yang paling dekat dengan bumi pada lapisan ini terdapat oksigen untuk bernapas dan peristiwa cuaca. Pada lapisan stratosfer terdapat molekul-molekul ozon yang membentuk suatu lapisan. Lapisan ini disebut sebagai lapisan ozon

Lapisan ozon sangat bermanfaat bagi kehidupan, Lapisan ini berfungsi untuk melindungi bumi dari radiasi sinar ultraviolet yang dipancarkan oleh matahari. Radiasi UV ini, apabila kita terkena secara langsung dapat menyebabkan katarak, dan kanker kulit.

Pertama-tama, ozon yang terkena radiasi UV gelombang pendek (berenergi tinggi) akan terpecah menjadi molekul-molekul oksigen. Reaksi ini sangat penting karena radiasi UV berhasil diserap. Akan tetapi, seringkali ditemukan lubang ozon di Antartika yang menyebabkan es-es di antartika mencair. Ternyata, ada beberapa hal yang menyebabkan penipisan lapisan ozon yang dapat berubah menjadi lubang ozon CFC salah satunya.

CFC (chloroflourocarbon) merupakan gas buangan dari AC (Air Conditioner), Hairspray, dan sebagainya. CFC yang dilepaskan ke atmosfer akan mengikat molekul ozon. Satu molekul CFC dapat mengikat 2000 molekul ozon. Sehingga apabila CFC tidak segera dikurangi pemakaiannya maka akan memperbesar kemungkinan terjadinya penipisan lapisan ozon.

Meskipun telah terjadi penipisan ozon – lapisan ozon dapat kembali normal, karena molekul ozon dapat terbentuk melalui molekul-molekul oksigen yang bereaksi (bergabung) oleh karena itu, sebaiknya kita menjaga lingkungan tetap hijau.

Gambar 28. Hasil Tulisan Siswa Dalam Postest Kategori Tinggi Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 28 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 22 dengan kategori

cukup. Penguasaan permasalahan cukup memadai. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 15 dengan kategori sedang, struktur belum terorganisasi dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 15 dengan kategori cukup, penguasaan kata memadai. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, konstruksi sederhana, tetapi efektif. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup, penataan paragraf lebih tertata lagi.

Proses Terjadinya Geysir

Geysir adalah sejenis mata air panas yang menyembur secara periodik, mengeluarkan air panas dan uap air ke udara. Pembentukan geysir bergantung kepada keadaan hidrogeologi tertentu yang hanya terdapat di beberapa tempat di bumi. dan karena itu geysir adalah fenomena yang jarang ditemui.

Sebab terjadinya geysir

Di dalam lapisan kulit bumi terdapat magma yang sangat panas. Di atas cairan magma terdapat sebuah kantung air. Apabila di atas kantung air tersebut ada celah atau retakan, maka air akan menguap menuju kantung di atasnya dan bergabung dengan air yang lebih dingin sehingga mengakibatkan air yang tadinya dingin lama-kelamaan akan menjadi panas dan mencapai titik didihnya.

Saat air tersebut mencapai titik didihnya ($\pm 100^{\circ}\text{C}$), air tersebut akan menguap dan mengembang sampai 1.500 kali lipat dan akan muncul gelembung-gelembung uap air yang akan naik sampai mendekati permukaan melewati saluran geysir. Semakin lama gelembung uap air tersebut akan mengumpul di dekat permukaan. Tapi akan ada waktu saat gelembung uap air itu tidak bisa lagi dengan mudah naik karena jumlahnya terlalu banyak. Terkadang gelembung uap air tersebut mengalami penyempitan dan tersedak keluar melalui saluran geysir. Akibat dari desakan tersebut, gelembung-gelembung uap air tersebut harus keluar dan tekanannya mengakibatkan semburan air yang keluar melalui saluran geysir

Gambar 29. Hasil Tulisan Siswa Dalam Postesf Kategori Tinggi Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 29 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 22 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan cukup memadai. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 15 dengan kategori sedang, struktur belum terorganisasi

dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 15 dengan kategori cukup, penguasaan kata memadai dan sudah mampu memasukkan bahasa ilmiah kedalam tulisan. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, kontruksi sederhana, tetapi efektif. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup, penataan paragraf lebih tertata lagi.

b. Hasil Tulisan Siswa Postest Kelas Eksperimen

1) Hasil Tulisan Siswa Postest Kategori Rendah

Hujan Asam

Hujan asam adalah hujan yang memiliki kadar keasaman dibawah 5,6 (pH dibawah 5,6), sedangkan hujan biasanya memiliki kadar pH 6 atau sedikit dibawahnya. Hujan asam disebabkan belerang (sulfur) yang merupakan pengantar dalam bahan fosil serta nitrogen di udara yang bereaksi dengan oksigen membentuk sulfur dioksida dan nitrogen oksida.

Proses hujan asam terjadi, karena gas sulfur oksida yang dihasilkan dari asap-asap pabrik dan gas nitrogen oksida yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor berkumpul menjadi satu dan bereaksi dengan uap air yang ada di udara. Proses redaksi ini menghasilkan asam sulfat, asam nitrit dan asam nitrit yang membentuk awan dan menjadi hujan asam

Terjadinya hujam asam secara alami disebabkan oleh aktivitas gunung berapi dan proses-proses biokimia yang terjadi di bumi seperti di rawa-rawa, tanah, laut, dan lain-lain. Tapi saat ini hujan asam lebih banyak disebabkan oleh campur tangan manusia seperti dari industri dan asap kendaraan bermotor. Gas yang dihasilkan akan dibawa oleh angin ke atmosfer

Dampak dari hujan asam yaitu menurunnya kadar pH didaerah kutub dari semula 6 menjadi 4.5. hal tersebut berdampak akan kelangsungan hidup bagi mahluk hidup antara lain, matinya organism-organisme kecil, menghambat perkembabiakan hewan-hewan laut, mematikan berbagai jenis ikan. Juga sarana prasarana (infrastruktur) akan rusak, serta hujan asam menjadi racun bagi manusia.

Gambar 30. Hasil Tulisan Siswa Dalam Postest Kategori Rendah Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 30 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 22 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan terbatas. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup, struktur belum tertata dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, kesalahan kosakata membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup, penggunaan kosakata yang kurang membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup, terjadi kesalahan pada penggunaan tanda baca.

BANJIR JAKARTA

Banjir adalah fenomena alam akibat curah hujan yang tinggi dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan air meluap dan menggenangi daratan akibat sungai tidak mampu menahan debit air yang berlebihan. Bencana banjir biasa terjadi di Indonesia, khususnya di Ibukota Jakarta. Banjir di Jakarta terjadi hampir setiap tahun saat musim penghujan tiba.

Banjir disebabkan karena curah hujan yang tinggi, kurangnya daerah resapan akibat ahli fungsi lahan seperti pembangunan mall dan gedung-gedung tinggi, pembuangan sampah tidak pada tempatnya, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai

Banjir menimbulkan berbagai dampak negatif yaitu dapat merusak sarana dan prasarana di Ibukota, merusak banyak bangunan, menyebabkan kemacetan di Ibukota yang semakin parah, mengganggu aktifitas warga, warga harus mengungsi, bahkan banjir juga dapat menelan korban jiwa.

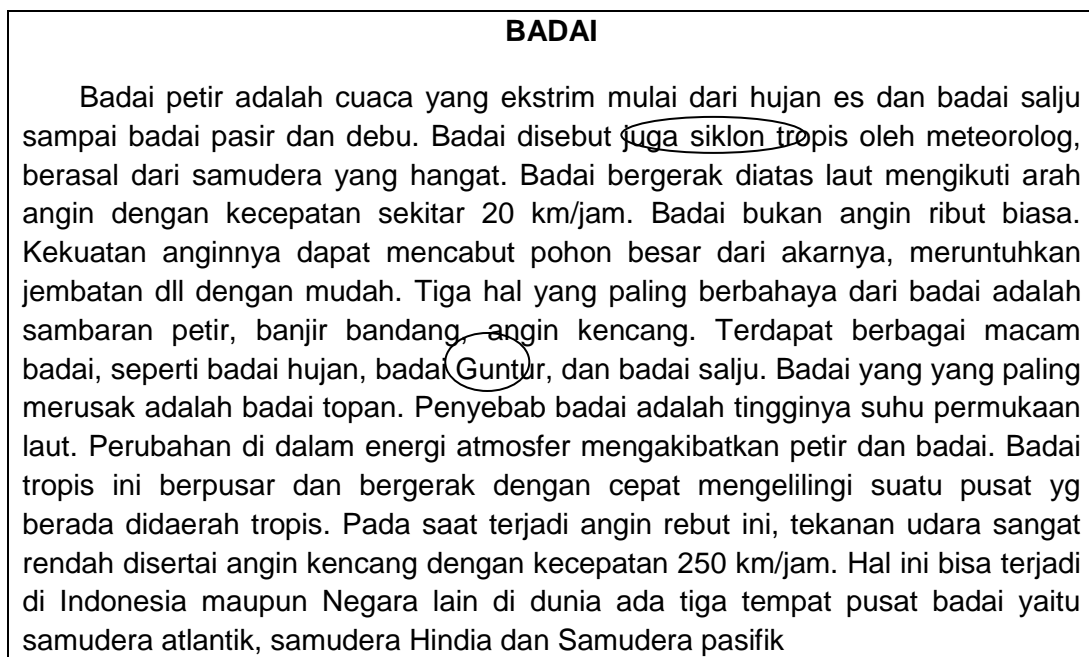
Banjir dapat diatasi dengan melakukan penghijauan, tidak menjadikan sungai sebagai tempat sampah raksasa, memperbanyak daerah resapan, tidak membangun pemukiman disekitar sungai.

Penanggulangan banjir tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tetapi juga diperlukan kesadaran dari warga Jakarta untuk ikut mencegah banjir agar tidak terjadi lagi.

Gambar 31. Hasil Tulisan Siswa Dalam Postest Kategori Rendah Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 31 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 22 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan terbatas. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, struktur belum tertata dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 15 dengan kategori cukup, kesalahan kosakata membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, konstruksi sederhana namun efektif. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup, terjadi kesalahan pada penggunaan tanda baca.

2) Hasil Tulisan Siswa Postest Kategori Sedang



Gambar 32. Hasil Tulisan Siswa Dalam Postest Kategori Sedang Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 32 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 23 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan terbatas. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, struktur belum tertata dengan baik.

Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 15 dengan kategori cukup, kesalahan kosakata membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, konstruksi kalimat membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup, terjadi kesalahan pada penggunaan tanda baca.

Pomeii

Pomeii adalah sebuah kota yang berada di Romawai. Pomeii terletak dekat dengan kota Napolli. Saat Pomeii terbentuk dari aliran lava ke arah utara hilir sungai sarno (dulunya bernama samus). Dahulu kota ini terletak dekat sekali dengan pantai.

Pomeii pada awalnya merupakan salah satu kota yang subur. Hal ini dikarenakan dekat sekali dengan gunung berapi vesivius. Namun karena letusan gunung tersebut, kota tersebut menjadi batu.

Keadaan yang menjadi batu itu ditandai oleh sumur-sumur mongering pada awal Agustus 79 M. Selain sumber air mongering sering terjadi getaran gempa kecil-kecilan yang dimulai dari 20 Agustus 79 selama 4 hari. Setelah kejadian tersebut meletuslah gunung vesivius yang menyemburkan lava sangat besar.

Kejadian gunung meletus pun berakhir, diikuti awan panas atau seperti gumpalan-gumpalan. Gumpalan-gumpalan terbentuk dari debu, gas, panas dan kerikil-kerikil bebatuan. Gumpalan-gumpalan tersebut menyapu kota pomeii dan membuat kota tersebut menjadi batu.

Fenomena alam di Pomeii sering disebut oleh pemuka agama sebagai pengulangan kisah Sodom. Penduduk Sodom dan penduduk Pomeii disebut mempunyai sifat yang sama yaitu banyak perzinahan dan perbuatan dosa. Argumen tersebut didukung dengan fosil pasangan penduduk Pomeii yang terkubur 2000 tahun lamanya

Dampak dari peristiwa tersebut menghancurkan atau banyak memakan korban. Namun juga terdapat dampak positif, generasi yang akan datang, dapat mengetahui keadaan Romawi pada awal masehi

Cara penanggulangan dari bencana tersebut adalah mengetahui gejala-gejala alam jika akan terjadi gunung meletus. Setelah mengetahuinya segera dari daerah lereng gunung.

Gambar 33. Hasil Tulisan Siswa Dalam Postest Kategori Sedang Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 33 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 23 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan terbatas. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, struktur belum tertata dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 15 dengan kategori cukup, kesalahan kosakata membuat susunan kalimat menjadi membingungkan. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup, kontruksi kalimat membingungkan. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup, terjadi kesalahan pada penggunaan tanda baca.

3) Hasil Tulisan Siswa Postest Kategori Tinggi

E R O S I
<p>Erosi adalah suatu perubahan bentuk batuan, tanah atau lumpur yang disebabkan oleh kekuatan air, angin, dan es. Erosi dibedakan menjadi tiga proses yang berurutan yaitu pelepasan artikel tunggal dari massa tanah, pengangkutan partikel oleh air atau angin dan pengendapan bahan-bahan tanah karena energy yang tersedia tidak cukup lagi untuk mengangkut partikel.</p> <p>Penyebab alami erosi adalah kemiringan lereng, karakteristik tanah, aliran air, dan iklim. Erosi dapat dibedakan menjadi empat jenis apabila di lihat dari zat peralatnya yaitu ablasi, abrasi, eksarasi dan deflasi.</p> <p>Ablasi adalah erosi yang di sebabkan oleh aliran air, yaitu proses terkisisnya dan terangkutnya lapisan tanah yang disebabkan oleh aktivitas atau gerakan air air yang mengalir menimbulkan banyak gesekan terhadap tanah atau batuan yang dilaluinya sehingga menyebabkan terjadinya erosi. Erosi karena aktivitas air dibedakan berdasarkan tingkat kerusakannya menjadi 4 yaitu erosi percik, erosi lamban, erosi alur dan erosi parit.</p> <p>Deflasi adalah pengikisan batuan atau tanah yang disebabkan oleh tenaga angin. Deflasi biasanya terjadi di daerah yang kering seperi gurun pasir dan pantai berpasir yang dapat mengakibatkan terbentuknya bukit-bukit pasir.</p> <p>Eksarasi adalah erosi yang di sebabkan karena adanya es yang turun melalui gunung atau bukit, biasanya terjadi di daerah salju dan pegunungan tinggi.</p> <p>Abrasi adalah erosi yang disebabkan karena adanya ombak atau gelombang laut dan biasanya terjadi dipantai.</p> <p>Dampak dari erosi adalah menipisnya lapisan tanah, menurunnya kemampuan produksi tanah, penurunan kemampuan lahan meresap air dan terjadinya pendangkalan sungai yang dapat menyebabkan banjir.</p> <p>Dampak dari erosi adalah menipisnya lapisan tanah, menurunnya kemampuan produksi tanah, penurunan kemampuan lahan meresap air, dan terjadinya pendangkalan sungai yang dapat menyebabkan banjir</p> <p>Erosi tidak dapat dicegah secara sempurna karena itu merupakan proses alam. Pencegahan hanya berupa upaya pengendalian terjadinya erosi agar tidak berlebihan yang dapat menimbulkan bencana. Upaya pengendalian erosi berupa menanam tanaman keras pada tebing-tebing curam dan pada daerah aliran sungai. Selain dapat dilakukan dengan membuat, menanam tanaman bakau dipantai dan membangun bangunan pemecah ombak pada pantai yang bertebing curam.</p>

Gambar 34. Hasil Tulisan Siswa Dalam Postest Kategori Tinggi Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 34 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 24 dengan kategori baik. Penguasaan permasalahan cukup memadai. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 16 dengan kategori cukup, struktur belum terorganisasi. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 16 dengan kategori cukup, penguasaan kata memadai. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 15 dengan kategori cukup, konstruksi sederhana dan efektif. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup, penataan paragraph yang masih perlu diperbaiki.

Penipisan Lapisan Ozon

Ozon adalah suatu lapisan oksigen yang tiap molekulnya terdiri dari tiga atom (oksigen) yang terletak di lapisan stratosfer. Lapisan ozon melindungi bumi dari bahaya radiasi sinar ultraviolet (uv) yang dapat menyebabkan mutasi pada hampir semua organisme dan menyebabkan kanker kulit. Lapisan ozon dapat mengalami penipisan membentuk lubang ozon.

Penyebab menipisnya lapisan ozon salah satunya yaitu CFC (chloroflaourcarbon). CFC banyak ditemukan di dalam AC, kulkas, pengharum ruangan, penyemprot rambut, parfum dan pembuatan busa. Ketika alat-alat tersebut digunakan, maka CFC akan dilepas ke atmosfer. Satu buah molekul CFC memiliki masa hidup 50 sampai 100 tahun dalam atmosfer. Dalam waktu kira-kira 5 tahun. CFC bergerak naik dengan perlahan menuju stratosfer

Di dalam stratosfer, CFC bertemu dengan molekul-molekul ozon. Pada lapisan ozon, radiasi UV matahari berenergi tinggi menyebabkan molekul-molekul CFC terurai dan membebaskan atom-atom klorin. Klorin dapat bereaksi dengan molekul-molekul ozon dengan bantuan radiasi UV berenergi tinggi membentuk molekul-molekul oksigen dan klorin. Semakin banyak CFC yang dilepaskan ke dalam stratosfer menyebabkan semakin banyak pula molekul ozon yang dapat bereaksi dengan klorin. Oleh karena satu atom klorin yang dilepas oleh CFC dapat merusak 100.000 molekul ozon dan untuk membentuk molekul ozon membutuhkan waktu yang lebih lama, hal inilah yang menjadi penyebab hilangnya ozon secara periodik seperti diatas benua antartika

Hilangnya lapisan ozon menyebabkan radiasi UV dapat masuk ke permukaan bumi. Radiasi ini dapat menyebabkan berbagai penyakit. Oleh karena itu, kita harus membatasi penggunaan alat-alat yang berbahan dasar CFC.

Gambar 34. Hasil Tulisan Siswa Dalam Postest Kategori Tinggi Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa siswa kelas kontrol pada Gambar 34 dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 24 dengan kategori baik. Penguasaan permasalahan cukup memadai. Struktur dalam hasil tulisan, mendapatkan skor 16 dengan kategori cukup, struktur belum terorganisasi. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 16 dengan kategori cukup, penguasaan kata memadai. Kalimat yang digunakan dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 17 dengan kategori cukup, konstruksi sederhana dan efektif. Pada mekanik tulisan mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup, penataan paragraph yang masih perlu diperbaiki.

4. Perbedaan kemampuan Menulis Teks Eksplanasi antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

Hasil pretes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen dalam kondisi taraf kemampuan yang sama. Ini dibuktikan melalui perhitungan menggunakan program komputer SPSS 16.0. Berdasarkan perhitungan *Homogeneity of varians* menunjukkan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat pretes maupun *posttest* mempunyai varian yang homogen.

Siswa pada kelas eksperimen mendapat pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan strategi *Group Investigation* (GI). Pada kelas ini siswa diminta untuk bekerja secara berdiskusi kelas. Setiap siswa kelas terdiri dari 4-6 siswa. Setelah siswa kelas terbentuk guru sebagai fasilitator menjelaskan materi yang akan mereka pelajari. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengusulkan dan memilih topik yang akan mereka tuliskan. Kemudian siswa melaksanakan investigasi bersama siswa kelas nya. Kemudian siswa mempersiapkan laporan akhir untuk dipresentasikan.

Selanjutnya pada siswa kelas kontrol, siswa mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan pendekatan saintifik. Guru menjelaskan materi tentang teks eksplanasi. Siswa diperbolehkan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. Setelah menjelaskan guru memberikan sebuah tema dan topik untuk dibahas bersama. Siswa mengungkapkan pendapatnya kemudian guru dan siswa lain menanggapi. Topik yang diambil pada kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas kontrol kurang fokus, siswa banyak terlihat bermain sendiri.

Setelah kedua kelas tersebut mendapatkan 4 kali perlakuan pada kelas eksperimen dan 4 kali pembelajaran pada kelas kontrol maka pada pertemuan selanjutnya dilaksanakan postes. Pemberian postes ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi pada kedua kelas tersebut. Postes ini digunakan untuk dibandingkan dengan skor pretes, sehingga dapat dilihat kemampuan siswa meningkat atau menurun. Perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol di uji menggunakan rumus uji-t. Adapun perbedaan langkah-langkah strategi *Group Investigation* (GI) dan pendekatan saintifik.

Tabel 30. **Perbedaan langkah-langkah Model *Group Investigation* (GI) dan pendekatan saintifik**

Perbedaan	Model <i>Group Investigation</i> (GI)	pendekatan saintifik
Langkah-langkah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam siswa kelas - Melaksanakan investigasi - Menyiapkan laporan akhir - Mempresentasikan hasil menulis - Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati - Menanya - Menalar - Mengasosiasi - Mengkomunikasikan

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan menggunakan strategi *Group*

Investigation (GI). Begitupun pada siswa kelas kontrol juga mengalami peningkatan menggunakan pendekatan saintifik, hanya saja pada siswa kelas kontrol mengalami peningkatan yang lebih sedikit dibandingkan siswa kelas eksperimen. Nilai rerata siswa kelas eksperimen saat pretes adalah 58,19 dan nilai rerata postes siswa kelas eksperimen adalah 73,6 yang berarti mengalami peningkatan nilai kemampuan menulis teks eksplanasi sebesar 14,7. Sedangkan pada siswa kelas kontrol saat pretes adalah 58,61 dan nilai rerata postes siswa kelas eksperimen adalah 70 yang berarti mengalami peningkatan nilai kemampuan menulis teks eksplanasi sebesar 11,39. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar.

Uji-t pada kelas eksperimen menggunakan nilai postes menunjukkan t_{hitung} adalah 3,418 dengan db 40 diperoleh nilai p 0.001. Nilai p lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Group Investigation dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun siswa kelas diungkapkan oleh Rusman(2011: 222). Selain itu, model pembelajaran ini di rancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran diungkapkan oleh Mafune via Trianto (2011: 222) . Oleh karena itu, *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

5. Tingkat Keefektifan Penggunaan Model *Group Investigation* (GI) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari

Model *Group Investigation* (GI) merupakan strategi yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Model *Group*

Investigation (GI) mengajak siswa untuk mampu menggali informasi secara mendalam dan mampu membantu menuangkan ide atau gagasan yang akan siswa tulis. Siswa juga mampu menambahkan koskata baru juga menyusun ide atau gagasan yang mereka miliki dengan baik.

Keefektifan Model *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas eksperimen dalam penelitian ini dapat diketahui dengan perhitungan uji-t *paired t test*. Hasil uji-t pada siswa kelas eksperimen sebesar t_{hitung} 12,854 dengan db 20 dan p 0,000. Sedangkan uji-t pada siswa kelas kontrol sebesar t_{hitung} 7,314 dengan db 20 dan p 0,000. Sehingga menunjukkan bahwa t_{hitung} siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding t_{hitung} siswa kelas kontrol. Ini membuktikan bahwa strategi *Group Investigation* (GI) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Keefektifan model *Group Investigation* (GI) juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Siswa pada siswa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model *Group Investigation* (GI) terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat mampu menggali informasi lebih mendalam mengenai tulisannya.

Hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi juga terlihat dari kemampuan siswa menuangkan gagasannya dalam tulisan. Struktur tulisan juga terlihat semakin baik. Secara keseluruhan kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor yang didapat oleh kelas eksperimen. Nilai pretes siswa kelas eksperimen terendah sebesar 47 dan tertinggi 71 dengan rerata 58,19. Kemudian setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model *Group Investigation* (GI) nilai pada postes terendah sebesar 68 dan tertinggi 79 dengan rerata 73,61.

Sedangkan kegiatan menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol terlihat kurang fokus. Siswa terlihat tidak begitu antusias mengikuti pembelajaran. Siswa

masih kesulitan menuangkan gagasan atau ide juga kesulitan menggali informasi. Hal tersebut dapat terlihat pada rerata nilai postes kedua siswa kelas pada siswa kelas eksperimen rerata nilai sebesar 73,6 sedangkan pada siswa kelas kontrol rerata nilai sebesar 70. Ini mampu menunjukkan bahwa model *Group Investigation* (GI) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari dengan dua kelas, yaitu kelas XI MIA 1 (eksperimen) sebanyak 21 siswa dan kelas XI MIA 2 (kontrol) sebanyak 21 siswa. Jadi, belum tentu mendapatkan hasil dan keefektifan penggunaan model Pembelajaran *Cooperative Learning* yang sama jika dilakukan penelitian di kelas lain.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dan kelas yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Group Investigation* (GI) di SMA Negeri 2 Wonosari. Perbedaan tersebut di buktikan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 menggunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan tersebut didapati bahwa t_{hitung} 3,418 dengan db 40 diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).
2. Penggunaan model *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Group Investigation* (GI). Hal ini dapat dibuktikan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 menggunakan uji-t, terlihat t_{hitung} kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hasil uji-t pada saat pretes dan postes siswa kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} 12,584 uji-t pada pretes dan postes siswa kelas kontrol diperoleh t_{hitung} 7,314.

B. Implikasi

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *Group Investiagion* (GI) lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Group Investiagion* (GI).

Model tersebut dapat digunakan guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil simpulan dan implikasi dapat dipaparkan beberapa saran beriku.

1. Model *Group Investiagion* (GI) dapat digunakan sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran oleh guru, diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi.
2. Model pembelajaran yang kreatif inovatif berperan penting dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Namun, masih perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Desma, dkk.2013. *Statistik Parametrik*. <http://statistikpendidikan.com/wp-content/uploads/2013/11/UJI-BEDA-PARAMETRIK-DAN-NONPARAMETRIK1.pdf> [diunduh pada 28 Maret 2015].
- Etin Solihatin dan Raharjo.2007. *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elliott, Alan C. dan Wayne A. Woodward.2007. *Statistical Analysis Quick Reference Guidebook with SPSS Example*.SAGE publisher.California : SAGE Publisher.Inc.
- Hamalik, Oemar.2003. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Knapp, Peter and Watkins Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies For Teaching And Assessing Writing*. Australia: University Of New South Wales Press.
- Lipton, Peter. 2013. "What good is an explanation?", http://www.hps.com.ac.uk/people/liptool_what_good.pdf. Diunduh pada tanggal 8 Desember 2014.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nornadiah Mohd Razali dan Yap Bee Wah. (2011). *Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Komlogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Test*. *Jurnal of Statistical Modeling and Analytics (Vol.2 No., 21 – 33,2011)*. Hlm. 25.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Pusat Bahasa Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmanto.2004. *Metode Pengajaran Sastra*.Jakarta: Depdiknas.
- Rusman,Dr.2013.*Model- Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2005). *Coopetaive Learning Teori, Riset dan Praktik (terjemahan)*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.yuma pressindo.
- Sudjiono, Anas.2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono.2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana,Nana.1989.*Teknologi Pengajaran*.Bandung: Sinar Baru.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Bandung :Trasito.
- Sugandi, Achmad,dkk.2000. *belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Lien Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Leberty.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Triton.(2006). *SPSS 13 Terapan Riset Statistik Parametrik*.Yogyakarta :Andi.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- A. Daftar Skor Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Eksperimen**
- B. Daftar Skor Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Kontrol**
- C. Rincian Skor Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Eksperimen**
- D. Rincian Skor Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Kontrol**

Daftar Skor Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Eksperimen

Nomor Absen	Pretes K. Eksperimen	Postes K. Eksperimen
1	49	65
2	53	69
3	55	67
4	51	68
5	53	70
6	53	69
7	66	75
8	68	77
9	69	77
10	71	77
11	51	70
12	64	75
13	65	74
14	65	74
15	67	75
16	49	66
17	47	63
18	59	73
19	50	76
20	58	69
21	59	68
21	58,19	58,61

Daftar Skor Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol

Nomor Absen	Pretes K. Kontrol	Postes K. Kontrol
1	47	60
2	59	71
3	74	72
4	63	70
5	66	73
6	71	70
7	75	73
8	64	72
9	59	73
10	61	70
11	50	66
12	52	74
13	51	74
14	54	67
15	47	69
16	61	75
17	59	71
18	58	66
19	51	65
20	52	67
21	57	70
21	73,61	70,00

RINCIAN SKOR MENULIS TEKS EKSPLANASI

Nilai Pretes Kelas Eksperimen

No	Aspek yang dinilai					Jumlah
	Isi	Struktur	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
1	16	10	9	9	5	49
2	16	10	11	10	6	53
3	17	12	10	10	6	55
4	16	10	10	10	5	51
5	16	12	10	9	6	53
6	16	10	10	10	7	53
7	24	10	13	14	5	66
8	23	13	12	13	7	68
9	24	16	12	12	5	69
10	25	14	13	12	7	71
11	16	10	10	9	6	51
12	20	14	12	11	7	64
13	24	14	11	10	6	65
14	23	14	12	11	5	65
15	24	12	13	12	6	67
16	16	10	9	9	5	49
17	15	9	9	9	5	47
18	21	11	11	10	6	59
19	16	10	10	9	5	50
20	20	12	11	10	5	58
21	21	12	11	10	5	59

Nilai Postes Kelas Eksperimen

No	Aspek yang dinilai					Jumlah
	Isi	Struktur	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
1	20	14	13	13	5	65
2	22	14	14	13	6	69
3	21	14	14	13	5	67
4	20	13	15	14	6	68
5	21	14	15	14	6	70
6	22	14	14	13	6	69
7	22	14	15	17	7	75
8	24	14	16	17	6	77
9	23	15	16	16	7	77
10	22	14	18	17	6	77
11	21	13	15	14	7	70
12	24	14	15	15	7	75
13	23	15	15	15	6	74
14	22	15	15	15	7	74
15	23	14	14	17	7	75
16	20	13	14	13	6	66
17	20	12	13	12	6	63
18	23	14	15	15	6	73
19	24	15	14	16	7	76
20	21	13	14	14	7	69
21	22	13	14	13	6	68

Nilai Pretes Kelas Kontrol

No	Aspek yang dinilai					Jumlah
	Isi	Struktur	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
1	16	10	9	9	3	47
2	17	13	12	12	5	59
3	25	16	12	14	7	74
4	23	14	10	12	4	63
5	21	14	13	12	6	66
6	25	15	14	12	5	71
7	27	16	14	13	5	75
8	25	13	12	10	4	64
9	21	11	11	10	6	59
10	22	12	11	10	6	61
11	16	10	10	9	5	50
12	16	10	11	10	5	52
13	18	10	9	9	5	51
14	16	11	11	10	6	54
15	15	9	9	9	5	47
16	21	11	12	11	6	61
17	20	11	11	10	7	59
18	21	10	11	10	6	58
19	17	10	9	9	6	51
20	18	10	9	9	6	52
21	19	11	11	10	6	57

Nilai Postes Kelas Kontrol

No	Aspek yang dinilai					Jumlah
	Isi	Struktur	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
1	20	11	12	12	5	60
2	22	16	14	13	6	71
3	22	15	15	14	6	72
4	23	14	14	13	6	70
5	23	14	15	14	7	73
6	22	14	14	14	6	70
7	22	15	15	14	7	73
8	23	15	14	14	6	72
9	22	15	15	15	6	73
10	23	15	14	13	5	70
11	20	13	14	13	6	66
12	23	15	14	14	8	74
13	23	15	15	15	6	74
14	20	14	14	13	6	67
15	20	16	14	13	6	69
16	23	16	15	15	6	75
17	22	15	14	14	6	71
18	21	13	14	13	5	66
19	20	13	13	12	7	65
20	21	13	14	13	6	67
21	22	14	14	13	7	70

LAMPIRAN 2

- A. Distribusi Sebaran Data**
- B. Uji Normalitas**
- C. Uji-T Sampel Berhubungan Eksperimen dan Kontrol**
- D. Uji-T (Uji Beda Tes Awal)**
- E. Uji-T (Uji Beda Tes Akhir)**

A. DISTRIBUSI SEBARAN DATA

Statistics

		<i>Pretest</i> eksperimen	<i>Posttest</i> eksperimen	<i>Pretest</i> kontrol	<i>Posttest</i> kontrol
N	Valid	21	21	21	21
	Missing	4	4	4	4
Mean		58.1905	73.6190	58.6190	70.0000
Median		58.0000	73.0000	59.0000	70.0000
Mode		53.00	72.00 ^a	59.00	70.00
Kurtosis		-1.497	-1.009	-.391	1.588
Std. Error of Kurtosis		.972	.972	.972	.972
Minimum		47.00	68.00	47.00	60.00
Maximum		71.00	79.00	75.00	75.00
Sum		1222.00	1546.00	1231.00	1470.00
Percentiles	25	51.0000	71.0000	51.5000	67.0000
	50	58.0000	73.0000	59.0000	70.0000
	75	65.5000	77.0000	63.5000	73.0000

PRETES EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	4.0	4.8	4.8
	49	2	8.0	9.5	14.3
	50	1	4.0	4.8	19.0
	51	2	8.0	9.5	28.6
	53	3	12.0	14.3	42.9
	55	1	4.0	4.8	47.6
	58	1	4.0	4.8	52.4
	59	2	8.0	9.5	61.9
	64	1	4.0	4.8	66.7
	65	2	8.0	9.5	76.2
	66	1	4.0	4.8	81.0
	67	1	4.0	4.8	85.7
	68	1	4.0	4.8	90.5
	69	1	4.0	4.8	95.2
	71	1	4.0	4.8	100.0
	Total	21	84.0	100.0	
Missing	System	4	16.0		
Total		25	100.0		

POSTES EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	1	4.0	4.8	4.8
	69	1	4.0	4.8	9.5
	70	2	8.0	9.5	19.0
	71	2	8.0	9.5	28.6
	72	3	12.0	14.3	42.9
	73	2	8.0	9.5	52.4
	74	2	8.0	9.5	61.9
	75	2	8.0	9.5	71.4
	77	3	12.0	14.3	85.7
	78	1	4.0	4.8	90.5
	79	2	8.0	9.5	100.0
	Total	21	84.0	100.0	
Missing	System	4	16.0		
Total		25	100.0		

PRETES KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	2	8.0	9.5	9.5
	50	1	4.0	4.8	14.3
	51	2	8.0	9.5	23.8
	52	2	8.0	9.5	33.3
	54	1	4.0	4.8	38.1
	57	1	4.0	4.8	42.9
	58	1	4.0	4.8	47.6
	59	3	12.0	14.3	61.9
	61	2	8.0	9.5	71.4
	63	1	4.0	4.8	76.2
	64	1	4.0	4.8	81.0
	66	1	4.0	4.8	85.7
	71	1	4.0	4.8	90.5
	74	1	4.0	4.8	95.2
	75	1	4.0	4.8	100.0
	Total	21	84.0	100.0	
Missing	System	4	16.0		
Total		25	100.0		

POSTES KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	4.0	4.8	4.8
	66	2	8.0	9.5	14.3
	67	3	12.0	14.3	28.6
	69	1	4.0	4.8	33.3
	70	4	16.0	19.0	52.4
	71	2	8.0	9.5	61.9
	72	2	8.0	9.5	71.4
	73	3	12.0	14.3	85.7
	74	2	8.0	9.5	95.2
	75	1	4.0	4.8	100.0
	Total	21	84.0	100.0	
Missing	System	4	16.0		
Total		25	100.0		

B. UJI NORMALITAS**Tests of Normality**

kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	kelas eksperimen	.177	21	.084	.917	21	.074
	kelas kontrol	.124	21	.200*	.945	21	.274
posttest	kelas eksperimen	.133	21	.200*	.957	21	.460
	kelas kontrol	.167	21	.131	.921	21	.090

C. UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

tes akhir ekstrnal kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.760	1	44	.104

ANOVA

tes akhir ekstrnal kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	367.472	1	367.472	50.966	.000
Within Groups	317.246	44	7.210		
Total	684.717	45			

Test of Homogeneity of Variances

tes awal eksternal kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.146	1	44	.705

ANOVA

tes awal eksternal kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.099	1	.099	.001	.970
Within Groups	3113.227	44	70.755		
Total	3113.326	45			

LAMPIRAN 3

A. Hasil Perhitungan Kecenderungan Data

B. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)*

A. HASIL PERHITUNGAN KATEGORI KECENDERUNGAN DATA

1. Tes Awal Kelas Eksperimen

- M $= \frac{1}{2}$ (Skor Maksimal + Skor Minimal)
 $= \frac{1}{2}$ (71 + 47)
 $= \frac{1}{2}$ (118)
 $= 59$
- Sd $= \frac{1}{6}$ (Skor Maksimal - Skor Minimal)
 $= \frac{1}{6}$ (71 - 47)
 $= \frac{1}{6}$ (24)
 $= 4$
- Kategori Rendah $= < M - Sd$
 $= < 59 - 4$
 $= < 54$
- Kategori Sedang $= (M - Sd) S.D (M + Sd)$
 $= (59 - 4) S.D (59 + 4)$
 $= 54 S.D 63$
- Kategori Tinggi $= > M + Sd$
 $= > 59 + 4$
 $= > 63$

2. Tes Awal Kelas Kontrol

- M $= \frac{1}{2}$ (Skor Maksimal + Skor Minimal)
 $= \frac{1}{2}$ (75 + 47)
 $= \frac{1}{2}$ (122)
 $= 61$
- Sd $= \frac{1}{6}$ (Skor Maksimal - Skor Minimal)
 $= \frac{1}{6}$ (75 - 47)
 $= \frac{1}{6}$ (28)
 $= 4,6$
- Kategori Rendah $= < M - Sd$
 $= < 61 - 4,6$
 $= < 56,4$
- Kategori Sedang $= (M - Sd) S.D (M + Sd)$
 $= (61 - 4,6) S.D (61 + 4,6)$
 $= 56,4 S.D 65,6$

- Kategori Tinggi = > M + Sd
= > 61 + 4,6
= > 65,6

3. Tes Akhir Kelas Eksperimen

- M = $\frac{1}{2}$ (Skor Maksimal + Skor Minimal)
= $\frac{1}{2}$ (77 + 63)
= $\frac{1}{2}$ (140)
= 70
- Sd = $\frac{1}{6}$ (Skor Maksimal - Skor Minimal)
= $\frac{1}{6}$ (77 - 63)
= $\frac{1}{6}$ (14)
= 2,3
- Kategori Rendah = < M – Sd
= < 70 – 2,3
= < 67,7
- Kategori Sedang = (M – Sd) S.D (M + Sd)
= (70 – 2,3) S.D (70 + 2,3)
= 67,7 S.D 72.3
- Kategori Tinggi = > M + Sd
= > 70 + 2,3
= > 72,3

4. Tes Awal Kelas Kontrol

- M = $\frac{1}{2}$ (Skor Maksimal + Skor Minimal)
= $\frac{1}{2}$ (75 + 60)
= $\frac{1}{2}$ (135)
= 67,5
- Sd = $\frac{1}{6}$ (Skor Maksimal - Skor Minimal)
= $\frac{1}{6}$ (75 - 60)
= $\frac{1}{6}$ (15)
= 2,5
- Kategori Rendah = < M – Sd
= < 67,5 – 2,5
= < 65

- Kategori Sedang = $(M - Sd)$ S.D $(M + Sd)$
= $(67,5 - 2,5)$ S.D $(67,5 + 2,5)$
= 65 S.D 70
- Kategori Tinggi = $> M + Sd$
= $> 67,5 + 2,5$
= > 70

**DATA DAN ANALISIS KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI)**

A. Keterlaksanaan *Group Investigation* (GI)

1. Kegiatan Guru

Pertemuan	Skor Keterlaksanaan																		Jumlah Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Jumlah Skor Keterlaksanaan																			71	
Presentase Keterlaksanaan																			99%	

2. Kegiatan Siswa

Pertemuan	Skor Keterlaksanaan																		Jumlah Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
Jumlah Skor Keterlaksanaan																			67	
Presentase Keterlaksanaan																			93%	

LAMPIRAN 4

- A. Rpp Kelas Kontrol**
- B. Rpp Kelas Eksperimen**
- C. Lembar Keterlaksanaan**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONROL
PERLAKUAN I-IV

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 WONOSARI
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI /Genap
Tema : Peristiwa Alam
Materi Pokok : Teks Eksplanasi
Jumlah Pertemuan : 4 x Pertemuan
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3** Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4** Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Mensyukuri anugrah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa	
2	2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsive dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mnegekspresikan impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan social.	
3	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan.	
4	4.2 Memproduksi Teks Eksplanasi Yang Koheren Sesuai Dengan Karakteristik Teks Yang Akan Dibuat Baik Melalui Lisan Maupun Tulisan.	4.2.1 Memahami langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi. 4.2.2 Memproduksi teks eksplanasi yang koheren.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama proses pembelajaran, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
2. Selama proses pembelajaran siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.
3. Siswa mampu memahami teks eksplanasi.
4. Selama proses memahami teks eksplanasi, siswa dapat mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dan ciri bahasa teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulis.
5. Setelah memahami teks eksplanasi, siswa mampu memproduksi teks eksplanasi dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks eksplanasi
2. Struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi
3. Menyusun teks eksplanasi

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan saintifik

F. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran
 - a. Papan tulis
 - b. LCD
 - c. Video tentang peristiwa alam

2. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Knapp, Peter and Watkins Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.

Pusat Bahasa Depdiknas.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Internet

G. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan I

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merespon salam dari guru b. Siswa berdoa dan presensi kehadiran c. Guru memberikan apersepsi d. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 	
2	Kegiatan Inti	70 Menit
	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menerima informasi mengenai teks eksplanasi. - Siswa mengamati video tentang proses sosial peristiwa alam. - Siswa mencermati keterkaitan pemaparan yang telah guru sampaikan dengan masalah yang ada dan mengenai penulisan sebuah karangan yang baik. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengkritisi video peristiwa alam. - Siswa mengemukakan pendapat dengan menjawab atau menyanggah pertanyaan mengenai cara penulisan teks eksplanasi. <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada mengenai peristiwa alam. <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat tulisan berupa teks eksplanasi peristiwa alam sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. - Peserta didik lain mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan. 	
3	Penutup	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 	

Pertemuan II

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merespon salam dari guru b. Siswa berdoa dan presensi kehadiran c. Guru memberikan apersepsi d. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 	
2	Kegiatan Inti	70 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menerima informasi mengenai teks eksplanasi. - Siswa mengamati video tentang fenomena alam peristiwa alam. - Siswa mencermati keterkaitan pemaparan yang telah guru sampaikan dengan masalah yang ada dan mengenai penulisan sebuah karangan yang baik. b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengkritisi video peristiwa alam. - Siswa mengemukakan pendapat dengan menjawab atau menyanggah pertanyaan mengenai cara penulisan teks eksplanasi. c. Mengumpulkan Data <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada mengenai peristiwa alam. d. Menalar <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat tulisan berupa teks eksplanasi peristiwa alam sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi. e. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. - Peserta didik lain mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan. 	
3	Penutup	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 	

Pertemuan III

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> e. Siswa merespon salam dari guru f. Siswa berdoa dan presensi kehadiran g. Guru memberikan apersepsi h. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 	
2	Kegiatan Inti	70 Menit
	<p>d. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menerima informasi mengenai teks eksplanasi. - Siswa mengamati video tentang fenomena alam peristiwa alam. - Siswa mencermati keterkaitan pemaparan yang telah guru sampaikan dengan masalah yang ada dan mengenai penulisan sebuah karangan yang baik. <p>f. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengkritisi video peristiwa alam. - Siswa mengemukakan pendapat dengan menjawab atau menyanggah pertanyaan mengenai cara penulisan teks eksplanasi. <p>g. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada mengenai peristiwa alam. <p>h. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat tulisan berupa teks eksplanasi peristiwa alam sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi. <p>i. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. - Peserta didik lain mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan. 	
3	Penutup	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 	

Pertemuan IV

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merespon salam dari guru b. Siswa berdoa dan presensi kehadiran c. Guru memberikan apersepsi d. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 	
2	Kegiatan Inti	70 Menit
	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menerima informasi mengenai teks eksplanasi. - Siswa mengamati video tentang peristiwa alam peristiwa alam. - Siswa mencermati keterkaitan pemaparan yang telah guru sampaikan dengan masalah yang ada dan mengenai penulisan sebuah karangan yang baik. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengkritisi video peristiwa alam. - Siswa mengemukakan pendapat dengan menjawab atau menyanggah pertanyaan mengenai cara penulisan teks eksplanasi. <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada mengenai peristiwa alam. <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat tulisan berupa teks eksplanasi peristiwa alam sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. - Peserta didik lain mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan. 	
3	Penutup	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 	

H. Penilaian Keterampilan Pertemuan I

Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
4.2 Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	Tes tulis	Uraian	<p>Petunjuk Soal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulislah identitas Anda ke dalam Lembar Kerja Siswa yang tersedia! 2. Buatlah karangan teks eksplanasi tentang peristiwa alam! 3. Jelaskan peristiwa alam dalam karanganmu sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi! 4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Pertemuan II

Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
4.2 Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	Tes tulis	Uraian	<p>Petunjuk Soal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulislah identitas Anda ke dalam Lembar Kerja Siswa yang tersedia! 2. Buatlah karangan teks eksplanasi tentang peristiwa alam! 3. Jelaskan peristiwa alam dalam karanganmu sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi! 4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Pertemuan III

Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
4.2 Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan	Tes tulis	Uraian	<p>Petunjuk Soal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulislah identitas Anda ke dalam Lembar Kerja Siswa yang tersedia! 2. Buatlah karangan teks eksplanasi tentang peristiwa

dibuat baik secara lisan maupun tulisan.			alam! 3. Jelaskan peristiwa alam dalam karanganmu sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi! 4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!
--	--	--	--

Pertemuan IV

Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
4.2 Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	Tes tulis	Uraian	Petunjuk Soal: 1. Tulislah identitas Anda ke dalam Lembar Kerja Siswa yang tersedia! 2. Buatlah karangan teks eksplanasi tentang peristiwa alam! 3. Jelaskan peristiwa alam dalam karanganmu sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi! 4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Pedoman Penskoran

Profil Penilaian Teks Eksplanasi

Nama :
Judul :
Tanggal :

	Skor	Kriteria	Nilai
Isi	27-30	Sangat Baik -Sempurna: menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema lengkap; relevan dengan tema yang dibahas	
	22-26	Cukup -Baik: cukup menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema terbatas; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang -Cukup: penguasaan tema eksplanasi terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai	
	13-16	Sangat kurang : tidak menguasai tema eksplanasi; tidak relevan atau tidak layak dinilai	
Organisasi (Pernyataan umum, deretan penjelas, dan	18-20	Sangat Baik -Sempurna: gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; memuat struktur eksplanasi secara urut dan logis	
	14-17	Cukup -Baik: kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; struktur eksplanasi kurang urut	
	10-13	Sedang -Cukup: gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN
PERLAKUAN I-IV

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 WONOSARI
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI /Genap
Tema : Peristiwa Alam
Materi Pokok : Teks Eksplanasi
Jumlah Pertemuan : 4 x Pertemuan
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3** Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4** Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Mensyukuri anugrah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa	
2	2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsive dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mnegekspresikan impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan social.	
3	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan.	
4	4.2 Memproduksi Teks Eksplanasi Yang Koheren Sesuai Dengan Karakteristik Teks Yang Akan Dibuat Baik Melalui Lisan Maupun Tulisan.	4.2.1 Memahami langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi. 4.2.2 Memproduksi teks eksplanasi yang koheren.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama proses pembelajaran, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
2. Selama proses pembelajaran siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.
3. Siswa mampu memahami teks eksplanasi.
4. Selama proses memahami teks eksplanasi, siswa dapat mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dan ciri bahasa teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulis.
5. Setelah memahami teks eksplanasi, siswa mampu memproduksi teks eksplanasi dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks eksplanasi
2. Struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi
3. Menyusun teks eksplanasi

E. Metode Pembelajaran

- a. *Stratrgi Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

F. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran
 - a. Papan tulis
 - b. LCD
 - c. Video tentang peristiwa alam
2. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Knapp, Peter and Watkins Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.

Pusat Bahasa Depdiknas.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Internet

G. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan I

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merespon salam dari guru b. Siswa berdoa dan presensi kehadiran c. Guru memberikan apersepsi d. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 	
2	Kegiatan Inti	70 Menit
	<p>a. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengatagorikan saran-saran. - Siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang sudah mereka pilih. - Siswa dibantu guru untuk mengumpulkan informasi. <p>b. Merencanakan investigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa merencanakan bersama: apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya, pembagian tugas. <p>c. Melaksanakan investigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. - Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensintesis semua gagasan. <p>d. Menyiapkan laporan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anggota kelompok menentukan informasi essensial dari proyek mereka. - Menuliskan hasil investigasi mereka. - Menulis teks eksplanasi. <p>e. Mempresentasikan laporan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan hasil tulisan mereka. <p>f. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut. - Siswa dan guru berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. 	
3	Penutup	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 	

	<p>b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	
--	--	--

Pertemuan II

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 Menit
	<p>a. Siswa merespon salam dari guru</p> <p>b. Siswa berdoa dan presensi kehadiran</p> <p>c. Guru memberikan apersepsi</p> <p>d. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>	
2	Kegiatan Inti	70 Menit
	<p>a. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengatagorikan saran-saran. - Siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang sudah mereka pilih. - Siswa dibantu guru untuk mengumpulkan informasi. <p>b. Merencanakan investigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa merencanakan bersama: apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya, pembagian tugas. <p>c. Melaksanakan investigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. - Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensintesis semua gagasan. <p>d. Menyiapkan laporan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anggota kelompok menentukan informasi essensial dari proyek mereka. - Menuliskan hasil investigasi mereka. - Menulis teks eksplanasi. <p>e. Mempresentasikan laporan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan hasil tulisan mereka. <p>f. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut. - Siswa dan guru berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. 	

3	Penutup	10 Menit
	<p>a. Dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	

Pertemuan III

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	No
1	Kegiatan Awal	1
	<p>e. Siswa merespon salam dari guru</p> <p>f. Siswa berdoa dan presensi kehadiran</p> <p>g. Guru memberikan apersepsi</p> <p>h. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>	
2	Kegiatan Inti	2
	<p>a. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengatagorikan saran-saran. - Siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang sudah mereka pilih. - Siswa dibantu guru untuk mengumpulkan informasi. <p>b. Merencanakan investigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa merencanakan bersama: apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya, pembagian tugas. <p>c. Melaksanakan investigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. - Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensintesis semua gagasan. <p>d. Menyiapkan laporan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anggota kelompok menentukan informasi essensial dari proyek mereka. - Menuliskan hasil investigasi mereka. - Menulis teks eksplanasi. <p>e. Mempresentasikan laporan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan hasil tulisan mereka. 	

	f. Evaluasi - Siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut. - Siswa dan guru berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.	
3	Penutup	3
	a. Dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	

Pertemuan IV

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 Menit
	a. Siswa merespon salam dari guru b. Siswa berdoa dan presensi kehadiran c. Guru memberikan apersepsi d. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	
2	Kegiatan Inti	70 Menit
	a. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok - Siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengatagorikan saran-saran. - Siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang sudah mereka pilih. - Siswa dibantu guru untuk mengumpulkan informasi. b. Merencanakan investigasi - Siswa merencanakan bersama: apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya, pembagian tugas. c. Melaksanakan investigasi - Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. - Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensintesis semua gagasan. d. Menyiapkan laporan akhir - Anggota kelompok menentukan informasi essensial dari proyek mereka. - Menuliskan hasil investigasi mereka.	

	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis teks eksplanasi. e. Mempresentasikan laporan akhir - Siswa mempresentasikan hasil tulisan mereka. f. Evaluasi - Siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut. - Siswa dan guru berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. 	
3	Penutup	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 	

H. Penilaian Keterampilan Pertemuan I

Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
4.2 Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	Tes tulis	Uraian	Petunjuk Soal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulislah identitas Anda ke dalam Lembar Kerja Siswa yang tersedia! 2. Buatlah karangan teks eksplanasi tentang peristiwa alam! 3. Jelaskan peristiwa alam dalam karanganmu sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi! 4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Pertemuan II

Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
4.2 Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik	Tes tulis	Uraian	Petunjuk Soal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulislah identitas Anda ke dalam Lembar Kerja Siswa yang tersedia! 2. Buatlah karangan teks eksplanasi tentang peristiwa alam!

<p>secara lisan maupun tulisan.</p>			<p>3. Jelaskan peristiwa alam dalam karanganmu sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi!</p> <p>4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!</p>
--	--	--	--

Pertemuan III

Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
<p>4.2 Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.</p>	Tes tulis	Uraian	<p>Petunjuk Soal:</p> <p>1. Tulislah identitas Anda ke dalam Lembar Kerja Siswa yang tersedia!</p> <p>2. Buatlah karangan teks eksplanasi tentang peristiwa alam!</p> <p>3. Jelaskan peristiwa alam dalam karanganmu sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi!</p> <p>4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!</p>

Pertemuan IV

Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
<p>4.2 Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.</p>	Tes tulis	Uraian	<p>Petunjuk Soal:</p> <p>1. Tulislah identitas Anda ke dalam Lembar Kerja Siswa yang tersedia!</p> <p>2. Buatlah karangan teks eksplanasi tentang peristiwa alam!</p> <p>3. Jelaskan peristiwa alam dalam karanganmu sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi!</p> <p>4. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!</p>

Pedoman Penskoran

Profil Penilaian Teks Eksplanasi

Nama :
Judul :
Tanggal :

	Skor	Kriteria	Nilai
Isi	27-30	Sangat Baik -Sempurna: menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema lengkap; relevan dengan tema yang dibahas	
	22-26	Cukup -Baik: cukup menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema terbatas; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang -Cukup: penguasaan tema eksplanasi terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai	
	13-16	Sangat kurang : tidak menguasai tema eksplanasi; tidak relevan atau tidak layak dinilai	
Organisasi (Pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi)	18-20	Sangat Baik -Sempurna: gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; memuat struktur eksplanasi secara urut dan logis	
	14-17	Cukup -Baik: kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; struktur eksplanasi kurang urut	
	10-13	Sedang -Cukup: gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat kurang : tidak terorganisasi atau tidak layak dinilai	
Kosakata	18-20	Sangat Baik -Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup -Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang -Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan dan tidak jelas	
	7-9	Sangat kurang : pengetahuan kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik -Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa; telah banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi	
	14-17	Cukup -Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa; tidak terlalu banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi	
	10-13	Sedang -Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks; sedikit menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat kurang : tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak terdapat ciri kebahasaan teks eksplanasi; tidak layak nilai	
Mekanik	10	Sangat Baik -Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	6	Cukup -Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4	Sedang -Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	

	2	Sangat kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak nilai	
Skor maksimal	100		

Jumlah :

Penilai :

Komentar :

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Siti Maniah S. Pd

Herlinda Tyas Noveria
NIM 11201241037

LAMPIRAN 5

- A. Hasil tulisan siswa kelas kontrol**
- B. Hasil tulisan siswa kelas eksperimen**

PRETES

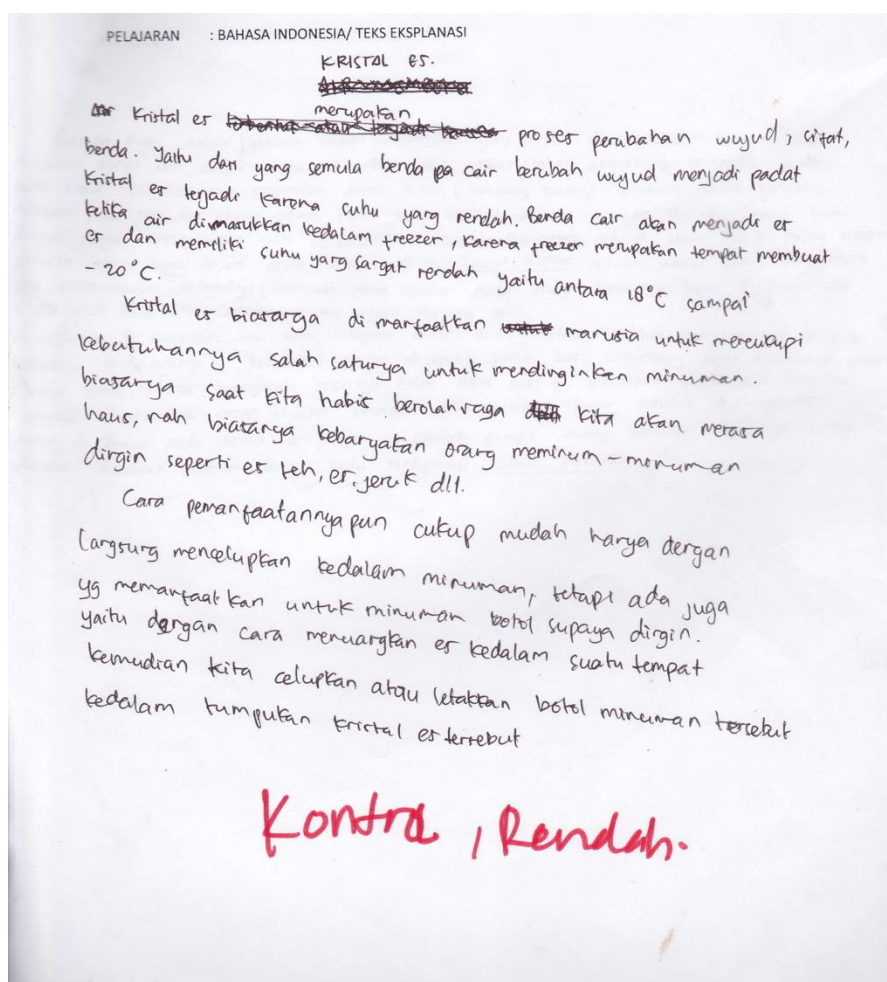
KELAS KONTROL KATEGORI RENDAH

KRISTAL ES

Kristal es merupakan proses perubahan wujud, sifat benda, yaitu dari semula benda cair berubah wujud menjadi padat Kristal es terjadi karena suhu yang rendah. Benda cair akan menjadi es ketika air dimasukkan kedalam freezer, karena freezer merupakan tempat membuat es dan memiliki suhu sangat rendah yaitu antara 18°C sampai -20°C

Kristal es biasanya dimanfaatkan manusia untuk mencukupi kebutuhan salah satunya untuk mendinginkan minuman biasanya saat kita habis berolahraga kita akan merasa haus, nah biasanya kebanyakan orang meminum minuman dingin seperti es teh, jeruk dll

Cara pemanfaatannya pun cukup mudah hanya dengan langsung mencelupkan kedalam minuman, tetapi ada juga yg memanfaatkan untuk minuman botol supaya dingin yaitu dengan cara menuangkan es kedalam suatu tempat kemudian kita celupkan atau letakkan botol minuman tersebut ke dalam tumpukan Kristal es tersebut.



POSTES

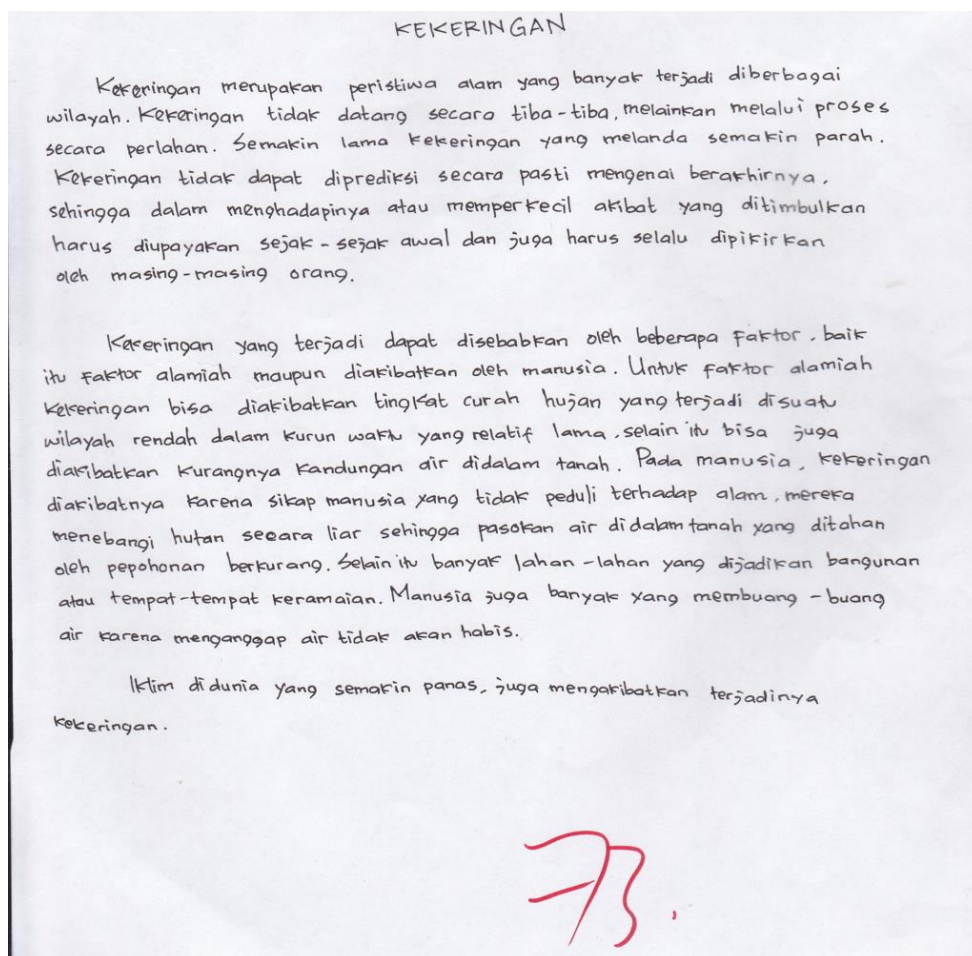
KELAS KONTROL KATEGORI RENDAH

KEKERINGAN

Kekeringan merupakan peristiwa alam yang banyak terjadi diberbagai wilayah. Kekeringan tidak datang secara tiba-tiba melainkan melalui proses secara perlahan. Semakin lama kekeringan yang melanda semakin parah. Kekeringan tidak dapat diprediksi secara pasti mengenai berakhirnya sehingga dalam menghadapinya atau memperkecil akibat yang ditimbulkan harus diupayakan sejak-sejak awal dan juga harus selalu dipikirkan oleh masing-masing orang.

Kekeringan yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor alamiah maupun diakibatkan oleh manusia. Untuk faktor alamiah kekeringan bisa diakibatkan tingkat curah hujan yang terjadi di suatu wilayah rendah dalam kurun waktu yang relative lama. Selain itu bisa juga diakibatkan kurangnya kandungan air didalam tanah. Pada manusia kekeringan diakibatkan karena sikap manusia yang tidak peduli terhadap alam, mereka menebangi hutan secara liar sehingga pasokan air di dalam tanah yang ditahan oleh pepohonan berkurang. Selain itu banyak lahan-lahan yang dijadikan bangunan atau tempat-tempat keramaian. Manusia juga banyak yang membuagn buang air karena menganggap air tidak akan habis

Iklm di dunia yang semakin panas, juga mengakibatkan terjadinya kekeringan



PRETES
KELAS KONTROL KATEGORI SEDANG

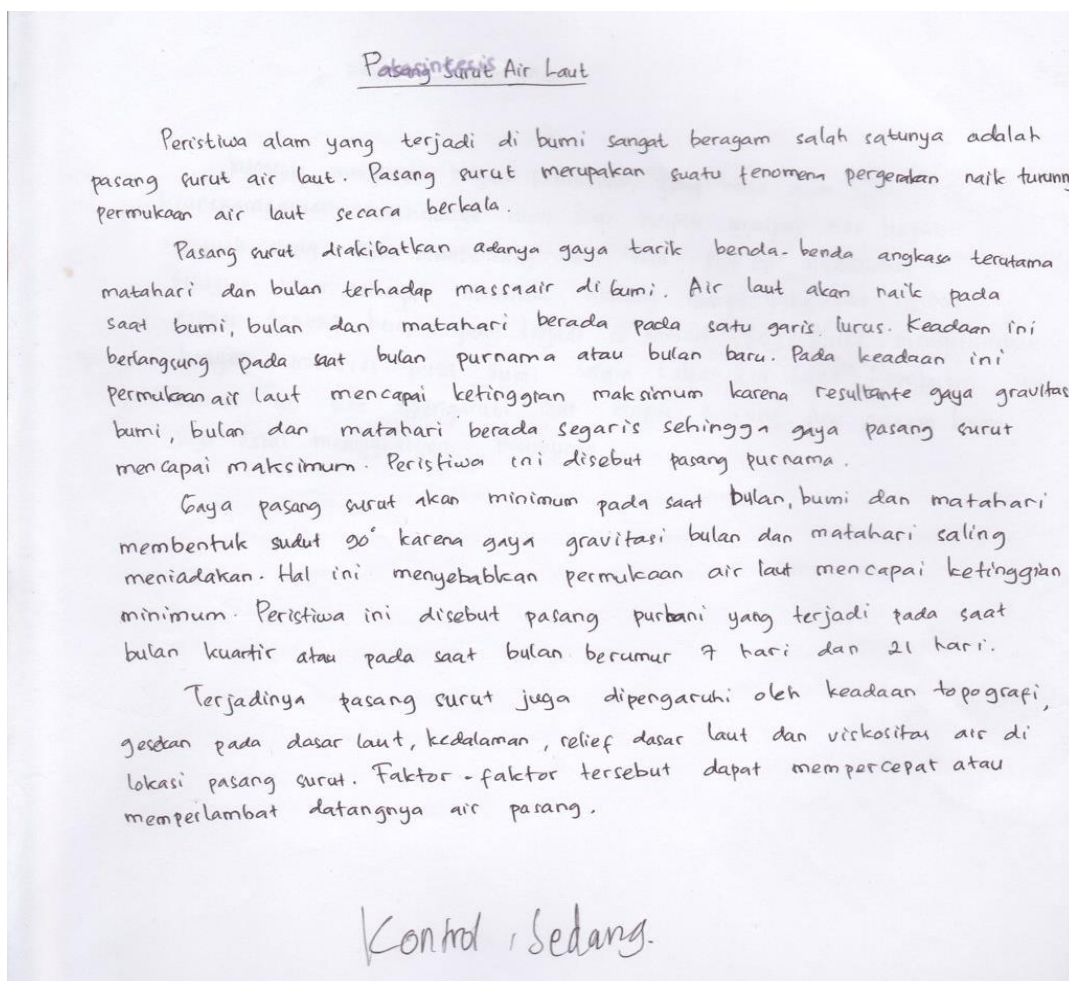
Pasang Surut Air Laut

Peristiwa alam yang terjadi di bumi sangat beragam salah satunya adalah pasang surut air laut. Pasang surut merupakan suatu fenomena pergerakan naik turunnya permukaan air laut secara berkala

Pasang surut diakibatkan adanya gaya tarik benda-benda angkasa terutama matahari dan bulan terhadap massa air di bumi. Air laut akan naik pada saat bumi, bulan dan matahari berada pada satu garis lurus. Keadaan ini berlangsung pada saat bulan purnama atau bulan baru. Pada keadaan ini permukaan air laut mencapai ketinggian maksimum karena resultante gaya gravitasi bumi, bulan dan matahari berada segaris sehingga gaya surut mencapai maksimum. Peristiwa ini disebut pasang purnama

Gaya pasang surut akan minimum pada saat bulan, bumi dan matahari membentuk 90° karena gaya gravitasi bulan dan matahari saling meniadakan. Hal ini menyebabkan permukaan air laut mencapai ketinggian minimum. Peristiwa ini disebut pasang purbani yang terjadi pada saat bulan kuartir atau pada saat bulan berumur 7 hari dan 21 hari

Terjadinya pasang surut juga dipengaruhi oleh keadaan topografi, gesekan pada dasar laut, kedalaman, relief dasar laut dan viskositas air di lokasi pasang surut. Faktor-faktor tersebut dapat mempercepat atau memperlambat datangnya air pasang



POSTTEST

KELAS KONTROL KATEGORI SEDANG

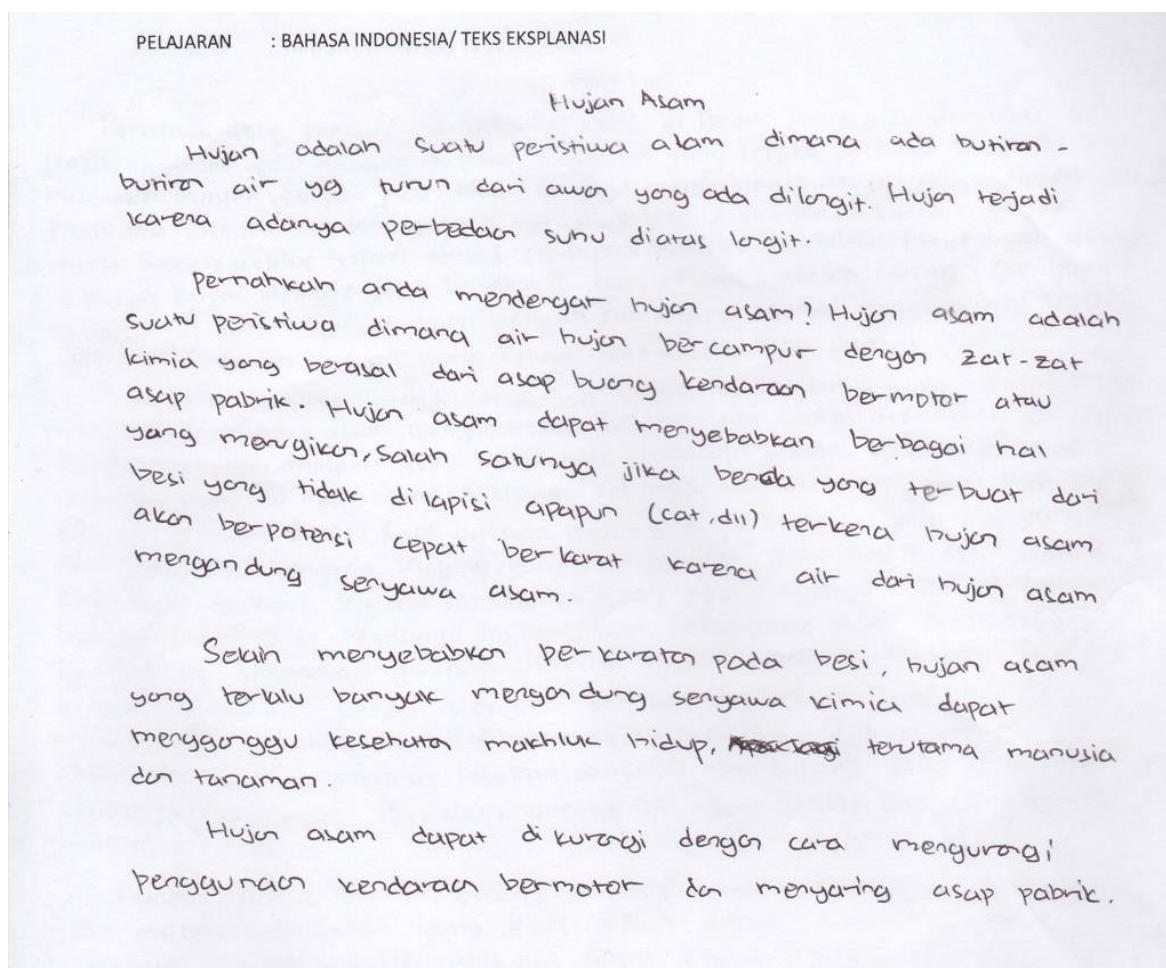
HUJAN ASAM

Hujan adalah suatu peristiwa alam dimana ada butiran-butiran air yang turun dari awan yang ada dilangit. Hujan terjadi karena adanya perbedaan suhu diatas langit

Pernakah Anda mendengar hujan asam? Hujan asam adlah suatu peristiwa dimana air hujan bercampur dengan zat-zat kimia yang berasal dari asap buang kendaraan bermotor atau asap pabrik. Hujan asam dapat menyebabkan berbagai hal yang merugikan, salah satunya jika benda yang terbuat dari besi yang tidak dilapisi apapun (cat, dll) terkena hujan asam akan berpotensi cepat berkarat karena air dari hujan asam mengandung senyawa asam

Selain menyebabkan perkaratan pada besi, hujan asam yang terlalu banyak mengandung senyawa kimia dapat mengganggu kesehatan mahluk hidup terutama manusia dan tanaman

Hujan asam dapat dikurangi dengan cara menurangi penggunaan kendaraan bermotor dan menyaring asap pabrik



PRETES
KELAS KONTROL KATEGORI TINGGI

Penipisan Lapisan Ozon

Atmosfer di permukaan bumi terdiri dari beberapa lapisan, diantaranya troposfer, stratosfer, mesosfer dan termosfer. Lapisan troposfer yaitu lapisan yang paling dekat dengan bumi pada lapisan ini terdapat oksigen untuk bernapas dan peristiwa cuaca. Pada lapisan stratosfer terdapat molekul-molekul ozon yang membentuk suatu lapisan. Lapisan ini disebut sebagai lapisan ozon

Lapisan ozon sangat bermanfaat bagi kehidupan, Lapisan ini berfungsi untuk melindungi bumi dari radiasi sinar ultraviolet yang dipancarkan oleh matahari. Radiasi UV ini, apabila kita terkena secara langsung dapat menyebabkan katarak, dan kanker kulit

Pertama-tama, ozon yang terkena radiasi UV gelombang pendek (berenergi tinggi) akan terpecah menjadi molekul-molekul oksigen. Reaksi ini sangat penting karena radiasi UV berhasil diserap. Akan tetapi, seringkali ditemukan lubang ozon di Antartika yang menyebabkan es-es di antartika mencair. Ternyata, ada beberapa hal yang menyebabkan penipisan lapisan ozon yang dapat berubah menjadi lubang ozon CFC salah satunya

CFC (chloroflourocarbon) merupakan gas buangan dari AC (Air Conditioner), Hairsparay, dan sebagainya. CFC yang dilepaskan ke atmosfer akan mengikat molekul ozon. Satu molekul CFC dapat mengikat 2000 molekul ozon. Sehingga apabila CFC tidak segera dikurangi pemakaiannya maka akan memperbesar kemungkinan terjadinya penipisan lapisan ozon

Meskipun telah terjadi penipisan ozon – lapisan ozon dapat kembali normal, karena molekul ozon dapat terbentuk melalui molekul-molekul oksigen yang bereaksi (bergabung) oleh karena itu, sebaiknya kita menjaga lingkungan tetap hijau.

PELAJARAN : BAHASA INDONESIA/ TEKS EKSPANASI

78

Penipisan Lapisan Ozon

Atmosfer di permukaan bumi terdiri dari beberapa lapisan, di antaranya troposfer, stratosfer, mesosfer, dan termosfer. Lapisan troposfer yaitu lapisan yang paling dekat dengan bumi. Pada lapisan ini terdapat oksigen untuk bernapas dan peristiwa cuaca. Pada lapisan stratosfer terdapat molekul-molekul ozon yang membentuk suatu lapisan. Lapisan ini disebut sebagai lapisan ozon.

Lapisan ozon sangat bermanfaat bagi kehidupan. Lapisan ini berfungsi untuk melindungi bumi dari radiasi sinar ultraviolet yang dipancarkan oleh matahari. Radiasi UV ini, apabila kita terkena secara langsung dapat menyebabkan katarak, dan kanker kulit.

Pertama-tama, ozon yang terkena radiasi UV gelombang pendek (berenergi tinggi) akan terpecah menjadi molekul-molekul oksigen. Reaksi ini sangat penting karena radiasi UV berhasil diserap. Akan tetapi, seringkali ditemukan lubang ozon di Antartika yang menyebabkan es-es di antartika mencair. Ternyata, ada beberapa hal yang menyebabkan penipisan lapisan ozon yang dapat berubah menjadi lubang ozon. CFC salah satunya.

CFC (Chloro flourocarbon) merupakan gas buangan dari AC (Air Conditioner), Hairspray, dan sebagainya. CFC yang dilepaskan ke atmosfer akan mengikat lapisan molekul ozon. Satu molekul CFC dapat mengikat 2000 molekul ozon, sehingga apabila CFC tidak segera dikurangi pemakaiannya maka akan memperbesar kemungkinan terjadinya penipisan lapisan ozon.

Meskipun telah terjadi penipisan ozon, lapisan ozon dapat kembali normal, karena molekul ozon dapat terbentuk melalui molekul-molekul oksigen yang bereaksi (bergabung). Oleh karena itu, sebaiknya kita menjaga lingkungan tetap hijau.

POSTTEST
KELAS KONTROL KATEGORI TINGGI

Efek Rumah Kaca

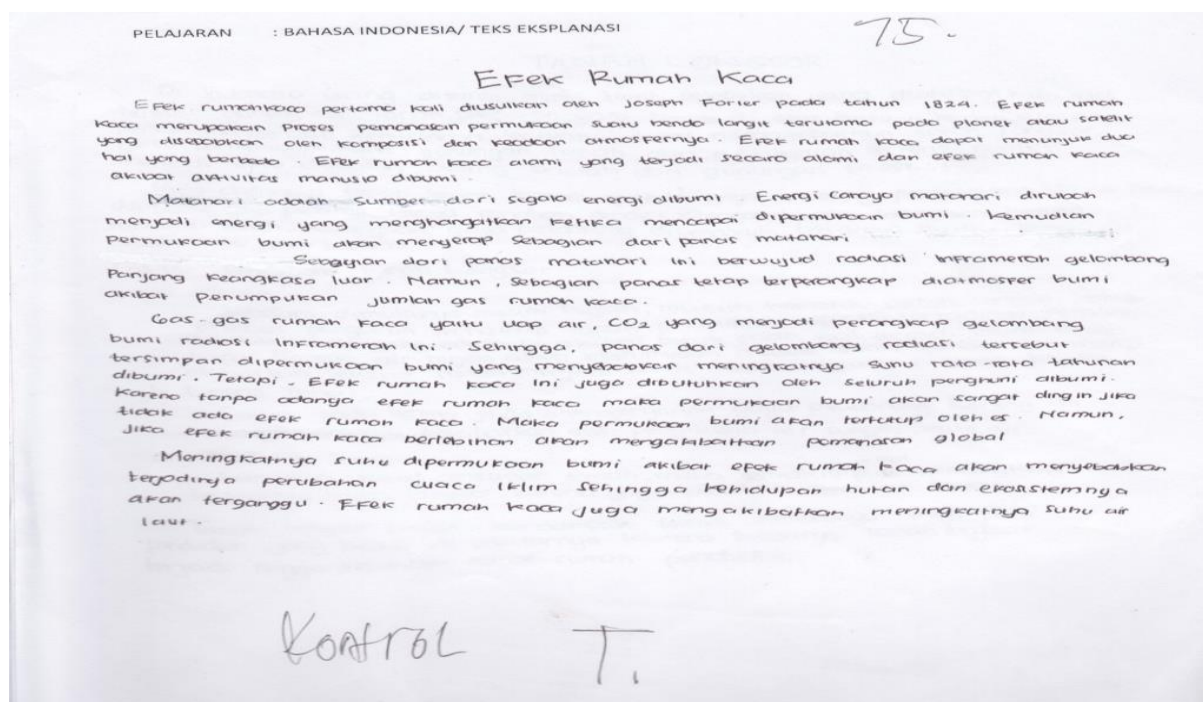
Efek rumah kaca pertama kali diusulkan oleh Joseph Fourier pada tahun 1824. Efek rumah kaca merupakan proses pemanasan permukaan suatu benda langit terutama pada planet atau satelit disebabkan komposisi dan keadaannya. Efek rumah kaca dapat menunjuk dua hal yang berbeda. Efek rumah kaca alami yang terjadi secara alami dan efek rumah kaca akibat aktivitas manusia di bumi.

Matahari adalah sumber dari segala energi di bumi. Energi cahaya matahari dirubah menjadi energi yang menghangatkan ketika mencapai dipermukaan bumi. Kemudian permukaan bumi akan menyerap sebagian dari panas matahari

sebagian dari panas matahari ini berwujud radiasi inframerah gelombang panjang ke angkasa luar. Namun, sebagian panas tetap terperangkap di atmosfer bumi akibat penumpukan jumlah gas rumah kaca.

Gas-gas rumah kaca yaitu uap air, CO_2 yang menjadi perangkap gelombang bumi radiasi inframerah ini. Sehingga, panas dari gelombang radiasi tersebut tersimpan dipermukaan bumi yang menyebabkan meningkatnya suhu rata-rata tahunan di bumi. Tetapi, efek rumah kaca ini juga dibutuhkan oleh seluruh penghuni bumi. Karena tanpa adanya efek rumah kaca maka permukaan bumi akan sangat dingin jika tidak ada efek rumah kaca. Maka permukaan bumi akan tertutup es. Namun, jika efek rumah kaca berlebihan akan mengakibatkan pemanasan global.

Meningkatnya suhu dipermukaan bumi akibat efek rumah kaca akan menyebabkan terjadinya perubahan cuaca iklim sehingga kehidupan hutan dan ekosistemnya akan terganggu. Efek rumah kaca juga mengakibatkan meningkatnya suhu air.



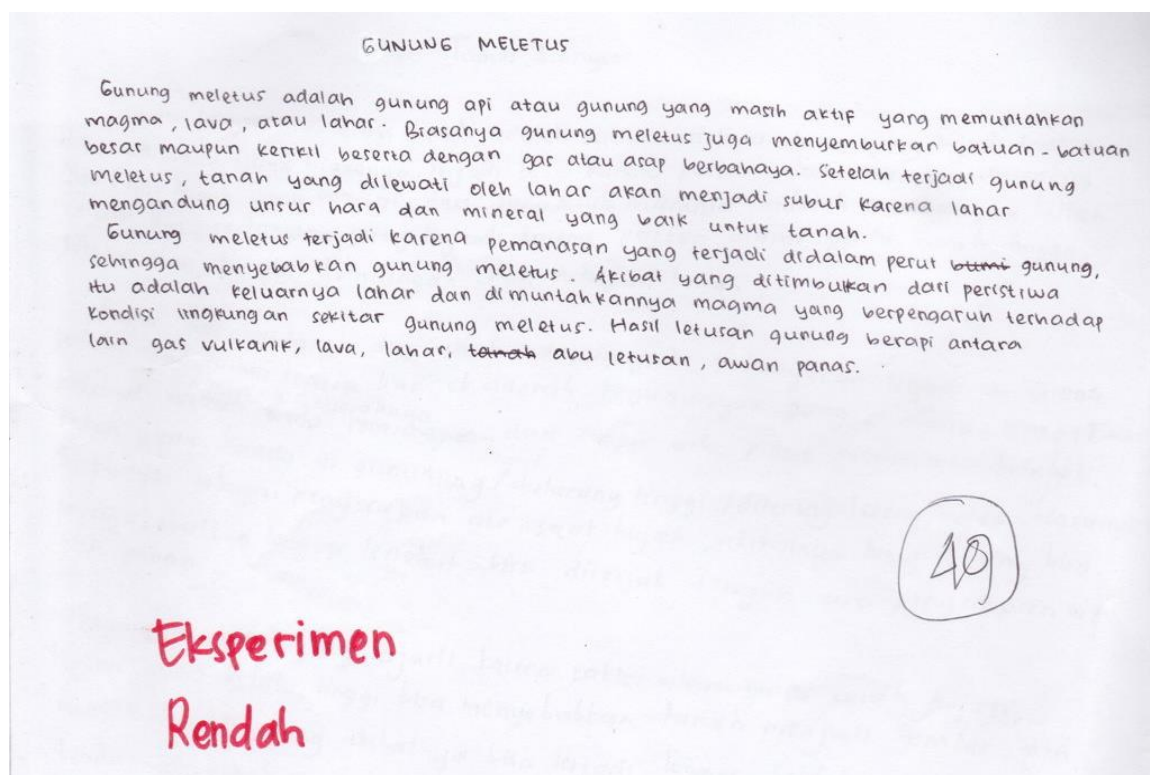
PRETEST

KELAS EKSPERIMEN KATEGORI RENDAH

Gunung Meletus

Peristiwa gunung meletus adalah gunung apa yang masih aktif yang memuntahkan magma, lava, atau lahar. Biasanya juga menyemburkan batuan-batuan, gas dan juga asap yang berbahaya. Setelah terjadi peristiwa gunung meletus, tanah disekitar gunung akan menjadi subur karena lahar mengandung unsure hara dan mineral yang baik untuk tanah

Proses terjadinya gunung meletus karena pemanasan yang terjadi di dalam perut gunung, sehingga menyebabkan lahar, atau magma didalam perut gunung keluar dimuntahkan oleh gunung api tersebut. Akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut adalah keluarnya lahar dan dimuntahkannya magma yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan disekitar gunung tersebut.



POSTTEST

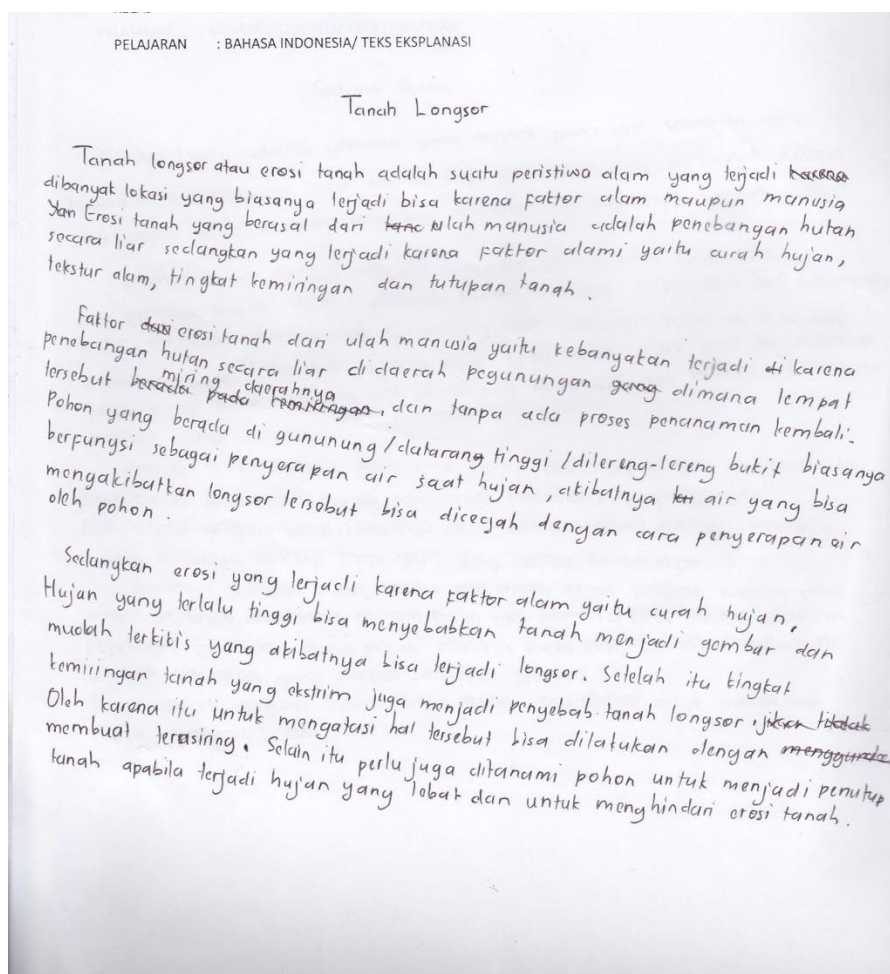
KELAS EKSPERIMEN KATEGORI RENDAH

Tanah Longsor

Tanah longsor atau erosi tanah adalah suatu peristiwa alam yang terjadi di banyak lokasi yang biasanya terjadi bisa karena faktor alam maupun manusia dan erosi tanah yang berasal dari manusia adalah penebangan hutan secara liar sedangkan yang terjadi karena faktor alami yaitu curah hujan, tekstur alam, tingkat kemiringan dan tutupan tanah.

Faktor erosi tanah dari ulah manusia yaitu kebanyakan terjadi karena penebangan hutan secara liar di daerah pegunungan dimana tempat tersebut miring daerahnya dan tanpa ada proses penanaman kembali. Pohon yang berada di gunung/dataran tinggi / dilembar-lereng bukit biasa berfungsi sebagai penyerapan air saat hujan, akibatnya air yang bisa mengakibatkan longsor tersebut bisa dicegah dengan cara penyerapan air oleh pohon

Sedangkan erosi yang terjadi karena faktor alam yaitu curah hujan. Hujan yang terlalu tinggi bisa menyebabkan tanah menjadi gembur dan mudah terkikis yang akibatnya bisa terjadi longsor. Setelah itu tingkat kemiringan tanah yang ekstrim juga menjadi penyebab tanah longsor. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut bisa dilakukan dengan membuat terasiring. Selain itu perlu juga ditanami pohon untuk menjadi penutup tanah apabila terjadi hujan yang lebat dan untuk menghindari erosi tanah.



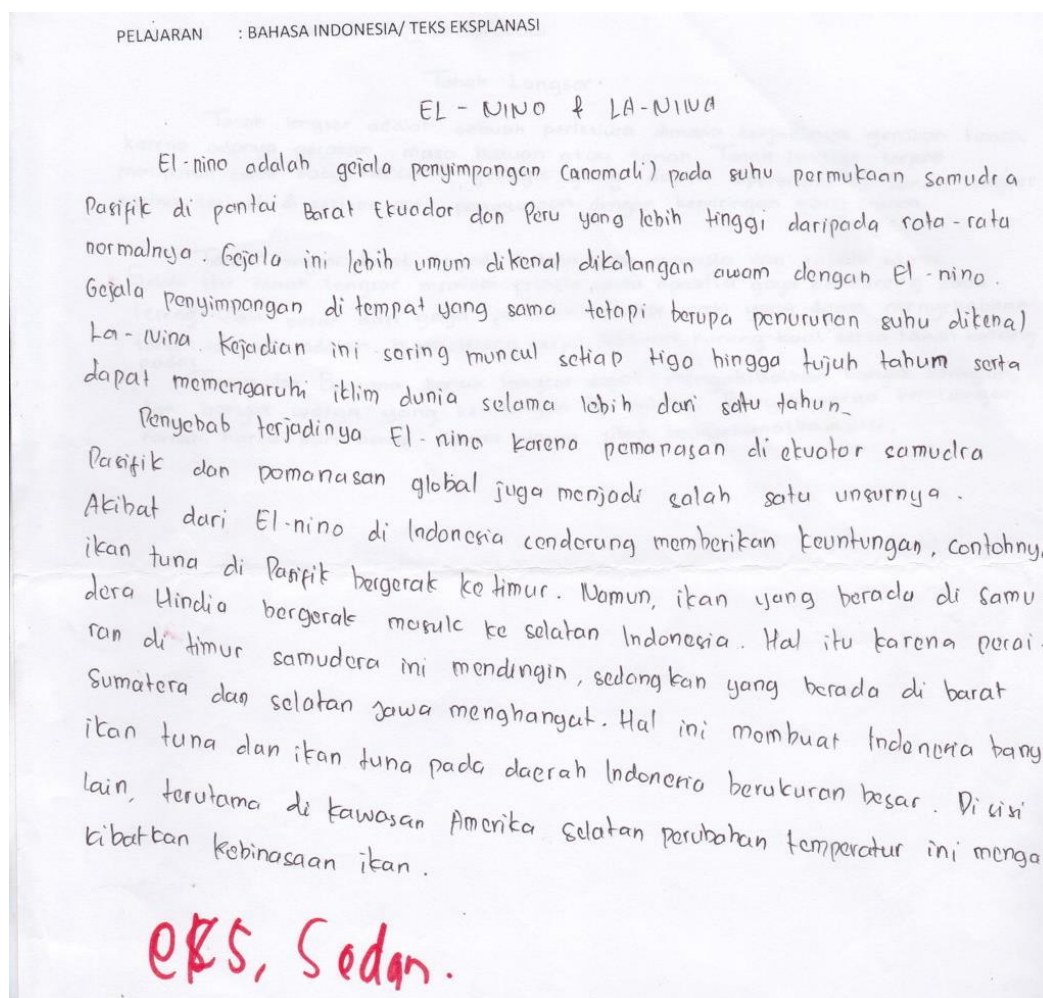
PRETES

KELAS EKSPERIMEN KATEGORI SEDANG

EI-NINO & LA-NINA

El-nino adalah gejala penyimpangan anomali pada suhu permukaan samudra pasifik di pantai Barat Ekuador dan Peru yang lebih tinggi daripada rata-rata normalnya. Gejala ini lebih umum dikenal dikalangan awam dengan El-nino. Gejala penyimpangan di tempat yang sama tetapi berupa penurunan suhu dikenal La-nina. Kejadian ini sering muncul setiap tiga hingga tujuh tahun serta dapat mempengaruhi iklim dunia selama lebih dari satu tahun.

Penyebab terjadinya El-nina karena pemanasan di ekuator samudra pasifik dan pemanasan global juga menjadi salah satu unsurnya. Akibat dari El-nino di Indonesia cenderung memberikan keuntungan, contohnya ikan tuna di pasifik bergerak ke timur. Namun, ikan yang berada di samudera Hindia bergerak masuk ke selatan Indonesia. Hal itu karena perairan di timur samudera ini mendingin, sedangkan yang berada di barat sumatera dan selatan jawa menghangat. Hal ini membuat Indonesia banyak ikan tuna dan ikan tuna pada daerah Indonesia berkurang besar. Disisi lain terutama di kawasan Amerika Serikat perubahan temperatur ini mengakibatkan kebinasaan ikan.



POSTTEST

KELAS EKSPERIMEN KATEGORI SEDANG

Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan fenomena alam yang bersumber dari curah hujan yang tinggi pada daerah lereng pegunungan. Tanah longsor dapat disebabkan karena sebab alam maupun tindakan manusia. Penyebab alami tanah longsor adalah curah hujan yang tinggi. Komposisi tanah yang kurangnya akan batu-batuan. Penyebab tanah longsor karena tindakan manusia antara lain penebangan hutan secara liar di lereng pegunungan, tidak ada penanaman kembali (reboisasi), hutan yang dijadikan tempat pemukiman

Penyebab Alami Tanah Longsor

Curah hujan yang tinggi menyebabkan penyerapan air di dalam tanah menjadi berkurang karena kapasitas atau daya tampung air di dalam tanah sudah penuh sehingga tanah akan menjadi lembek dan mudah terbawa oleh air. Selain itu, tanah yang tidak ada atau sedikit mengandung bebatuan akan lebih mudah terbawa air sehingga mudah terjadi longsor

Penyebab Tanah Longsor Karena Tindakan Manusia

Penebangan hutan secara liar akan menumbangkan banyak pepohonan sehingga menghilangkan fungsi pohon yang seharusnya dapat menyerap air dan menghambat terjadinya longsor. Tidak adanya reboisasi saat menebang juga dapat menjadi salah satu penyebab tanah longsor karena hilangnya hutan/pepohonan dan apabila terjadi terus menerus kelangsungan hutan akan punah dan longsor lebih mudah terjadi

PELAJARAN : BAHASA INDONESIA/ TEKS EKSPLANASI

Tanah Longsor

Tanah longsor adalah sebuah peristiwa dimana terjadinya gerakan tanah, karena adanya gerakan masa batuan atau tanah. Tanah longsor ~~terjadi~~ merupakan salah satu bencana geologis yang dapat diperkirakan. Tanah longsor sering terjadi di sekitar area pegunungan dengan kemiringan yang curam

Tanah longsor dapat terjadi karena ulah manusia dan faktor alam. Selain itu tanah longsor memiliki prinsip yaitu apabila gaya pendorong pada lereng lebih besar dari gaya penahan. Faktor alam yang dapat menyebabkan tanah longsor adalah hujan, lereng terjal, batuan kurang kuat serta tanah kurang padat

~~Tanah~~ Bencana tanah longsor dapat mengakibatkan banyak kerugian, dan banyak warga yang kehilangan ~~ke~~ nyawa. Banyak warga kehilangan rumah, harta, dan benda. Karena warga sibuk menyelamatkan diri.

PRETES

KELAS EKSPERIMEN KATEGORI TINGGI

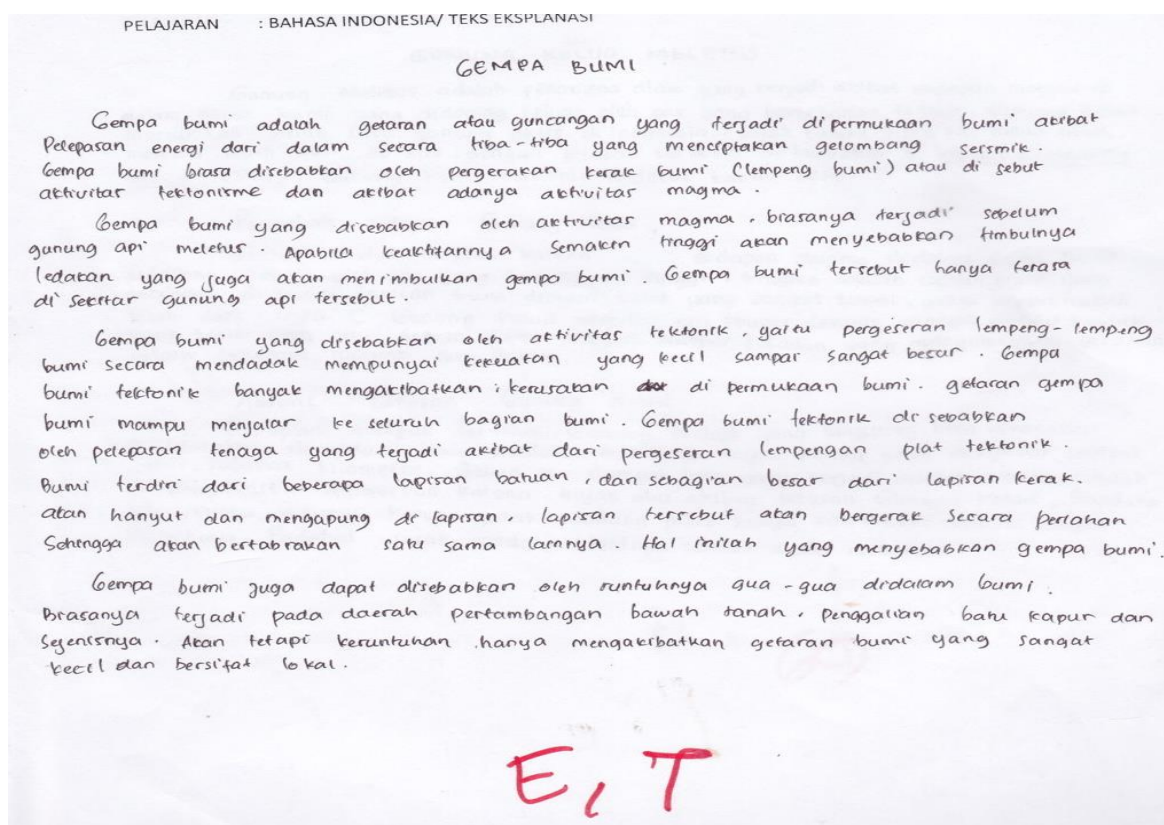
GEMPA BUMI

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi) atau disebut aktivitas tektonisme dan akibat adanya aktivitas magma

Gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas magma, biasanya terjadi sebelum gunung api meletus. Apabila keaktifannya semakin tinggi akan menyebabkan timbulnya ledakan yang juga akan menimbulkan gempa bumi. Gempa bumi tersebut hanya terasa di sekitar gunung api tersebut.

Gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas tektonik, yaitu pergeseran lempeng-lempeng bumi secara mendadak mempunyai kekuatan yang kecil sampai sangat besar. Gempa bumi tektonik banyak mengakibatkan, kerusakan di permukaan bumi. Getaran gempa bumi mampu menjalar ke seluruh bagian bumi. Gempa bumi tektonik oleh pelepasan tenaga yang terjadi akibat dari pergeseran lempengan plat tektonik. Bumi terdiri dari beberapa lapisan batuan, dan sebagian besar dari lapisan kerak atau hanyut dan mengapung di lapisan. Lapisan tersebut akan bergerak secara perlahan. Sehingga akan bertabrakan satu sama lainnya. Hal inilah yang menyebabkan gempa bumi.

Gempa bumi juga dapat disebabkan oleh runtuhnya gua-gua didalam bumi. Biasanya terjadi pada daerah pertambangan bawah tanah. Penggalian batu kapur dan sejenisnya. Akan tetapi keruntuhan hanya mengakibatkan getaran bumi yang sangat kecil dan bersifat lokal.



POSTES

KELAS EKSPERIMEN KATEGORI TINGGI

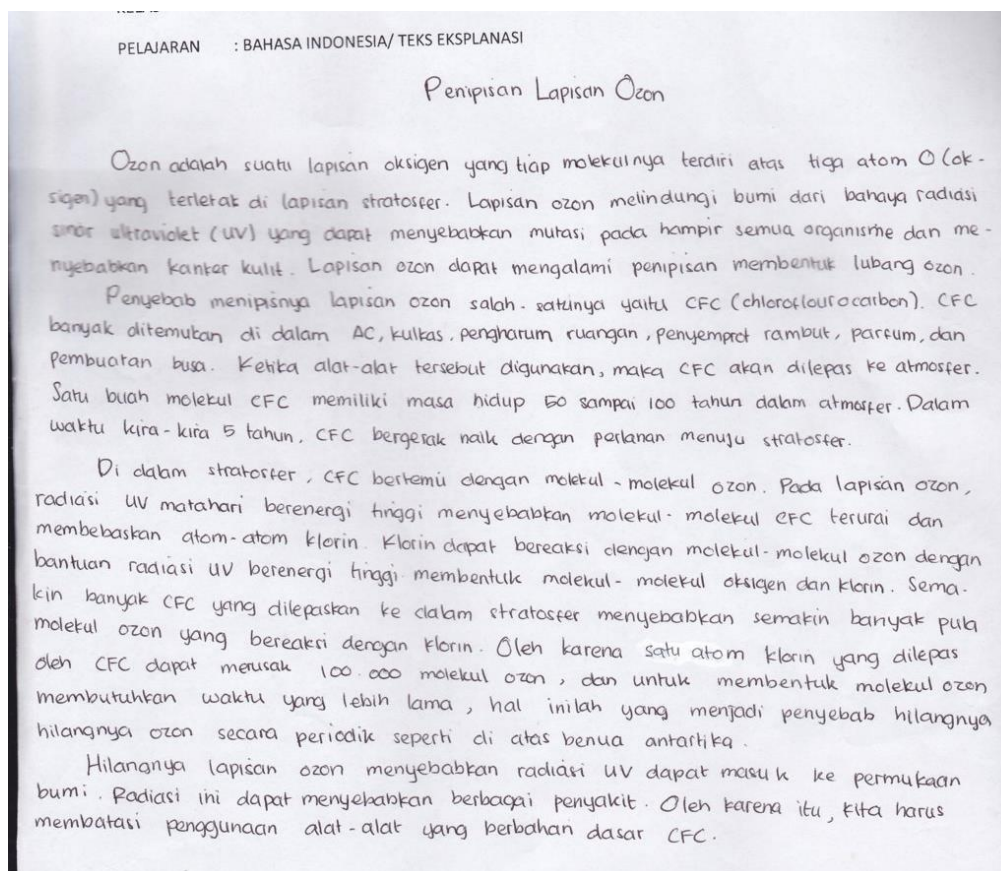
Penipisan Lapisan Ozon

Ozon adalah suatu lapisan oksigen yang tiap molekulnya terdiri dari tiga atom (oksigen) yang terletak di lapisan stratosfer. Lapisan ozon melindungi bumi dari bahaya radiasi sinar ultraviolet (uv) yang dapat menyebabkan mutasi pada hampir semua organisme dan menyebabkan kanker kulit. Lapisan ozon dapat mengalami penipisan membentuk lubang ozon.

Penyebab menipisnya lapisan ozon salah satunya yaitu CFC (chloroflourcarbon). CFC banyak ditemukan di dalam AC, kulkas, pengharum ruangan, penyemprot rambut, parfum dan pembuatan busa. Ketika alat-alat tersebut digunakan, maka CFC akan dilepas ke atmosfer. Satu buah molekul CFC memiliki masa hidup 50 sampai 100 tahun dalam atmosfer. Dalam waktu kira-kira 5 tahun, CFC bergerak naik dengan perlahan menuju stratosfer

Di dalam stratosfer, CFC bertemu dengan molekul-molekul ozon. Pada lapisan ozon, radiasi UV matahari berenergi tinggi menyebabkan molekul-molekul CFC terurai dan membebaskan atom-atom klorin. Klorin dapat bereaksi dengan molekul-molekul ozon dengan bantuan radiasi UV berenergi tinggi membentuk molekul-molekul oksigen dan klorin. Semakin banyak CFC yang dilepaskan ke dalam stratosfer menyebabkan semakin banyak pula molekul ozon yang dapat bereaksi dengan klorin. Oleh karena satu atom klorin yang dilepas oleh CFC dapat merusak 100.000 molekul ozon dan untuk membentuk molekul ozon membutuhkan waktu yang lebih lama, hal inilah yang menjadi penyebab hilangnya ozon secara periodik seperti di atas benua antartika

Hilangnya lapisan ozon menyebabkan radiasi UV dapat masuk ke permukaan bumi. Radiasi ini dapat menyebabkan berbagai penyakit. Oleh karena itu, kita harus membatasi penggunaan alat-alat yang berbahan dasar CFC.



LAMPIRAN 6

Foto Dokumentasi Penelitian



Gambar 35. *Pretest* kelas eksperimen



Gambar 36. *Pretest* kelas kontrol



Gambar 37. Pembelajaran kelas eksperimen



Gambar 38. Pembelajaran kelas kontrol



Gambar 39. *Postest kelas eksperimen*



Gambar 40. *Postest kelas kontrol*

LAMPIRAN 7

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FIRMI FBS/33.01
 10 Jan 2011

Nomor : 195/UN.34.12/DT/II/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 12 Februari 2015

Kepada Yth.
 Bupati Gunung Kidul
 c.q. Kepala BAPPEDA Kab. Gunung Kidul

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABBS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI KELAS XI SMAN 2 WONOSARI

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : HERLINDA TYAS NOVERIA
 NIM : 11201241037
 Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Februari - April 2015
 Lokasi Penelitian : SMAN 2 Wonosari

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 - Kepala SMAN 2 Wonosari



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 176/KPTS/II/2015

Membaca : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta, Tanggal 16/02/2015, Nomor : 195/UN.34.12/DT/II/2015 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : **HERLINDA TYAS NOVERIA NIM : 11201241037**
Fakultas/Instansi : Bahasa dan Seni / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Gedangan 1 01/03 Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul
Keperluan : Ijin Penelitian dengan judul "KEEFEKTIFAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI KELAS XI SMA N 2 WONOSARI"

Lokasi Penelitian : SMA N 2 Wonosari Kab. Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Pangesti Wiedarti, Ph.D.
Waktunya : Mulai tanggal : 16/02/2015 sd. 31/03/2015
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

pada Tanggal 16 Februari 2015



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMA N 2 Wonosari Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip ;



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLARHAGA

SMA NEGERI 2 WONOSARI

Jalan Ki Ageng Giring 3, Wonosari, Gunungkidul, DI Yogyakarta, Kode Pos: 55813

Telp. (0274) 391158, 392558 Faks. (0274) 391158

Website : www.smadaprima.sch.id, E-mail : smada_gk@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. : 421 / 0137

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Wonosari, menerangkan bahwa :

Nama : **HERLINDA TYAS NOVERIA**
NIM : 11201241037
Instansi/ Fakultas : Bahasa dan Seni / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Gedangan 1 01/03Gedangrejo,Karangmojo,Gunungkidul

Telah mengadakan penelitian dengan judul **“KEEFEKTIFAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 WONOSARI** “ Sesuai dengan surat ijin dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul No.176/KPTS/II/2015 Tanggal 16 Februari 2015 .

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 7 Maret 2015


Drs. LELADI BUDHIE MULYA, M.Pd.
NIP. 19621106 198903 1 010